

**UPAYA – UPAYA PENINGKATAN KONSEP DIRI YANG POSITIF DALAM PROSES
BELAJAR MATEMATIKA UNTUK SISWA KELAS VII
SMP STRADA KAMPUNG SAWAH, BEKASI**

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Matematika



Oleh:

Fransiska Desy Purwanti
NIM : 001414030

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
JURUSAN PENDIDIKAN MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2008**

SKRIPSI

**UPAYA – UPAYA PENINGKATAN KONSEP DIRI YANG POSITIF
DALAM PROSES BELAJAR MATEMATIKA UNTUK SISWA
KELAS VII SMP STRADA KAMPUNG SAWAH, BEKASI**

Oleh:

Fransiska Desy Purwanti

NIM: 001414030

Telah disetujui oleh:

Pembimbing

Dr. Y. Marpaung

Tanggal, 30 Mei 2008

SKRIPSI

**UPAYA – UPAYA PENINGKATAN KONSEP DIRI YANG POSITIF
DALAM PROSES BELAJAR MATEMATIKA UNTUK SISWA
KELAS VII SMP STRADA KAMPUNG SAWAH, BEKASI**

Dipersiapkan dan ditulis oleh:

Fransiska Desy Purwanti

NIM: 001414030

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji

Pada tanggal 02 Juli 2008

Dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

Nama Lengkap

Ketua : Drs. Saverinus Domi, M.Si.

Sekretaris : Dr. St. Suwarsono

Anggota : Dr. Y. Marpaung

Anggota : Wanty Widjaja, S.Pd., M.Ed.

Anggota : Hongki Julie, S.Pd., M.Si.

Tanda tangan

Yogyakarta, 02 Juli 2008.....

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sanata Dharma

Dekan,



Drs. T. Sarkim, M.Ed., Ph.D.

*Segala sesuatu ada waktunya
Apa yang diciptakan merupakan jawaban dari putaran waktu
yang Tuhan telah sediakan buat ku.*

*Emosi, ego, luapan tawa, tetes air mata, impian
semua lebur jadi satu, menjadi sebuah pengakuan yang penuh arti
buat perjalanan hidup ku.*

*Mungkin terasa sederhana namun ini sisi hidupku yang pernah aku
alami dan ingin ku bagikan saat ini.*

Semua penuh arti. Baik ataupun buruk, hidupku penuh arti.

*Semua yang ku lewati sampai hari ini ada hanya karena
CINTA dan KASIH KARUNIA.....*

*Nikmati hidup apa adanya karena semua berawal dari sana,
yakini segala sesuatu ada waktunya dan terjadi tepat pada waktunya
dan akhirnya kita akan tersenyum, sambil berkata.....*

“Terima kasih Tuhan”

Kupersembahkan karyaku ini untuk:

Tuhan Yesus Kristus dan Bunda Maria atas segala anugerah dan karunia

Ayahku A. Suyoto dan Ibuku M. Sutinah tercinta

Adik ku tersayang FX Crintanto dan

Almamaterku.



PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 2 Juli 2008

Penulis,



Fransiska Desy Purwanti

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma

Nama : Fransiska Desy Purwanti

Nim : 001414030

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul :

**UPAYA-UPAYA PENINGKATAN KONSEP DIRI YANG POSITIF
DALAM PROSES BELAJAR MATEMATIKA UNTUK SISWA KELAS VII
SMP STRADA KAMPUNG SAWAH. BEKASI.**

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan demikian saya memberikan, kepada Perpustakaan Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Yogyakarta

Pada tanggal 02 Agustus 2008

yang menyatakan



(Fransiska Desy Purwanti)

ABSTRAK

**UPAYA-UPAYA PENINGKATAN KONSEP DIRI YANG POSITIF
DALAM PROSES BELAJAR MATEMATIKA UNTUK SISWA
KELAS VII SMP STRADA KAMPUNG SAWAH, BEKASI**

Penelitian ini menekankan pada pencarian upaya yang tepat dalam meningkatkan konsep diri yang positif pada siswa menengah pertama sehingga terjadi perubahan sikap dan perilaku siswa dalam mengikuti proses belajar matematika. Menurut para ahli, setiap individu cenderung akan bersikap dan berperilaku sesuai dengan konsep diri yang dimilikinya. Sehingga bila seseorang memiliki konsep diri yang positif maka ia pun akan juga bersikap dan berperilaku yang positif begitu pun sebaliknya.

Penelitian dilakukan dengan metode deskriptif sehingga melibatkan para siswa sebagai subyek penelitian dalam keseluruhan proses, dari pencarian sampel, pelaksanaan kegiatan untuk meningkatkan konsep diri yang positif sampai terjadinya perubahan sikap dan perilaku dalam mengikuti proses belajar matematika. Upaya-upaya yang dilakukan peneliti untuk meningkatkan konsep diri siswa yang positif merupakan latihan praktis yaitu latihan membuka diri, latihan menyelesaikan soal matematika, mengisi lembar laporan mingguan, latihan berpikir positif, latihan menerima perasaan negatif, latihan merealisasikan harapan dan latihan memproyeksikan gambaran diri. Dalam pelaksanaan upaya tersebut dapat dikatakan cukup terlaksana dengan baik karena semua siswa sampel selalu dapat mengikuti kegiatan tersebut. Namun pada latihan mengisi lembar laporan mingguan tidak dapat dilaksanakan karena hampir semua siswa sampel tidak membawa kembali lembar tersebut ke sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan ada perubahan yang cukup baik/ positif dari siswa dilihat sikap dan perilaku dalam mengikuti proses belajar matematika. Perubahan tersebut terjadi bukan saja dikarenakan upaya-upaya yang dilakukan peneliti namun adanya peran dari seorang guru dalam mengajar dan juga yang paling penting/utamanya adalah adanya kemauan dari dalam diri siswa masing-masing untuk berubah.

ABSTRACT

**IMPROVEMENT EFFORTS OF SELF-CONCEPT WHICH ARE POSITIVE
IN PROCESS OF MATHEMATICS LEARNING FOR STUDENT CLASS
VII SMP STRADA KAMPUNG SAWAH, BEKASI**

This research emphasizes at seeking the correct effort in increasing self-concept which are positive at first middle student so that happened attitude change and behavior of student in following mathematics learning process. According to the experts, every individual tends to will act and attitude as according to self-concept owned by it, when someone has self-concept which are positive he also would also acts and attitude which are positive so also on the contrary.

Research is done with descriptive method causing entangles the students as research subject in all process, from sample seeking, execution of activity to increase self-concept which are positive until the happening of attitude change and behavior of in following mathematics learning process. Efforts done by researcher to increase student self-concept which are positive is practical practice that is practice exposes self, practice finalizes the problem of mathematics, fills weekly report sheet, practice thinks positive, practice receives negativity feeling, practice realizes hope and practice to project image of self. In execution of the effort can be told enough to be executed carefully because all sample students always can follow the activity. But at practice fills unworkable weekly report sheet because most all sample students doesn't bring again the sheet to school.

Result of research shows there are good enough change from every student seen from position and behavior of in following mathematics learning process. The change happened not only because of effort done by researcher but also with the role of from the teacher in teaching as well as most importantly is existence of willingness from within student self each to change.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur serta terima kasih kepada Tuhan Yesus Kristus dan Bunda Maria atas rahmat dan kasih-Nya, sehingga skripsi yang berjudul “Upaya-upaya Peningkatan Konsep Diri yang Positif dalam Proses Belajar Matematika untuk Siswa Kelas VII SMP Strada Kampung Sawah, Bekasi” dapat diselesaikan dengan baik. Skripsi ini dapat terselesaikan atas bantuan, gagasan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. St. Suwarsono selaku ketua Program Studi Matematika. Terimakasih atas kesempatan, semangat dan dukungan yang telah diberikan khususnya selama pembuatan tugas akhir ini.
2. Bapak Dr. Y. Marpaung selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan atas segala masukan serta sarannya dalam penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Wanty Widjaja, S.Pd., M.Ed. selaku dosen penguji atas segala arahan, kritik, saran dan waktunya.
4. Bapak Hongki Julie, S.Pd., M.Si. selaku dosen penguji atas segala arahan, kritik, saran dan waktunya.
5. Bapak dan Ibu dosen yang telah membimbing dan mendidik penulis selama menimba ilmu di Universitas Sanata Dharma
6. Bapak Sunarjo dan Bapak Sugeng serta seluruh karyawan Universitas Sanata Dharma atas keramahannya dalam melayani dan membantu peneliti.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

7. Bapak Antonius Sugiyanto selaku kepala sekolah SMP Strada Kampung Sawah Bekasi dan Ibu Sri selaku guru bidang studi matematika. Terima kasih karena telah diijikan dan dibantu untuk melakukan penelitian.
8. Bapak dan Ibuku tercinta. Terima kasih atas doa, dukungan, perhatian, cinta dan kasih sayang yang selalu tercurah untukku.
9. Adikku tersayang FX Cristanto. Terima kasih atas dukungan, bantuan dan kebaikanmu untuk selalu bersedia mengantar dan menjemputku ke rumah dosen pembimbing.
10. Sahabat dan teman-teman terbaikku : Fany, Hety, Ikol, Lia, Uun, Mbak Anna, Wawan, Frida, Ika Lusiana, Eny dan Mimi yang selalu menyemangatiku untuk jangan pernah menyerah pada keadaan.
11. Teman-teman kos : Marlin, Riska, Sinta, Avi, Ica, Mbak Ana, Vita, Melon, Yeyen dan Fila atas kebersamaannya.
12. Tresa dan Enggar. Terima kasih ya, atas pinjaman komputer dan printernya
13. Teman-teman Pendidikan Matematika : Mas Brabat, teman-teman angkatan 2000 : Hepy, dan Hanna (Makasih sudah menemaniku sampai batas akhir waktu kita di sini he...) Bety, Susi, Andre, Dewi Hartanto, Purba dan semuanya yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
14. Adik-adikku siswa kelas VIIC SMP Strada Kampung Sawah tahun ajaran 2006/2007. Terima kasih telah membantu dalam penelitian dan kebersamaannya. Walau hanya sebentar tapi kalian semua sudah memberikan pengalaman berharga untuk bekal di masa depanku kelak.

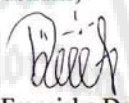
15. Gun, terima kasih ya atas pengenalan dan pertemuan kita. Walaupun sebentar tapi persahabatan dan cintamu sudah menjadi "Anugerah terindah yang pernah aku miliki"

16. Semua pihak yang telah banyak membantu penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyelesaian skripsi ini, sehingga segala saran dan kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi yang sangat sederhana ini dapat membantu dan bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 2 Juli 2008

Penulis,


Fransiska Desy Purwanti

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	v
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
ABSTRAK	vii
<i>ABSTRACT</i>	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	.5
E. Manfaat Penelitian	6
F. Sistematika Penulisan	7

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pengertian Belajar Matematika	8
1. Hakekat Matematika	8
2. Pengertian Proses Belajar	9
B. Konsep Diri	12
1. Pengertian Konsep Diri	12
2. Karakteristik Konsep Diri	13
3. Aspek-Aspek Dalam Konsep Diri	14
4. Jenis-Jenis Konsep Diri	16
5. Faktor-Faktor Pembentukan Konsep Diri	20
6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri	21
7. Meningkatkan Konsep Diri Siswa	25
C. Keterkaitan Konsep Diri Dengan Prestasi Belajar	26

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	29
B. Subjek Dan Objek Penelitian	29
C. Tempat Dan Waktu Penelitian	30
D. Upaya-Upaya Peningkatan Konsep Diri Siswa Yang Positif	30
E. Instrumen Penelitian	34
F. Metode Pengumpulan Data	38
G. Prosedur Penelitian	40

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian	45
---------------------------------	----

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

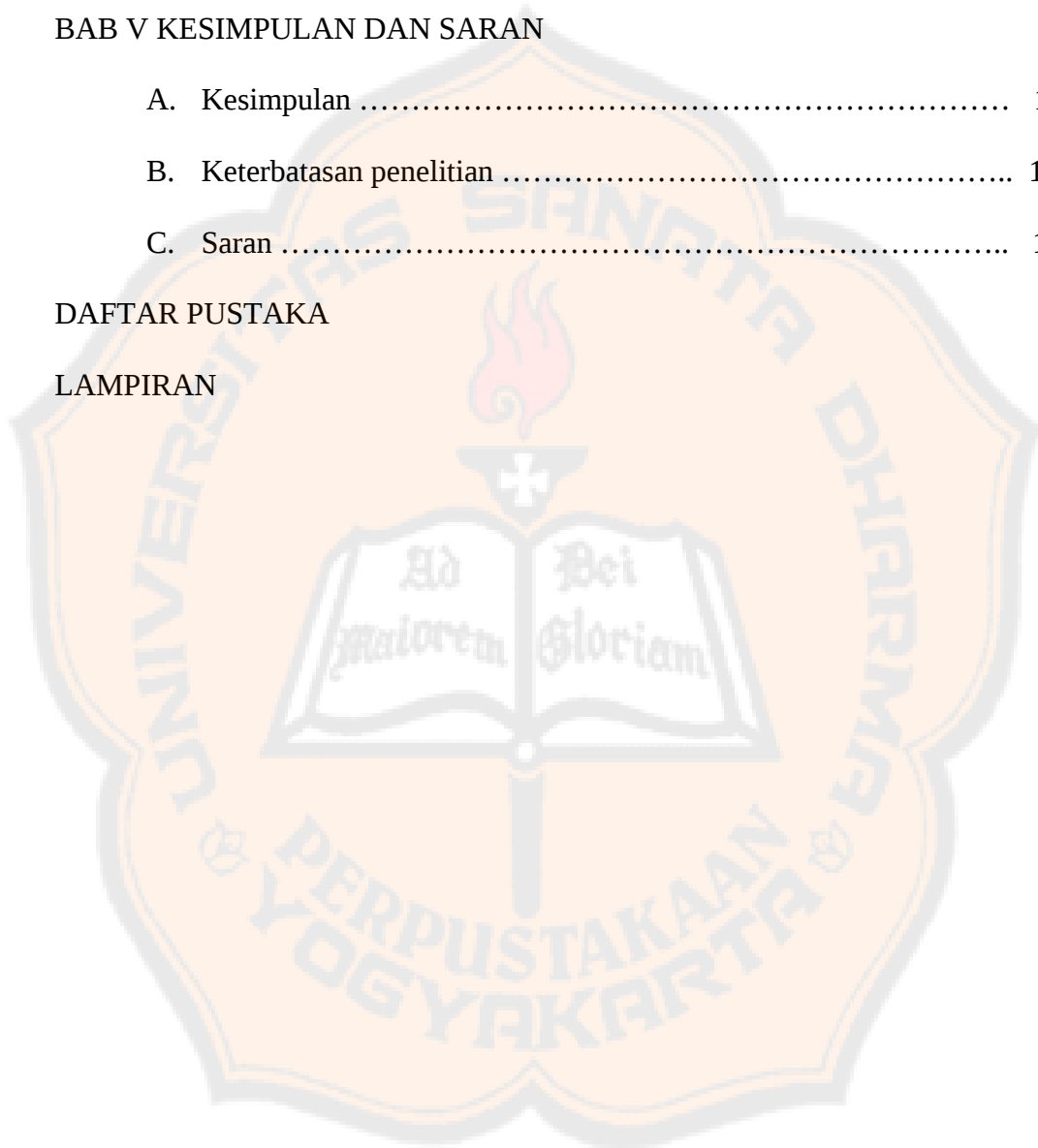
B. Hasil Penelitian	115
C. Analisis Data	132
D. Pembahasan	143

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	149
B. Keterbatasan penelitian	150
C. Saran	150

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

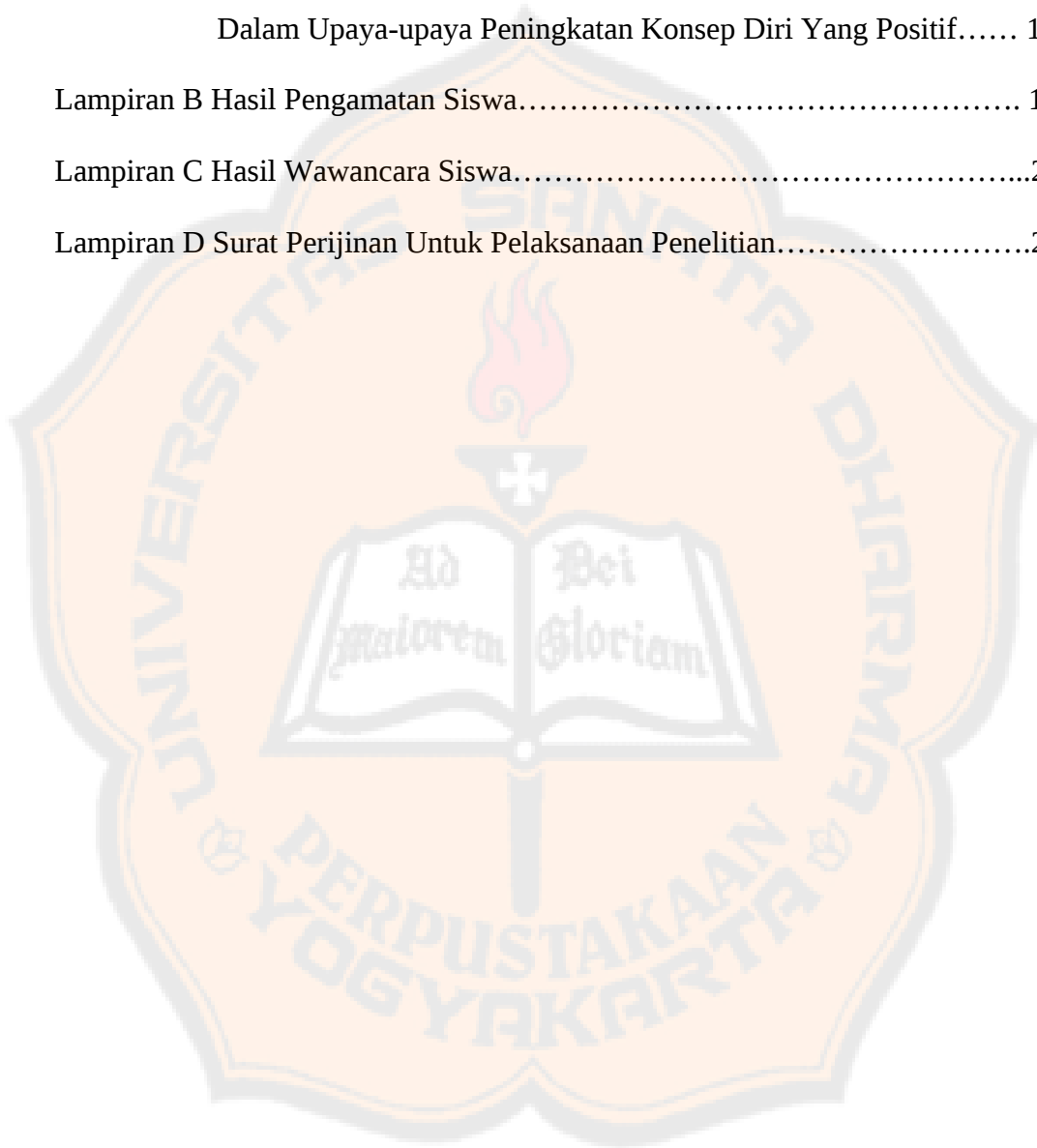


DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Pedoman wawancara aspek konsep diri siswa	35
Tabel 2	: Data hasil proses pembelajaran matematika siswa sampel 1	115
Tabel 3	: Data hasil proses pembelajaran matematika siswa sampel 2	117
Tabel 4	: Data hasil proses pembelajaran matematika siswa sampel 3	118
Tabel 5	: Data hasil proses pembelajaran matematika siswa sampel 4	120
Tabel 6	: Data hasil proses pembelajaran matematika siswa sampel 5	122
Tabel 7	: Data hasil proses pembelajaran matematika siswa sampel 6	15
Tabel 8	: Data hasil proses pembelajaran matematika siswa sampel 1	115
Tabel 9	: Data hasil wawancara siswa sampel 1	125
Tabel 10	: Data hasil wawancara siswa sampel 2	127
Tabel 11	: Data hasil wawancara siswa sampel 3	128
Tabel 12	: Data hasil wawancara siswa sampel 4	129
Tabel 13	: Data hasil wawancara siswa sampel 5	130
Tabel 14	: Data hasil wawancara siswa sampel 6	131
Tabel 15	: Hasil Pengamatan Pada Proses Pembelajaran Matematika Sebelum Dilakukan Upaya-Upaya Peningkatan Konsep Diri Siswa	133
Tabel 16	: Hasil Pengamatan Pada Proses Pembelajaran Matematika Sesudah Dilakukan Upaya-Upaya Peningkatan Konsep Diri Siswa	140

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A Lembaran Tugas Siswa dan Hasil Kegiatan Siswa	
Dalam Upaya-upaya Peningkatan Konsep Diri Yang Positif.....	154
Lampiran B Hasil Pengamatan Siswa.....	196
Lampiran C Hasil Wawancara Siswa.....	233
Lampiran D Surat Perijinan Untuk Pelaksanaan Penelitian.....	256



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mata pelajaran matematika hampir selalu menjadi momok bagi siswa dari tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi (*Kompas*, 16 oktober 1996). Hal ini terjadi karena pelajaran matematika lebih banyak memberikan pengalaman negatif bagi siswa, seperti tercermin dalam beberapa ungkapan berikut ini(*Basis*, nomor 07-08, Tahun ke-53, Juli-Agustus 2004) “Saya tidak pernah berhasil dalam pelajaran matematika, saya tidak pernah mengerti yang diterangkan oleh guru matematika. Pikiran saya hanya melayang-layang saja kalau sedang mengikuti pelajaran matematika. Kalau saya berhadapan dengan soal matematika, pikiran saya seolah menjadi kosong sama sekali. Saya merasa menjadi sangat bodoh dan saya tidak ingat lagi bagaimana mengerjakan hal-hal yang paling sederhana sekalipun. Dalam matematika selalu hanya ada satu jawaban yang benar, dan jika kita tidak dapat menemukan jawaban itu berarti kita gagal. Itu yang membuat saya pusing. Orang lain mungkin dapat mengerjakan matematika – saya tidak !. Bagi saya matematika itu sama sekali tidak menarik, karena sulit juga membosankan dan tak terkait dengan kehidupan nyata.”

Ungkapan-ungkapan tersebut mewakili pengalaman banyak siswa lainnya yang menganggap matematika sebagai sesuatu yang sulit, tidak menyenangkan, tidak menarik, membosankan, bahkan momok yang menakutkan. Tentu saja

pengalaman yang negatif semacam itu akan sangat menghambat para siswa untuk mempelajari – apalagi mengapresiasi dan mencintai – matematika.

Hasil penelitian Purkey (1970: 94) mengungkapkan bahwa kemampuan belajar kognitif anak akan meningkat seiring dengan meningkatnya konsep dirinya. Jones dan Grieneeks (1982) membuktikan bahwa konsep diri merupakan faktor yang paling baik diantara faktor non intelektual lain untuk meramalkan prestasi belajar siswa.

Konsep diri adalah sekumpulan ide yang dimiliki seseorang mengenai dirinya atau gambaran dirinya. Burns (1982), mengatakan bahwa konsep diri dianggap sebagai kunci yang berperan untuk mengatur dan mengendalikan perilaku manusia. Tinggi rendahnya konsep diri yang dimiliki individu akan menentukan bagaimana individu merespon secara tepat berbagai hal yang dialami, karena setiap individu cenderung berperilaku sesuai dengan konsep diri yang dimiliki.

Konsep diri yang ada pada individu ada 2 macam, yaitu konsep diri positif dan negatif. Individu yang memiliki konsep diri positif cenderung terlihat lebih optimis, percaya diri dan selalu bersikap positif terhadap segala sesuatu, juga terhadap kegagalan yang dialaminya, sehingga tampak bahwa dia akan mengerahkan semua usahanya secara maksimal dalam menghadapi segala sesuatu (Rini, 2002 (dalam [www. E-psikologi. Com](http://www.E-psikologi.Com))) sedangkan menurut Calhoun dan Acocella (1990) individu yang memiliki konsep diri negatif benar-benar tidak tahu siapa dirinya, apa kelemahan dan kelebihan yang ada pada dirinya dan nilai-nilai dalam kehidupan.

Menurut Ericson (dalam Wane, 2006) konsep diri dalam perkembangan seseorang pada usia 12 tahun ke atas disebut *sense of identity*. Pada usia ini anak belajar membangun identitas diri dan terbentuklah gambaran mengenai dirinya sendiri. Bentuk konsep diri yang diperoleh pada usia ini akan menentukan dan mengarahkan perilaku anak dan terbentuklah konsep kepribadian individu. Oleh karena itu, siswa membutuhkan pendampingan yang penuh kesabaran dan ketelatenan serta kreativitas guru dalam menciptakan suasana belajar di kelas. Hal tersebut penting terutama untuk mencegah tumbuhnya gambaran negatif siswa terhadap mata pelajaran matematika. Jika pada fase ini siswa mendapat sebanyak mungkin kesempatan mengalami kesuksesan di bidang matematika maka ia akan memiliki konsep diri yang positif terhadap matematika.

Mengingat pentingnya faktor konsep diri dalam menentukan tingkat keberhasilan siswa khususnya dalam belajar matematika maka penelitian ini mencoba membangun konsep diri yang positif pada siswa terhadap mata pelajaran matematika kelas VII sekolah menengah pertama. Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan berbagai tindakan/upaya-upaya untuk menumbuhkan konsep diri yang positif pada siswa. Dengan mengutamakan proses pemberian tindakan maka penelitian ini akan lebih banyak melibatkan peran peneliti, siswa dan guru dalam keseluruhan proses penelitian.

Suasana belajar yang sehat dan kondusif bagi siswa untuk belajar matematika dapat mencakup suasana belajar tanpa tekanan, penuh tantangan, penuh kebebasan, penuh penghargaan, penuh kehangatan, penuh pengalaman-pengalaman sukses serta aturan yang jelas. Jika guru mampu menciptakan suasana

tersebut di dalam kelas kemungkinan besar konsep diri siswa terhadap pelajaran matematika menjadi positif. Dengan demikian, jika konsep diri siswa terhadap pelajaran matematika positif maka diharapkan prestasi belajar siswa juga meningkat.

Oleh karena itu, penulis sangat tertarik untuk mengambil judul Upaya – upaya Peningkatan Konsep Diri yang Positif dalam Proses Belajar Matematika untuk Siswa Kelas VII SMP Strada Kampung Sawah. Penelitian dilakukan untuk mencari strategi yang tepat untuk menumbuhkan konsep diri yang positif terhadap pelajaran matematika pada siswa SMP.

B. Perumusan Masalah

Pokok permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Upaya-upaya apa yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan dan meningkatkan konsep diri yang positif pada siswa SMP kelas VII terhadap pelajaran matematika ?
2. Apakah dengan melakukan upaya-upaya untuk menumbuhkan dan meningkatkan konsep diri yang positif tersebut dapat pula mengubah sikap dan tingkah laku mereka dalam mengikuti proses belajar matematika di dalam kelas ?

C. Pembatasan Masalah

Di bawah ini di berikan pembatasan mengenai beberapa pengertian (istilah) penting yang digunakan pada rumusan tersebut di atas, yaitu sebagai berikut :

1. Konsep diri

Yang dimaksud dengan konsep diri dalam penelitian ini ialah keseluruhan pandangan, gambaran, sikap dan keyakinan seseorang tentang dirinya sendiri di mana keyakinan dan sikap tersebut dapat mempengaruhi pikiran, perbuatan, dan cita-citanya yang pada akhirnya konsep diri akan mempengaruhi kepribadian seseorang.

2. Proses Belajar Matematika

Belajar adalah proses atau usaha individu yang relatif menetap dan tidak semata-mata disebabkan oleh kematangan melainkan sebagai hasil pengalaman, latihan, dan interaksi dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam bentuk pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap. Proses belajar matematika adalah proses atau usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu pengetahuan dibidang matematika.

3. Meningkatnya Konsep Diri

Konsep diri dikatakan meningkat bila siswa tersebut menunjukkan adanya perubahan sesuai dengan ciri-ciri seseorang yang memiliki konsep diri yang positif yaitu dilihat dari sikap dan perilaku saat mengikuti proses pembelajaran matematika.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana menumbuhkan konsep diri yang positif sehingga dapat mengubah sikap dan perilaku siswa dalam mengikuti proses pembelajaran matematika di kelas VII SMP.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini antara lain :

1. Bagi guru dan calon guru matematika
 - a. Dapat menjadi bekal untuk memahami dan mengenali kondisi siswa secara individual dalam mencapai tujuan pembelajaran matematika.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan bahan pertimbangan dalam proses belajar mengajar, terutama untuk mengenali dan mengetahui kondisi psikologis anak di kelas.
2. Bagi penulis penelitian ini memberi pengalaman yang menarik dalam rangka menambah pengetahuan sebagai seorang calon guru.

F. Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri dari 5 bab, yang masing-masing bab akan membahas :

Bab I Pendahuluan. Bab ini akan berisikan hal-hal apa saja yang melatarbelakangi penulisan, inti permasalahan yang akan dibahas, tujuan dari penelitian, pembatasan istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, manfaat penelitian dan bagaimana sistematika penulisan dari skripsi ini.

Bab II Landasan Teori. Dalam bab ini akan berisi teori-teori yang melandasi penulisan skripsi ini, yaitu teori-teori pengertian belajar matematika dan teori-teori mengenai konsep diri.

Bab III Metode Penelitian. Dalam bab ini akan berisi penjelasan mengenai metode penelitian untuk memperoleh data dari permasalahan skripsi ini, yaitu jenis penelitian, subyek dan obyek penelitian, tempat dan waktu penelitian, upaya-upaya meningkatkan konsep diri siswa yang positif, instrumen penelitian, metode pengumpulan data dan prosedur penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Dalam bab ini akan berisi penjelasan tentang bagaimana dan kapan pelaksanaan penelitian, hasil penelitian, analisis data, dan pembahasan.

Bab V Penutup. Dalam bab ini akan berisi kesimpulan yang diperoleh penulis selama penelitian, keterbatasan dalam melakukan penelitian, dan beberapa saran dan kritik yang diungkapkan penulis agar proses pembelajaran matematika dapat berjalan lebih baik.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Belajar Matematika

1. Hakekat Matematika

Matematika adalah salah satu bidang studi yang diajarkan di sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Banyak orang mengakui bahwa matematika termasuk bidang studi yang relatif sulit dan tidak mudah dikuasai dibanding dengan bidang studi lain. Dalam hal ini pelajaran matematika merupakan pelajaran yang potensial dapat memberikan pengalaman yang kurang menyenangkan pada anak. Salah satu faktornya adalah karena matematika memang mempunyai sifat yang khas yang membuat kebanyakan orang atau siswa tidak minat terhadap bidang studi tersebut.

Sifat-sifat khas tersebut antara lain :

- a. Materi (obyek studi) yang abstrak
- b. Lambang-lambang yang digunakan dalam matematika tidak banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari
- c. Proses berpikir yang dibatasi oleh aturan-aturan yang ketat (eksak, rigorous)
- d. Banyak materi matematika yang tidak mudah dapat dilihat kegunaannya dan hubungannya secara langsung dengan kehidupan sehari-hari.

- e. Cara penulisan argumen-argumen matematika yang cenderung “telegrafis” (Suwarsono, 1999 : 2)

Kekhasan yang ada dalam matematika ini menyebabkan materi matematika tidak mudah untuk dipahami dan disenangi oleh banyak orang dan siswa. Tidaklah mengherankan bahwa untuk bisa trampil dan menguasai matematika dengan baik selain dituntut adanya kemauan untuk kerja keras, disiplin dan ketekunan, diperlukan juga suatu konsep diri yang positif terhadap materi pelajaran matematika sehingga prestasi siswa dalam pelajaran tersebut meningkat.

2. Pengertian Proses Belajar

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami oleh anak didik berlangsung.

Crow dalam Roestiyah dan Farida (1979) mengungkapkan bahwa belajar adalah perubahan individu dalam kebiasaan, pengetahuan, dan sikap; perubahan dari yang belum mampu/ belum bisa menjadi mampu/ bisa, dari taraf yang lebih rendah ke taraf yang lebih tinggi. Setiap orang yang belajar pasti berbeda keadaannya dengan sebelum ia melakukan perbuatan belajar itu.

Menurut Winkel (1989 : 365), proses belajar mengajar adalah suatu aktivitas psikis/mental yang berlangsung dalam interaksi aktif subyek dengan lingkungannya yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam

bentuk pengetahuan, ketrampilan, dan nilai sikap. Dalam proses perubahan tersebut siswa pasti mendapatkan suatu pengalaman baru yang belum pernah siswa dapatkan. Dan pengalaman baru itulah yang kelak akan sangat membantu siswa dalam memecahkan permasalahan yang akan siswa hadapi.

Menurut Slameto (2003 : 2), belajar adalah suatu proses dan usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu proses perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Jadi menurut Slameto belajar adalah proses atau usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan pada diri individu tersebut.

Perubahan tingkah laku menurut Slameto (2003 : 3) dalam pengertian belajar adalah sebagai berikut :

- a. Perubahan terjadi secara sadar.

Ini berarti bahwa seseorang yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu atau sekurang-kurangnya merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya.

- b. Perubahan dalam belajar bersifat kontinue dan fungsional

Perubahan yang terjadi pada diri seseorang berlangsung secara terus-menerus, tidak statis. Satu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan ataupun proses belajar berikutnya.

c. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif

Perubahan-perubahan senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya dan tidak terjadi dengan sendirinya melainkan karena usaha individu sendiri

d. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara.

Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat menetap atau permanen.

e. Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah

Perubahan tingkah laku itu terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai dan perbuatan belajar terarah kepada perubahan tingkah laku yang benar-benar disadari.

f. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku

Perubahan yang diperoleh individu setelah melalui suatu proses belajar meliputi perubahan tingkah laku.

Menurut Chaplin (1972), proses adalah suatu perubahan yang menyangkut tingkah laku atau kejiwaan. Menurut Reber (1988), proses belajar berarti cara-cara atau langkah-langkah khusus yang dengannya beberapa perubahan ditimbulkan hingga tercapainya hasil-hasil tertentu. Jadi dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa proses belajar adalah perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap dan tidak semata-mata disebabkan oleh kematangan melainkan sebagai hasil pengalaman, latihan dan interaksi dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam bentuk pengetahuan,

ketrampilan, nilai dan sikap. Perubahan tersebut bersifat positif dalam arti berorientasi ke arah yang lebih maju daripada keadaan sebelumnya.

B. Konsep Diri

1. Pengertian Konsep Diri

Brooks (dalam Rakmat, 1985) memberikan pengertian mengenai konsep diri yaitu sebagai keseluruhan pandangan individu terhadap keadaan fisik, sosial dan psikologis dirinya yang diperoleh dari pengalamannya berinteraksi dengan orang lain. Jadi konsep diri merupakan pandangan seseorang terhadap dirinya sendiri. Konsep diri yang dimiliki seseorang bukan dibawa sejak lahir, melainkan terbentuk setelah kelahiran melalui interaksi individu dengan lingkungannya secara terus-menerus.

Metcalf (dalam Pudjijogiyanti, 1985) menyebutkan bahwa konsep diri adalah hubungan antara sikap dan keyakinan tentang diri sendiri. Sedangkan Cawagas (dalam Pudjijogiyanti, 1985), menjelaskan bahwa konsep diri mencakup seluruh pandangan individu akan dimensi fisiknya, karakteristik pribadinya, motivasinya, kelemahannya, kepandaianya, kegagalannya dan lain sebagainya. Berdasarkan kedua definisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa konsep diri merupakan pandangan dan sikap individu terhadap seluruh keadaan dirinya.

Menurut Hurlock (1991), konsep diri pada dasarnya adalah gambaran yang dimiliki seseorang tentang dirinya. Dia pun menambahkan

bahwa konsep diri merupakan pengertian, harapan dan penilaian seseorang mengenai bagaimana diri yang dicita-citakan dan bagaimana dirinya dalam realita yang sesungguhnya, baik secara fisik maupun psikologis.

Bila dirumuskan secara sederhana, konsep diri bukan merupakan faktor bawaan namun merupakan tanggapan dan interaksi dengan orang lain. Konsep diri merupakan keseluruhan pandangan, gambaran, sikap dan keyakinan seseorang tentang dirinya sendiri di mana keyakinan dan sikap tersebut akan dapat mempengaruhi pikiran, perbuatan, dan cita-citanya yang pada akhirnya konsep diri akan mempengaruhi kepribadian seseorang.

2. Karakteristik Konsep Diri

Konsep diri memiliki karakteristik tertentu. Lima karakteristik dari konsep diri menurut Iqbal dalam Hariyanti (1992), yaitu:

a. Konsep diri bersifat teratur dan konsisten

Setiap unsur di dalam konsep diri saling berkaitan satu sama lain, dan secara bersama-sama membentuk kesatuan yang teratur serta berfungsi secara konsisten. Jika konsep diri terpecah-pecah dalam unsur-unsur yang tidak terorganisir, yang berarti juga mengganggu keteraturan dan merusak konsistensi, maka hal ini merupakan isyarat bahwa konsep diri berada pada keadaan terganggu.

b. Konsep diri sebagai sumber tingkah laku.

Yang dimaksud di sini adalah konsep diri akan mempengaruhi kualitas dan pola perilaku individu. Arthur (Elkins, 1979) memperjelasnya

sebagai konsep diri mempengaruhi apa yang akan dilakukan seseorang dan bagaimana mereka berperilaku.

c. Konsep diri bersifat unik

Karakteristik ini menunjukkan bahwa konsep diri pada individu yang satu berbeda dengan konsep diri pada individu yang lainnya. Perbedaan ini hakiki sifatnya, sebab tidak pernah ada dua orang yang sama dengan konsep diri dan kepribadian yang sama pula.

d. Konsep diri melakukan evaluasi.

Yang dievaluasi adalah perbandingan antara konsep diri nyata (gambaran sesungguhnya mengenai diri sendiri) dan konsep diri ideal (gambaran diri yang ingin dicapai)

e. Konsep diri melakukan aktualisasi diri

Aktualisasi diri adalah puncak dari segenap kebutuhan manusia. Menurut Maslow dan para teoritis *self* humanistik lainnya, aktualisasi diri adalah motif utama dan penting dalam tingkah laku manusia. Dalam realisasinya, aktualisasi diri sering diartikan sebagai dorongan individu untuk lebih mendekatkan konsep diri nyata dengan konsep diri idealnya.

3. Aspek-aspek dalam Konsep Diri

Calhoun & Acocella (1995 : 67) mengemukakan bahwa aspek-aspek penting dalam konsep diri terdiri dari tiga aspek, yaitu :

a. Aspek pengetahuan

Aspek pengetahuan merupakan informasi yang dimiliki seseorang tentang kemampuan akademis, sosial dan penampilan fisik (*self image*). Pengetahuan tentang diri sendiri ini mencakup pemahaman seseorang mengenai dirinya sendiri yang berhubungan dengan aspek kognitif dan aspek afektif. Aspek kognitif mencakup identitas diri, kondisi fisik dan kemampuan, sedangkan aspek afektif mencakup sikap dan sifat seseorang. Semua aspek tersebut memperlihatkan kualitas diri seseorang baik kelebihan ataupun kelemahannya.

b. Aspek pengharapan

Aspek pengharapan merupakan pikiran atau bayangan hendak menjadi apakah seseorang di masa datang. Harapan terhadap diri sendiri ini merupakan gambaran seseorang tentang dirinya di masa datang. Harapan yang merupakan pandangan mengenai dirinya saat ini dan gambaran mengenai diri di masa datang tersebut akan menjadi pemandu dan pendorong bagi individu dalam melakukan aktivitasnya untuk mencapai diri di masa datang tersebut.

c. Aspek penilaian

Aspek penilaian merupakan ukuran seseorang tentang siapakah saya, ukuran perasaan bahwa saya pantas atau tidak, mampu atau tidak mencapai sesuatu yang diinginkan. Evaluasi terhadap diri sendiri didasarkan pada cita-cita dan standar yang ditetapkan oleh individu sendiri agar dapat hidup sesuai dengan standar dan harapannya, dapat

menyukai dirinya sendiri, dapat menyukai hal-hal yang sedang dikerjakan dan dapat mengetahui ke mana dirinya.

4. Jenis-jenis Konsep Diri

Konsep diri digolongkan ke dalam dua bagian, yaitu konsep diri positif dan konsep diri negatif. Setiap jenis konsep diri memiliki ciri yang khas dan memiliki sifat yang berkebalikan.

a. Konsep Diri Positif

Hurlock (1978 : 238) mengatakan bahwa bila anak memiliki konsep diri positif, maka anak akan mengembangkan sifat-sifat seperti kepercayaan diri, harga diri dan kemampuan untuk melihat dirinya secara realistis. Kemudian mereka dapat menilai hubungan dengan orang lain secara tepat dan ini menumbuhkan penyesuaian sosial yang baik.

Adi Gunawan (2003) mengatakan bahwa orang yang konsep dirinya baik akan selalu optimis, berani mencoba hal-hal yang baru, berani sukses, berani gagal, percaya diri, antusias, merasa diri berharga, berani menetapkan tujuan hidup, bersikap dan berpikir positif dan dapat menjadi seorang pemimpin yang handal.

Brooks & Emmert (dalam Rahmat, 1985 : 132), menyebutkan bahwa konsep diri yang positif ditandai dengan lima hal, yaitu : yakin akan kemampuannya mengatasi masalah; merasa setara dengan orang lain; menerima pujian tanpa rasa malu; menyadari bahwa setiap orang mempunyai berbagai perasaan, keinginan dan perilaku yang tidak

seluruhnya disetujui masyarakat; dan mampu memperbaiki dirinya karena sanggup mengungkapkan aspek-aspek kepribadian yang tidak disenanginya dan berusaha mengubahnya.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Rini (dalam www.e-psikologi.com), yaitu bahwa seseorang dengan konsep diri positif akan terlihat lebih optimis, percaya diri dan selalu bersikap positif terhadap segala sesuatu, juga terhadap kegagalan yang dialaminya. Kegagalan bukan dipandang sebagai kematian, tetapi menjadikannya lebih menemukan pengalaman dan pelajaran berharga untuk melangkah ke depan menjadi lebih baik. Orang dengan konsep diri positif akan mampu menghargai dirinya sendiri dan mampu melihat hal-hal yang positif yang dapat dilakukan demi keberhasilan di masa yang akan datang.

Adler (dalam Trefina, 1990), berpendapat adapun tanda-tanda yang ditunjukkan oleh mereka yang memiliki konsep diri positif adalah:

1. Adanya rasa aman, yaitu bentuk kepercayaan yang kuat akan suatu kebenaran perbuatan dan nilai-nilai yang dimiliki seseorang, kepercayaan ini berhubungan dengan kepercayaan yang relatif kebal terhadap penilaian orang lain.
2. Penerimaan diri, seseorang yang dapat menerima segala sesuatu yang ada pada dirinya pada umumnya dapat merubah pandangan mereka menjadi lebih mudah menerima pendapat dan perasaan orang lain dan bersikap lebih terbuka.

3. Memiliki harga diri tinggi, karena orang yang harga dirinya tinggi biasanya tidak mudah gugup, tidak tertutup pada orang lain dan mempunyai rasa percaya diri yang tinggi.

Pengharapan individu yang berkonsep diri positif dirancang dengan tujuan-tujuan yang sesuai dan realistis. Artinya memiliki kemungkinan besar untuk dapat mencapai tujuan tersebut. Individu berkonsep diri positif sangat menghargai dirinya dan orang lain, spontan dan orisinal, bebas dan dapat mengantisipasi hal-hal negatif, bebas mengemukakan pendapat, memiliki motivasi yang tinggi untuk mencapai prestasi serta mampu mengaktualisasikan potensinya (Shiffer, 1977).

b. Konsep Diri negatif

Hurlock (1978 : 238) mengatakan bahwa bila konsep diri negatif, anak mengembangkan perasaan tidak mampu dan rendah diri. Mereka merasa ragu dan kurang percaya diri. Hal ini menumbuhkan penyesuaian pribadi dan sosial yang buruk.

Adi Gunawan (2003) mengatakan bahwa kita dapat melihat konsep diri seseorang dari sikap mereka. Konsep diri yang jelek akan mengakibatkan rasa tidak percaya diri, tidak berani mencoba hal-hal baru, tidak berani mencoba hal-hal yang menantang, takut gagal, takut sukses, merasa diri bodoh, rendah diri, merasa diri tidak berharga, merasa tidak layak untuk sukses, pesimis dan masih banyak lagi perilaku inferior lainnya.

Books & Emmert (dalam Rahmat, 1985 : 131-132), menyebutkan tanda-tanda orang yang memiliki konsep diri negatif, yaitu : peka terhadap kritik, responsif sekali terhadap pujian, sikap hiperkritik, cenderung merasa tidak disenangi, tidak diperhatikan dan bersikap pesimis.

Rini (dalam www.e-psikologi.com), menyatakan bahwa seseorang dikatakan memiliki konsep diri negatif jika ia menyakini dan memandang dirinya lemah, tidak berdaya, tidak dapat berbuat apa-apa, tidak kompeten, gagal, malang, tidak menarik, tidak disukai dan kehilangan daya tarik terhadap hidup sehingga usahanya dalam menghadapi segala sesuatu relatif kecil bahkan tidak melakukan apapun. Orang seperti ini akan cenderung bersikap pesimistik terhadap kehidupan dan kesempatan yang dihadapinya. Ia tidak melihat tantangan sebagai kesempatan namun lebih sebagai hambatan. Orang ini juga akan mudah menyerah sebelum berperang dan jika gagal, akan ada dua pihak yang disalahkan yaitu menyalahkan diri sendiri secara negatif atau menyalahkan orang lain.

Menurut Adler (dalam Trefina, 1990), mereka yang memiliki konsep diri negatif diantaranya memiliki tanda-tanda sebagai berikut:

1. Perasaan yang tidak aman, perasaan tidak aman ini timbul karena tidak adanya rasa percaya diri sehingga selalu mengkhawatirkan penilaian orang lain terhadap dirinya.

2. Kurangnya penerimaan diri, seseorang yang tidak dapat menerima segala sesuatu yang ada pada dirinya, pada umumnya bersikap kaku dan tertutup.
3. Rendahnya harga diri, orang yang harga dirinya rendah biasanya mudah gugup, lebih tertutup pada orang lain dan tidak percaya diri.

Individu yang mempunyai konsep diri negatif mempunyai pengertian tidak tepat tentang dirinya, pengharapan yang tidak realistis dan harga diri yang rendah. Individu ini memandang dirinya tidak punya potensi dan mempunyai motivasi yang rendah untuk belajar, mudah cemas dan putus asa, kurang mampu mengaktualisasikan potensinya, sensitif dan mudah curiga. Individu dengan konsep diri negatif menganggap suatu keberhasilan diperoleh bukan karena kemampuannya tapi karena suatu kebetulan atau nasib semata (Beane & Lipka, 1986).

5. Faktor-Faktor Pembentukan Konsep Diri

Menurut Coopersmith ada empat faktor yang berperan dalam pembentukan konsep diri seseorang.

a. Faktor kemampuan

Setiap anak punya kemampuan. Oleh karena itu, berilah anak peluang agar ia mampu melakukan sesuatu

b. Faktor perasaan berarti

Pupuklah rasa berarti pada diri anak dalam setiap aktivitas sekecil dan sesederhana apa pun, dia jangan dicemooh sehingga menimbulkan

perasaan hampa. Perasaan tanpa arti akan membentuk sikap negatif (*withdrawl*).

c. Faktor kebajikan

Bila anak telah memiliki perasaan berarti, maka akan tumbuh kebajikan dalam dirinya. Anak merasa lingkungan adalah tempat yang menyenangkan. Tempat dengan atmosfir menyenangkan akan menjadi wahana subur bagi anak karena ia akan berbuat kebajikan bagi lingkungan.

d. Faktor kekuatan

Pola perilaku berkarakteristik positif memberi kekuatan bagi anak melakukan perbuatan yang baik. Dengan kekuatan diri, anak dapat menghalau upaya yang negatif. Keempat faktor tersebut perlu tumbuh dalam diri anak agar konsep dirinya menjadi positif.

6. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsep Diri

Konsep diri bukan merupakan faktor yang dibawa sejak seseorang dilahirkan, tetapi dipelajari dan dibentuk dari pengalaman seseorang dalam berhubungan dengan orang lain. Dalam berinteraksi ini setiap orang akan menerima tanggapan tertentu. Tanggapan yang diberikan tersebut akan dijadikan cermin bagi individu untuk memandang dan menilai dirinya sendiri (Pudjijogiyanti,1985).

Menurut Hurlock (1991), ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi konsep diri, yaitu:

a. Kondisi organ pengindra

Kondisi organ pengindra mempengaruhi perkembangan konsep diri karena merupakan saluran yang dilalui kesan indera dalam perjalanannya ke otak.

b. Intelegensi

Tingkat kecerdasan mempengaruhi kemampuan untuk menangkap dan mengerti, yaitu aspek kognitif dari konsep diri.

c. Kesempatan belajar

Semakin bertambahnya usia semakin banyak kesempatan belajar yang disediakan oleh lingkungan, misalnya sekolah, masyarakat, keluarga dan lain sebagainya.

d. Tipe pengalaman

Perkembangan konsep periode awal didasarkan pada pengalaman melalui pengalaman orang lain.

e. Jenis kelamin

Individu telah dilatih untuk berfikir dan bertindak dengan cara yang dianggap sesuai untuk jenis kelaminnya, hal ini tercermin dalam arti yang diasosiasikan dengan berbagai benda dan pengalaman.

f. Kepribadian

Individu memandang kehidupan dengan menggunakan suatu kerangka acuan, dimana individu memainkan peran sentral. Individu yang penyesuaian dirinya baik memandang dirinya sendiri, kemampuan dan hubungan dengan masyarakat secara realistis, sedangkan yang buruk

penyesuaiannya cenderung mempunyai konsep diri tidak realistis tentang diri sendiri dan orang lain.

Menurut Centi (1993), beberapa faktor-faktor yang cukup berpengaruh terhadap konsep diri yang dimiliki oleh seseorang, yaitu :

a. Orang tua

Apabila orang tua secara tulus dan konsisten menunjukkan cinta dan sayangnya kepada anak, maka anak akan dibantu untuk memandang bahwa mereka pantas untuk dicintai, baik oleh diri sendiri maupun oleh orang lain. Sebaliknya, jika orangtua tidak mampu memberikan kehangatan, penerimaan dan cinta kepada anak, seorang anak akan tumbuh dengan rasa ragu mengenai pantas atau tidaknya untuk dicintai dan diterima. Penilaian orangtua kepada anak, sebagian besar menjadi penilaian yang dipegang tentang diri anak. Dengan beribu cara, orangtua memberitahukan tentang siapa diri anak tersebut. Pemberitahuan inilah yang mempengaruhi tentang apa yang dipikirkan oleh seorang anak.

b. Saudara sekandung

Hubungan dengan saudara sekandung juga penting dalam pembentukan konsep diri. Sebagai contoh, anak sulung cenderung diperlakukan sebagai seorang pemimpin oleh adik-adiknya dan mendapat banyak kesempatan untuk berperan sebagai penasihat, sehingga mendapat keuntungan dari kedudukannya untuk mengembangkan konsep diri yang lebih positif. Sebaliknya, anak

bungsu mungkin terus-menerus dianggap dan diperlakukan sebagai anak kecil, sehingga kepercayaan dan harga dirinya berkembang amat lambat bahkan sulit tumbuh.

c. Teman sebaya

Hidup seseorang tidak terbatas pada lingkungan keluarga saja, tetapi bergaul dan berteman dengan orang-orang di luar rumah. Dalam pergaulan dengan teman-teman, apakah seseorang disenangi, dikagumi dan dihormati atau tidak, ikut menentukan pembentukan gambaran diri seseorang. Gambaran diri juga dipengaruhi oleh perbandingan diri dengan mereka.

d. Masyarakat

Budaya dalam masyarakat tidak hanya menetapkan bagaimana kita harus bertindak, tetapi juga bagaimana seseorang harus tampil dan tampak. Dalam budaya masyarakat tersebut terdapat norma-norma yang berlaku dan merupakan cita-cita diri seseorang sekaligus cita-cita masyarakat. Mampu tidaknya seseorang memenuhi norma tersebut, penerimaan masyarakat terhadap diri seseorang dan kecocokan cita-cita diri seseorang dengan cita-cita masyarakat mempunyai peranan penting dalam pembentukan gambaran diri seseorang.

e. Pengalaman

Pandangan seseorang terhadap dirinya sendiri, dipengaruhi juga oleh pengalaman keberhasilan dan kegagalan yang pernah dialami. Keberhasilan umumnya dapat mengembangkan harga diri seseorang,

sebaiknya kegagalan dapat menghambat perkembangan gambaran diri ke arah positif. Pengalaman keberhasilan dan kegagalan sudah dimulai sejak masa kecil dan akan tetap terjadi sepanjang rentang hidup seseorang.

f. Sekolah

Di dalam sekolah guru mempunyai peranan penting dan merupakan tokoh utama. Pribadi, sikap, tanggapan dan perlakuan seorang guru membawa dampak besar bagi penanaman gagasan dalam pikiran siswa tentang diri mereka bahkan amat besar pengaruhnya bagi pengembangan harga diri siswa.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi konsep diri bisa berasal dari dalam dirinya sendiri dan berasal dari lingkungan sosial. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi konsep diri yang berasal dari dalam dirinya sendiri yaitu kondisi organ penginderaan, inteligensi, kesempatan belajar, tipe pengalaman, jenis kelamin, dan kepribadian. Sedangkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi konsep diri yang berasal dari lingkungan sosial yaitu orang tua, saudara sekandung, teman sebaya, masyarakat, pengalaman dan sekolah.

7. Meningkatkan Konsep Diri Siswa

Dalam meningkatkan konsep diri siswa sangat diperlukan situasi yang mendukung peningkatan tersebut. Menurut Carl Roges, ada tiga kondisi yang memungkinkan adanya perubahan kepribadian yaitu adanya

empati, pandangan positif serta keakraban. Namun menurut Burns (1982), selain ketiga kondisi tersebut diperlukan dalam interaksi guru dan siswa selama berlangsungnya proses belajar-mengajar, ada pula enam kondisi tambahan untuk meningkatkan konsep diri serta prestasi belajar siswa, yaitu membuat siswa merasa mendapat dukungan guru, membuat siswa merasa bertanggung jawab, membuat siswa merasa mampu, mendidik siswa untuk mencapai tujuan yang realistis, membantu siswa untuk menilai diri mereka secara realistis dan mendorong siswa agar bangga dengan dirinya secara realistis.

C. Keterkaitan Konsep Diri Dengan Prestasi Belajar

Telah banyak penelitian yang dilakukan oleh para ahli untuk menunjukkan konsep diri dan perilaku. Perilaku di sini mencakup perilaku dalam belajar, sedangkan konsep diri merupakan salah satu unsur kepribadian yang dapat menerangkan perilaku. Terbentuknya konsep diri akan mempengaruhi individu termasuk perilaku berprestasi (Adi Gunawan, 2003 :24). Hal senada dikemukakan oleh Pudjijogiyanti (1988 : 7) bahwa konsep diri mempunyai peran penting dalam menentukan dan mengarahkan seluruh perilaku. Peranan penting tersebut ditujukan dengan kenyataan bahwa setiap individu selalu berusaha untuk memperoleh keseimbangan dan selalu dipenuhi oleh kebutuhan untuk mencapai prestasi.

Konsep diri merupakan gambaran yang dimiliki orang tentang dirinya sendiri. Konsep diri merupakan fasilitas yang sangat menentukan dalam

perilaku seseorang, sehingga setiap orang bertindak laku sesuai dengan konsep dirinya. Keberhasilan kegiatan belajar mengajar di sekolah dapat diketahui melalui prestasi belajar yang dicapai siswa. Akan tetapi pada kenyataannya tidak semua siswa berhasil mencapai prestasi belajar yang ditetapkan, karena masih ada yang mengalami kegagalan dalam mencapai prestasi belajar dan ada siswa yang berhasil mencapai prestasi belajar.

Keberhasilan dan kegagalan prestasi dan belajar siswa-siswi dapat dipengaruhi oleh karakteristik siswa. Dimana menurut Brooks dan Philip Emert (dalam Jalaludin Rahmat, 2000 : 105) karakteristik seseorang dibagi menjadi dua, yaitu karakteristik positif dan negatif. Pandangan seorang anak mengenai dirinya akan mempengaruhi keberhasilan yang akan dicapainya. Bagaimana seseorang anak menghadapi suatu tugas mencerminkan bagaimana dia menilai dirinya. Seorang anak yang memandang tugas sebagai suatu hal yang sulit merupakan refleksi dari pandangan yang negatif. Sebaliknya, penilaian positif terhadap kualitas kemampuan yang dimilikinya akan membuat anak memandang tugas yang dihadapinya sebagai suatu hal yang mudah untuk diselesaikan (Pudjijogiyanti, 1988 : 3).

Untuk menjelaskan adanya hubungan erat antara konsep diri dan prestasi belajar Fink (dalam Pudjijogiyanti, 1988 : 57) melakukan penelitian yang menghubungkan konsep diri dengan prestasi yang kurang (*underachievement*). Dalam penelitian ini, Fink menggunakan 20 pasang siswa laki-laki dan 24 pasang siswa perempuan. Disamping itu, siswa tersebut digolong-golongkan berdasarkan prestasi yang lebih (*overachievers*) dan yang

kurang (*underachievers*). Dari penelitian tersebut disimpulkan bahwa ada perbedaan konsep diri antara siswa yang *overachievers* dan *underachievers*. Siswa yang tergolong *overachievers* menunjukkan konsep diri yang lebih positif dibandingkan dengan *underachievers*.

Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Walsh (dalam Pudjijogiyanti, 1988 : 58) yang membuktikan bahwa siswa-siswi yang tergolong *underachievers* mempunyai konsep diri yang negatif. Lebih lanjut Walsh menggambarkan bahwa siswa yang tergolong *underachievers* memiliki ciri kepribadian seperti perasaan dikritik, ditolak, selalu menghindar dan bersikap menentang, dan tidak mampu mengekspresikan perasaan dan perilakunya.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Brookover, Thomas dan Paterson (dalam Burns, 1992 : 361) memperlihatkan bahwa terdapat suatu korelasi yang positif yang cukup berarti di antara konsep diri dan penampilan di dalam peranan akademis. Sedangkan Jones dan Grieneeks (dalam Burns, 1992 : 359) membuktikan bahwa konsep diri merupakan faktor yang paling baik di antara faktor non intelektual lain untuk meramalkan prestasi belajar siswa. Maka dari beberapa penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang erat atau berarti antara konsep diri dan prestasi belajar.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian meliputi cara dan prosedur (langkah-langkah) yang akan ditempuh oleh peneliti dalam rangka mencari jawaban atas masalah-masalah yang diajukan (dalam rangka mencapai tujuan penelitian). Bagian bab ini meliputi :

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian deskriptif, yang bertujuan atau diarahkan untuk mendeskripsikan proses atau upaya-upaya yang dilakukan peneliti dalam rangka menumbuhkan dan meningkatkan konsep diri siswa yang positif pada proses belajar matematika.

Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk mendeskripsikan (membuat deskripsi) fenomena yang diselidiki dengan cara melukiskan dan mengidentifikasi fakta atau karakteristik fenomena tersebut secara faktual dan cermat yang terjadi pada saat ini.

B. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VIIC SMP Strada Kampung Sawah sedangkan obyek penelitian ini adalah upaya-upaya peningkatan konsep diri yang positif dalam proses belajar matematika pada siswa kelas VII SMP.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di SMP Strada Kampung Sawah, Bekasi. Waktu penelitian adalah pada bulan April sampai Mei 2007.

D. Upaya-upaya Meningkatkan Konsep Diri Siswa yang Positif

Pada penelitian ini, peneliti melakukan beberapa latihan serta bimbingan tambahan dalam rangka sebagai upaya peneliti untuk menumbuhkan dan meningkatkan konsep diri yang positif pada siswa. Upaya-upaya yang dilakukan, yaitu sebagai berikut :

a. Menjalin persahabatan

Dalam upaya ini, peneliti mencoba membuat situasi keakraban dengan mereka lewat suatu jalinan persahabatan dengan mereka agar lebih mengenal dan dekat dengan mereka. Dengan bisa mengenal dan dekat dengan mereka, peneliti berharap dapat mempermudah usaha peneliti dalam melakukan upaya-upaya lain untuk meningkatkan konsep diri siswa yang positif.

Beberapa langkah yang dilakukan peneliti untuk membangun hubungan persahabatan ini, yaitu :

- a) Pada awal pertemuan dan pengenalan dengan siswa, peneliti meminta siswa memanggil peneliti dengan sebutan “mbak Desy”.
- b) Berusaha menjalin interaksi baik dengan siswa, baik pada saat pengamatan di dalam kelas, istirahat di sekolah serta yang paling utama saat melakukan pertemuan dan bimbingan waktu pulang sekolah.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

c) Peneliti berusaha melakukan empati dengan mereka yaitu mencoba memahami seluruh masalah yang dialami dan diceritakan oleh beberapa siswa tersebut.

b. Latihan membuka diri

Dalam latihan ini siswa diminta untuk menceritakan dirinya dan menuliskannya pada sebuah lembar kertas kosong. Latihan ini dapat dimulai dengan permintaan “Coba kamu ceritakan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan dirimu sendiri”.

c. Latihan menyelesaikan soal matematika

Dalam latihan ini peneliti membuat soal matematika yang berhubungan dengan pokok bahasan yang baru saja diajarkan waktu di dalam kelas dan siswa diminta untuk mengerjakan soal-soal tersebut. Peneliti pun memberi mereka bimbingan atau bantuan menyelesaikan soal-soal tersebut.

d. Latihan berpikir positif

Latihan ini dimaksudkan supaya setiap siswa mampu menilai seluruh kemampuannya. Apabila siswa sudah terbiasa dengan hal ini, siswa diharapkan akan mengembangkan dirinya dengan lebih percaya diri.

Dalam latihan ini peneliti meminta siswa untuk mengingat akan peristiwa atau segala sesuatu yang dimiliki yang membuat siswa merasa bangga. Peneliti membagikan selembar kertas berisikan 2 buah pertanyaan dan meminta siswa untuk menjawab pertanyaan tersebut. Setelah siswa selesai menjawab semua pertanyaan, peneliti mengadakan diskusi tentang apa

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

pengaruh peristiwa atau sesuatu yang siswa miliki tersebut terhadap perilaku dan cara berpikir.

e. Belajar menerima perasaan negatif

Dalam latihan ini dimaksudkan untuk mengembangkan konsep diri yang sehat yaitu pertama untuk memberi kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan perasaan negatif, dan hal ini lebih baik daripada menunjukkan perasaan perasaan negatif tersebut dalam perilaku. Kedua menyadarkan kepada siswa bahwa yang mempunyai perasaan negatif bukan hanya dia sendiri, melainkan itu situasi yang umum dimiliki setiap orang. Dengan menimbulkan kesadaran ini diharapkan siswa akan mengubah sikapnya terhadap dirinya sendiri, dari yang negatif menjadi positif.

Latihan ini dilakukan dengan mengajak siswa untuk terbuka mengungkapkan peristiwa atau perasaan negatif (seperti: marah, kecewa, menangis, takut dll) yang pernah dialami. Peneliti membagikan selembarnya kertas yang berisi 2 buah pertanyaan dan meminta siswa untuk menjawab pertanyaan pada lembar tersebut. Setelah selesai, peneliti mengadakan diskusi tentang pengaruh peristiwa dan perasaan negatif tersebut terhadap perilaku dan cara berpikir siswa serta bersama-sama menyimpulkan bagaimana menerima perasaan negatif tersebut.

f. Latihan merealisasikan harapan

Pada latihan ini, peneliti membagikan selembarnya kertas yang sudah berisikan pertanyaan-pertanyaan dan meminta siswa untuk menjawab pada lembar tersebut. Pertanyaan-pertanyaan tersebut dibuat untuk membantu

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

siswa meninjau kembali atas berbagai harapan terhadap diri dan melihat kewajaran harapan itu. Dengan melihat wajar atau tidaknya harapan itu, membantu kita dalam usaha memenuhinya. Sebagai contoh:

1. Sebutkan harapan yang disampaikan kepada Anda, entah yang dinyatakan dengan jelas atau tersembunyi, oleh:

a. Orang tua : jadi guru matematika

b. Guru : saya harus mendapat nilai yang bagus pada pelajaran matematika

2. Apakah pengaruh harapan-harapan itu bagi perilaku dan cara berpikir Anda ? Saya harus belajar lebih giat lagi agar dapat memenuhi harapan-harapan tersebut

3. Wajarkah pengaruh harapan itu ? Iya, karena saya ingin sekali jadi guru matematika dan untuk saya harus mendapat nilai yang bagus pada mata pelajaran ini.

g. Latihan memproyeksikan gambaran diri

Dalam latihan ini, peneliti meminta siswa untuk menuliskan 5(lima) ciri pribadi positif (misalnya: tertib, tidak mudah putus asa, mandiri dll) dan 5(lima) ciri pribadi negatif (misalnya: mudah marah, malas, pemalu dll) yang siswa nilai menggambarkan dirinya sendiri.

Lalu bersamaan dengan itu siswa meminta salah seorang teman untuk berbuat yang sama yakni mencatat 5(lima) ciri pribadi positif dan 5(lima) ciri pribadi negatif yang menurut dia ada pada dirimu.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Bila kedua catatan tersebut sudah selesai, peneliti meminta siswa untuk membandingkan kedua catatan tersebut dan merenungkan serta menyimpulkan dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut :

- a) Apakah Anda menyetujui atau tidak menyetujui catatan yang dibuat teman Anda tentang ciri-ciri pribadi Anda?
- b) Apakah teman Anda melihat diri Anda seperti Anda melihat diri Anda sendiri?

h. Mengisi lembar laporan mingguan

Pada latihan ini peneliti membagikan lembaran laporan mingguan kepada siswa untuk dibawa pulang dan dikumpulkan pada minggu berikutnya.

Semua lembaran kertas yang berisikan soal-soal dan pertanyaan-pertanyaan pada beberapa upaya tersebut dapat di lihat pada lembar lampiran.

E. Instrumen Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, alat pengumpul data atau instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi, wawancara dan lembar tugas siswa.

a. Lembar observasi

Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data selama proses pembelajaran matematika sedang berlangsung di dalam kelas. Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti melihat sejauh mana konsep diri siswa

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

meningkat yaitu dari perubahan sikap dan tingkah laku siswa-siswa sampel saat mengikuti proses belajar mengajar di dalam kelas.

Lembaran pengamatan mengenai sikap dan tingkah laku siswa saat mengikuti proses belajar mengajar matematika di dalam kelas, meliputi :

1. Siswa dalam mengikuti pelajaran
 - a. Siswa ribut
 - b. Siswa bosan
 - c. Siswa berkonsentrasi
 2. Siswa berani bertanya tentang materi pembelajaran
 3. Saat diberi tugas atau latihan soal oleh guru
 - a. Siswa langsung mengerjakan
 - b. Siswa ribut
 - c. Siswa diam saja
 4. Siswa berani mengajukan pendapat atau ide dalam memahami materi atau mengerjakan soal
 5. Siswa berani menjawab pertanyaan yang diajukan guru mengenai materi pembelajaran
 6. Siswa berani memberikan respon kepada temannya yang menjawab
- b. Wawancara

Wawancara dilakukan sebanyak 2(dua) kali. Wawancara yang pertama dimaksudkan untuk mengetahui konsep diri siswa yaitu dengan mengembangkan teori konsep diri yang disusun berdasarkan teori Calhoun dan Acocella (1990 : 67-71) mengenai aspek konsep diri yang terdiri dari

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

pengetahuan tentang diri sendiri, pengharapan bagi diri sendiri dan penilaian tentang diri sendiri. Pedoman wawancara tersebut dapat di lihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1 Pedoman Wawancara Aspek Konsep Diri Siswa

Aspek	Daftar Pertanyaan
A. Gambaran diri/ pengetahuan diri	1. Apakah Anda menyukai pelajaran matematika ? Alasannya ? 2. Apakah Anda di rumah selalu belajar teratur dan mengerjakan tugas atau PR yang diberikan oleh guru ? Alasannya ? 3. Apakah Anda sering mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal matematika baik dalam tugas, PR maupun ulangan ? Alasannya ? 4. Bila mengalami kesulitan materi yang diajarkan guru, apakah Anda berani bertanya ? Alasannya ? 5. Apakah Anda berani mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaan/ mengeluarkan pendapat Anda di dalam kelas ? Alasannya ? 6. Bagaimana sikap Anda terhadap teman-teman yang ada di dalam kelas ? 7. Tahukah Anda bagaimana pandangan teman dan guru Anda terhadap diri Anda ?
B. Cita-cita diri/ pengharapan diri	8. Apakah yang Anda harapkan dari hasil belajar matematika Anda di sekolah ? 9. Sewaktu masih kecil, apakah cita-cita Anda ? 10. Sampai dengan saat ini, apakah Anda masih memiliki keinginan/ cita-cita yang belum Anda dapatkan ? 11. Untuk mencapai keinginan dan harapan Anda, upaya apa yang Anda lakukan ?
C. Penilaian diri	12. Apakah Anda menyukai pekerjaan Anda sebagai pelajar ? 13. Bagaimana dengan penampilan Anda ? Apakah Anda menyukai penampilan Anda saat ini ? Alasannya ? 14. Apa yang Anda pikirkan mengenai keadaan tubuh Anda ? 15. Apakah kondisi kesehatan Anda, cukup mendukung untuk menjalankan tugas Anda sebagai siswa di sekolah ? Alasannya ?

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pada wawancara yang kedua dilakukan untuk mengetahui bagaimana perasaan siswa serta menanyakan adakah perubahan sikap dan tingkah laku yang siswa sadari setelah mengikuti upaya-upaya peningkatan konsep diri yang positif dalam proses pembelajaran matematika. Lembaran wawancara tersebut, meliputi :

1. Bagaimana perasaan Anda setelah mengikuti upaya-upaya peningkatan konsep diri yang positif ini ? Alasannya?
2. Apakah ada perubahan yang terjadi pada Anda setelah mengikuti upaya-upaya peningkatan konsep diri yang positif ini ? Alasannya?
3. Apakah sekarang Anda menjadi senang mengikuti pelajaran matematika ? Alasannya ?
4. Apakah Anda menjadi lebih berani untuk menanyakan kepada Bapak/ Ibu guru tentang kesulitan dalam belajar matematika ? Alasannya ?
5. Apakah Anda sudah memiliki cukup keberanian untuk menjawab pertanyaan yang diberikan Bapak/ Ibu guru saat mengikuti pelajaran matematika? Alasannya ?
6. Apakah sekarang ini bila Anda di rumah menjadi semakin rajin mengerjakan PR dan tugas matematika yang Bapak/ Ibu guru berikan ? Alasannya?

c. Lembar tugas siswa

Lembar tugas yang dimaksud adalah lembaran yang berisikan pertanyaan-pertanyaan dan siswa diminta menjawab. Lembaran tersebut dibuat peneliti dan dibagikan kepada siswa setiap dilakukannya upaya-upaya

peningkatan konsep diri siswa yang positif. Setiap lembaran dibagikan oleh peneliti sesuai urutan kegiatan yang dirancang peneliti. Lembaran tersebut adalah berupa lembar laporan mingguan, lembar soal matematika, lembar pertanyaan untuk melatih berpikir positif, lembar pertanyaan untuk menerima perasaan negatif, lembar pertanyaan untuk merealisasikan harapan, dan lembar pertanyaan untuk memproyeksikan gambaran diri.

F. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dalam tiga tahap, yaitu pengumpulan data selama proses pembelajaran matematika sebelum dilakukan upaya-upaya peningkatan konsep diri siswa yang positif, pengumpulan data selama proses kegiatan serta bimbingan untuk melakukan upaya-upaya peningkatan konsep diri siswa yang positif dan pengumpulan data selama proses pembelajaran matematika sesudah dilakukan upaya-upaya peningkatan konsep diri siswa yang positif.

F.1 Pengumpulan data selama proses pembelajaran matematika sebelum dilakukan upaya-upaya peningkatan konsep diri siswa yang positif

Pengumpulan data dilakukan dua tahap, yaitu :

- a. Pada tahap pertama, peneliti mengadakan pengamatan selama 2(dua) kali pada saat kegiatan belajar mengajar matematika dengan guru bidang studi yang bersangkutan tersebut di dalam kelas. Pengamatan dilakukan untuk mencari, memilih dan menetapkan beberapa siswa yang akan dijadikan sebagai sampel penelitian.

- b. Peneliti melakukan wawancara kepada 8 orang siswa, untuk mengetahui lebih jelas bagaimana konsep diri mereka yang pada khususnya dikaitkan dengan pelajaran matematika. Dari hasil wawancara tersebut, hanya dipilih dan ditetapkan 6 orang siswa sebagai sampel penelitian. Keenam siswa tersebut dipilih dan ditetapkan karena menunjukkan/memiliki indikasi kualitas konsep diri yang negatif. Lembar dan hasil wawancara dapat di lihat pada lampiran.

F.2 Pengumpulan data selama proses kegiatan serta bimbingan untuk melakukan upaya-upaya peningkatan konsep diri siswa yang positif

Pengumpulan data dilakukan dua tahap, yaitu :

- a. Pada tahap pertama, peneliti mengadakan bimbingan langsung terhadap siswa-siswa yang menjadi sampel penelitian untuk melakukan upaya-upaya peningkatan konsep diri yang positif. Kegiatan serta bimbingan dilakukan sebanyak empat kali pertemuan yaitu pertemuan untuk membuka diri, pertemuan untuk menyelesaikan soal matematika, pertemuan untuk latihan berpikir positif dan belajar menerima perasaan negatif, lalu pertemuan untuk latihan merealisasikan harapan dan latihan memproyeksikan gambaran diri serta membagikan lembaran laporan mingguan.
- b. Setiap pertemuan dalam rangka melakukan upaya-upaya peningkatan konsep diri yang positif, keenam orang siswa sampel tersebut diminta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada lembar tugas siswa yang dibagikan oleh peneliti.

F.3 Pengumpulan data selama proses pembelajaran matematika sesudah dilakukan upaya-upaya peningkatan konsep diri siswa yang positif.

Pengumpulan data ini dilakukan dua tahap, meliputi :

- a. Pada tahap pertama peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap 6 orang siswa-siswa sampel yaitu dalam mengikuti kegiatan belajar matematika oleh guru bidang studi yang bersangkutan di dalam kelas. Lembar dan hasil pengamatan dapat di lihat pada lampiran.
- b. Peneliti melakukan wawancara langsung kepada 6 orang siswa-siswa sampel untuk mengetahui bagaimana perasaan mereka serta menanyakan adakah perubahan sikap dan tingkah laku yang mereka sadari setelah mengikuti upaya-upaya peningkatan konsep diri siswa yang positif. Lembar dan hasil wawancara tersebut dapat di lihat pada lampiran.

G. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Prosedur pelaksanaan penelitian ini dilakukan dalam lima tahap, yaitu :

1. Tahap Persiapan

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu menghubungi pihak sekolah yang bersangkutan. Peneliti menceritakan maksud dan tujuan dari penelitian ini. Peneliti juga mempersiapkan alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu lembar observasi, pertanyaan-pertanyaan untuk wawancara dan lembar tugas siswa.

2. Tahap Menentukan Sampel Penelitian

Setelah mendapat izin dari kepala sekolah, peneliti melakukan observasi/pengamatan di dalam kelas, wawancara dengan guru dan wawancara dengan siswa untuk memilih dan menetapkan sampel penelitian. Untuk memperoleh sampel penelitian, peneliti melakukan beberapa tahap yaitu :

a. Tahap pertama

Dalam tahap ini, peneliti melakukan sendiri pengamatan saat proses belajar matematika oleh guru bidang studi pelajaran tersebut sedang berlangsung di dalam kelas. Pada tahap pengamatan ini dimaksudkan untuk memilih dan menetapkan kelas yang akan dijadikan sampel penelitian. Kelas yang akan dipilih adalah kelas yang memiliki kriteria sebagai berikut, yaitu:

1. Kelas yang siswanya sangat ribut waktu mengikuti pelajaran matematika dibanding kelas VII yang lain.
2. Kelas yang banyak memiliki siswa yang tidak aktif bertanya dan tidak aktif menjawab pertanyaan saat mengikuti pelajaran matematika.

b. Tahap kedua

Pada tahap ini peneliti bertanya dengan guru matematika. Peneliti bertanya kepada guru untuk mendapatkan beberapa nama-nama siswa yang berdasarkan pengamatan guru termasuk siswa yang tidak aktif

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dalam mengikuti pelajaran dan selalu mendapat hasil yang sangat kurang baik dalam setiap tugas maupun ulangan.

c. Tahap ketiga

Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan lagi di dalam kelas yang sudah dipilih sebagai kelas sampel penelitian untuk memilih dan menetapkan secara tepat beberapa siswa yang akan dijadikan sampel penelitian.

d. Tahap keempat

Pada tahap ini peneliti melakukan wawancara secara langsung pada siswa-siswa yang akan dipilih dan ditetapkan sebagai sampel penelitian. Pedoman wawancara ini dimaksudkan untuk mengetahui lebih jelas bagaimana konsep diri setiap siswa tersebut terhadap pelajaran matematika.

Jadi berdasarkan keempat tahap tersebut pada intinya peneliti mencari siswa-siswa yang memiliki konsep diri yang kurang/ negatif. Seseorang dapat dikatakan memiliki konsep diri yang kurang/negatif karena menunjukkan atau memperlihatkan bahwa ia tidak memiliki kepercayaan diri dan pesimis, rendah diri dan merasa tidak layak untuk sukses, merasa diri bodoh dan tidak kompeten, takut gagal dan sukses, kurang mampu mengaktualisasikan potensinya dan menganggap suatu keberhasilan diperoleh bukan karena kemampuannya tapi karena suatu kebetulan atau nasib semata serta masih banyak perilaku inferior lainnya. Siswa-siswa yang dipilih, bila dilihat dari sikap dan perilakunya saat mengikuti proses pembelajaran matematika adalah

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

siswa-siswa yang memiliki kriteria yang ditetapkan oleh peneliti, sebagai berikut :

1. Tidak mempunyai keberanian untuk bertanya.
2. Tidak memiliki keberanian untuk berpendapat
3. Tidak memiliki keberanian untuk menjawab pertanyaan.
4. Kurang memiliki kemampuan untuk menyelesaikan soal matematika.
5. Tidak memiliki minat dalam mengikuti pelajaran matematika.

Kemudian siswa-siswa yang telah dipilih dan ditetapkan tersebut, diberi bimbingan dan latihan dalam rangka meningkatkan konsep dirinya. Siswa-siswa tersebut dikatakan sudah mengalami peningkatan konsep diri bila terlihat atau menunjukkan adanya perubahan sikap dan perilaku yang berkebalikan saat siswa tersebut dipilih dan ditetapkan sebagai sampel penelitian.

3. Tahap Pengumpulan Data

Pada tahap pengumpulan data ini, peneliti mengumpulkan data dengan melakukan wawancara, melakukan sendiri kegiatan serta bimbingan dalam rangka melakukan upaya-upaya peningkatan konsep diri yang positif pada siswa saat pulang sekolah dan melakukan pengamatan langsung di dalam kelas saat proses pembelajaran matematika sedang berlangsung.

4. Tahap Analisis dan Penarikan Kesimpulan

Semua yang terjadi selama penelitian dalam rangka melakukan upaya-upaya peningkatan konsep diri siswa yang positif dalam proses pembelajaran matematika baik yang direncanakan maupun yang tidak direncanakan perlu dianalisis. Dengan menggunakan data yang diperoleh melalui pengamatan,

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

wawancara dan kegiatan serta bimbingan di dalam kelas, peneliti kemudian melakukan analisis data. Data yang diperoleh melalui penelitian tersebut lebih bersifat kualitatif. Oleh karena itu, analisis data dalam penelitian ini di sajikan secara kualitatif deskriptif. saya jadi harus.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. PELAKSANAAN PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIIC SMP Strada Kampung Sawah, Bekasi yang dilakukan pada tanggal 2 April sampai 5 Mei 2007. Di dalam kelas VIIC siswa berjumlah 38 orang, namun penelitian ini hanya mengambil sampel 6 orang siswa yang terdiri dari 3 perempuan dan 3 laki-laki.

Dalam penelitian ini, peneliti sebagai pembimbing dan pengamat 6 siswa tersebut. Dalam proses bimbingan, peneliti melakukan beberapa upaya untuk meningkatkan konsep diri yang positif sedangkan dalam pengamatan peneliti mengamati bagaimana sikap dan perilaku siswa saat mengikuti proses pembelajaran matematika di dalam kelas.

Untuk keperluan penelitian ini, peneliti menggunakan lembar pengamatan sikap dan perilaku siswa, lembar wawancara dan lembar tugas siswa. Semua lembaran tersebut dan hasilnya yang dapat dilihat dalam lampiran.

A.1 Pengamatan Proses Pembelajaran Matematika Sebelum Dilakukan Upaya-upaya Peningkatan Konsep Diri Siswa yang Positif.

Pengamatan ini, dilakukan sebanyak dua kali untuk mencari, memilih dan menetapkan beberapa siswa yang akan dijadikan subyek penelitian. Waktu pelaksanaannya adalah sebagai berikut: pertemuan pertama tanggal 2 April 2007 pada jam ke-4 dan jam ke-5 dan pertemuan kedua tanggal 16 April 2007 pada jam ke-3.

Adapun hasil pengamatan proses pembelajaran matematika tersebut selama dua kali pertemuan, yaitu sebagai berikut :

G : Guru; SS : Semua siswa; P : Peneliti; S1,2,3...: Siswa lain.

a. Pengamatan proses pembelajaran matematika sebelum dilakukan upaya-upaya peningkatan konsep diri siswa yang positif pada pertemuan I.

Pada hari ini siswa kelas VIIC terlihat sangat ramai, siswa-siswa masih ada yang asyik bermain dan mengobrol. Tetapi pada waktu guru dan peneliti masuk kelas, siswa-siswa mulai diam dan duduk pada tempatnya masing-masing. Kemudian salah satu siswa maju ke depan untuk memimpin doa bersama “*Maria Dela Strada Doakan kami*” dan mengucapkan salam secara serentak kepada guru dan peneliti “ Selamat siang Bu”. Guru dan peneliti menjawab salam yang disampaikan siswa, dan guru pun memulai menanyakan keadaan siswa dan memperkenalkan peneliti kepada mereka :

1. G : “Bagaimana libur paskahnya? Apa menyenangkan?”
2. SS : “Iya Bu, senang sekali.”
3. G : “Karena sudah libur lama, berarti sekarang belajarnya yang semangat ya?”
4. S1 : “Ah, masih pengen di rumah, Bu.” [*Siswa menjawab sambil tertawa*]
5. G : “Masih mau libur?”
6. SS : “Iya, Bu.”
7. G : “Masa kemarin belum puas?” [*Guru tersenyum dan semua siswa tertawa*]

8. G : “Sudah ya, sekarang kita lanjutkan pelajaran hari ini dengan pokok bahasan baru yaitu tentang pengertian dan sifat-sifat persegi panjang. Kelas ini sudah sedikit tertinggal, jadi kita mulai saja belajarnya ya?”

9. SS : “Iya, Bu.”

Guru melanjutkan pelajaran dengan memulai menggambar sebuah persegi panjang pada papan tulis dan melontarkan pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan pengertian dan sifat-sifat persegi panjang.



10. G : “Apa ada yang tahu tentang pengertian persegi panjang?”
[Beberapa siswa mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaan tersebut lalu guru menunjuk salah satu dari siswa tersebut]

11. G : “Iya Helen.”

12. Helen: “Bangun datar yang memiliki 4 sisi, Bu.”

13. G : “Iya, tapi apa yang membedakan persegi panjang dengan persegi?”

14. S4 : “Sisinya, Bu.”

15. G : “Ada apa dengan sisinya? Padahal jumlah sisinya kan sama, lalu apa yang membedakannya?”

16. Helen: “Persegi panjang itu memiliki sepasang sisi yang sama.”

17. G : “Sepasang sisi yang sama? Itu masih belum lengkap, apa ada yang bisa melengkapi?” *[Siswa-siswa terlihat jadi bingung, maka guru*

menunjukkan dengan gambar di papan tulis untuk membantu memperjelas apa yang ia maksud]

18. S4 : “Sepasang sisinya yang berhadapan sama panjang, Bu.”

19. G : “Selain sepasang sisi yang berhadapan sama panjang, sepasang sisinya juga?”

20. S2 : “Sejajar, Bu.”

21. G : “Iya, tepat sekali. Jadi kita dapat pengertian dan sifat pertama yaitu?” *[Guru menunjuk salah satu siswa untuk mengulangi sifat tersebut dengan lengkap dan meminta yang lain mendengarkan dan mencatat]*

22. G : “Stela, coba bacakan hasil kesimpulan yang sudah kamu catat.”

23. Stela : “Persegi panjang adalah bangun datar yang memiliki 4 sisi. Sepasang sisi yang berhadapan sama panjang dan sejajar.”

24. G : “Pernyataan tersebut dapat kita singkat dan tuliskan menjadi AB # CD; AD # BC. Ingat ya, tanda (#) dibaca sama panjang dan sejajar. Mengerti?”

25. SS : Mengerti, Bu.”

26. G : “Nah sekarang coba kita lihat dari sudutnya. Persegi panjang ini mempunyai berapa titik sudut?” *[Beberapa siswa kembali mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaan tersebut lalu guru menunjuk salah satu dari siswa tersebut]*

27. G : “Iya Dion, berapa titik sudutnya?”

28. Dion : “Memiliki 4 titik sudut, Bu.”

29. G : “Iya tepat, memiliki 4 titik sudut dan besarnya berapa?”
30. Maria: “ 90^0 , Bu.”
31. G : “Iya benar Maria. Persegi panjang memiliki 4 titik sudut yang besarnya 90^0 . Dan jika dijumlahkan hasilnya?”
32. SS : “ 360^0 , Bu.”
33. G : “Iya, jadi kita dapai sifat kedua yaitu persegi panjang memiliki 4 titik sudut yang besarnya 90^0 dan jika dijumlahkan hasilnya = 360^0 . Bagaimana dengan diagonalnya? Siapa yang mau maju ke depan, gambarkan dan tunjukkan mana yang dimaksud dengan diagonal?”
34. Dion: “Saya, Bu.” *[Lalu siswa tersebut maju ke depan dan menggambarkan sesuai apa yang Ibu Guru minta]*
35. G : “Sebentar-sebentar Dion. Ibu tanya apa gambarmu ini sudah tepat?”
36. Dion : “Sudah, Bu.” *[Siswa menjawab dengan sedikit ragu-ragu]*
37. G : “Apa diagonalnya cuma ada satu?”
38. Dion : “Oh tidak, Bu. Punya 2 diagonal.” *[Lalu ia pun menggambarkan diagonal yang lain]*
39. G : “Nah sekarang Ibu tanya, apa sih yang dimaksud dengan diagonal itu?” *[Beberapa siswa kembali mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaan tersebut dan guru pun menunjuk salah satu dari mereka]*
40. G : “Iya, apa Maria?”
41. Maria: “Garis yang menghubungkan titik dengan titik yang lain.”
42. G : “Wah, masih kurang tepat. Ada yang bisa melengkapi?”

Lalu guru tiba-tiba menunjuk pada seorang siswa yang dari tadi terlihat sangat ribut dan asyik bercanda dengan yang lain.

43. G : “Iya, Julio.”

44. Julio : “Gak tahu, Bu.” *[Lalu siswa terdiam, karena terlihat agak ketakutan]*

45. G : “Gimana kamu bisa tahu, dari tadi ngobrol saja sama Kegan.” *[Lalu guru berjalan menghampiri tempat duduk Julio dan melihat catatannya]*

46. G : “Loh, dari tadi catatanmu hanya baru dapat gambar persegi panjang ini saja?”

47. Julio : “Iya, Bu. Saya ketinggalan.”

48. G : ”Makanya Julio perhatikan ya, jangan ribut saja. Lengkapi catatanmu, lihat sama teman di sebelahmu!”

49. Julio : “ Iya, Bu.”

50. G : “Nah kita lanjutkan lagi. Jadi diagonal adalah? Tadi itu sudah benar hanya saja belum sempurna.” *[Sambil menunjuk pada gambar ia mencoba menjelaskan yang apa yang ia maksud]*

51. G : “Ini namanya titik apa?”

52. S3 : “Titik sudut, Bu.”

53. G : “Iya, jadi pengertian diagonal yang tepat adalah? Ada yang bersedia menyempurnakan?”

54. Devi : “Garis lurus yang menghubungkan satu titik sudut dengan satu titik sudut lainnya yang?” *[Siswa terlihat agak bingung untuk menyampaikan pendapatnya]*

55. G : “Iya Devi, yang bagaimana?” *[Guru pun menunjuk pada gambar untuk membantu siswa tersebut]*

56. G : “Ini namanya saling?”

57. Devi : “Berhadapan, Bu.”

58. G : “Iya jadi kesimpulannya diagonal adalah garis lurus yang menghubungkan satu titik sudut dengan titik sudut lain yang saling berhadapan. Nah sekarang masing-masing coba ukur gambar dicatatan kalian masing-masing apa panjang kedua diagonalnya sama?”

Saat guru menunggu siswa-siswa yang tengah sibuk mengukur, peneliti coba memanfaatkan waktu untuk pindah tempat duduk dari barisan paling belakang ke barisan tengah. Di sana kebetulan ada sebuah tempat duduk yang lagi kosong, lalu peneliti mengambil kesempatan bertanya pada salah seorang siswa yang duduknya tepat satu meja.

59. P : “Siapa nama mu?”

60. Yuli : “Yuliana, mbak.”

61. P : “Kok dari tadi saya perhatikan kamu diam saja, hanya sibuk mencatat. Kenapa tidak pernah terlihat mengangkat tangan?”

62. Yuli : “He.....” *[Siswa tidak menjawab hanya tersenyum saja]*

63. G : *[Lalu beberapa saat kemudian]* “Ayo, sudah belum mengukurnya? Ibu tidak tanya berapanya, tapi panjangnya sama apa tidak?”
64. SS : “Sama, Bu.”
65. G : “Setiap titik sudut tersebut kita beri nama dengan huruf A, lalu B, terus C dan D.” *[Guru pun menuliskan huruf-huruf tersebut pada setiap titik sudut pada gambar yang ada di papan tulis]*
66. G : “Maka dapat kita simpulkan menjadi?”
67. G&SS: “Memiliki 2 garis diagonal yang panjangnya sama, disingkat $AC = BD$.”
68. G : “Nah, sekarang bagaimana kedua diagonal tersebut?” *[Guru menunjuk pada gambar dan menuliskan satu huruf T pada titik pertemuan/ perpotongan diagonal tersebut]*
69. G : “Bila titik pertemuan/ perpotongan diberi nama dengan huruf T. coba kalian ukur lagi apakah panjang garis AT sama dengan garis TC dan sama dengan garis TD dan sama dengan garis TB?” *[Beberapa siswa kembali mengangkat tangan]*
70. G : “Helen sudah. Stela, Dion, Maria sudah. Devi juga sudah. Oh bagaimana dengan Mario, apa jawabanmu?”
71. Mario: “Panjangnya sama, Bu.”
72. G : “Kamu yakin?”
73. Mario: “Sangat yakin, Bu.”
74. G : “Lalu apa kesimpulannya?”

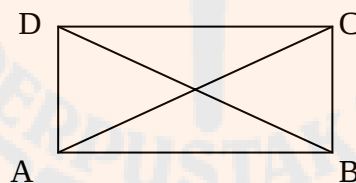
75. Mario: “Kedua garis diagonal persegi panjang saling berpotongan dan membagi 2 sama panjang, Bu.”

76. G : “Iya bagus sekali. Bila kita singkat pernyataan tersebut maka menjadi?”

77. G&SS: “ $AT = TC = TD = TB$.”

78. G : “Nah dari sifat-sifat yang sudah kita dapat. Berilah tanda-tanda yang sama pada setiap pernyataan yang dimaksud.” *[Siswa-siswa terlihat bingung dengan maksud Ibu guru]*

79. G : “Begini, sebagai contoh tadi ada pernyataan yang mengatakan sisi yang berhadapan sama panjang dan sejajar atau kita singkat menjadi $AB \# CD$; $AD \# BC$. Nah kita beri tanda-tanda yang sama antara garis AB dengan garis CD lalu beri tanda-tanda yang sama antara AD dan BC.” *[Lalu Guru memberikan contoh tanda seperti gambar dibawah ini]*



80. G : “Ayo ada yang mau maju untuk memberi tanda yang sama untuk pernyataan yang lain? Oh ya tanda-tanda tersebut harus berbeda antara yang satu dengan yang lain ya.” *[Lalu beberapa siswa maju satu persatu saling bergantian member/menggambar tanda-tanda tersebut]*

Sambil menunggu siswa-siswa tersebut selesai memberi tanda-tanda tersebut, peneliti kembali menggunakan kesempatan tersebut untuk bertanya pada seorang siswa yang duduk persis di depan peneliti.

81. P : “Adek, nama mu siapa?”

82. Dedek: “Dedek Sari, Kak.”

83. P : “Kok kamu tidak pernah mengangkat tangan, kenapa? Ngerti dak sama apa yang sedang dibahas.”

84. Dedek: “Sedikit, Kak.”

85. P : “Loh kok sedikit, kalau cuma sedikit kenapa tidak bertanya biar bisa tahu banyak?”

86. Dedek : “Gak ah Kak, malu dan takut ditertawakan sama teman-teman.

87. P : “Oh begitu.”

Beberapa saat kemudian guru melihat ke papan tulis untuk memeriksa hasil pekerjaan siswa.

88. G : “Iya bagus sekali, apa semua sudah mengerti.”

89. SS : “Sudah, Bu.”

90. G : “Nah Julio, sekarang bacakan catatan mu?”

91. Julio: *[Lalu Julio pun membacakan apa yang sudah ia catat].*

“Pengertian dan sifat-sifat persegi panjang

1. Bangun data yang memiliki 4 sisi.
2. Sisi yang berhadapan sama panjang dan sejajar.

AB # CD; BC # DA

3. Memiliki 4 titik sudut yang besarnya 90^0 dan jika dijumlahkan hasilnya = 360^0 .

4. Diagonal adalah garis lurus yang menghubungkan satu titik sudut dengan titik sudut lainnya yang berhadapan.

5. Memiliki 2 garis diagonal yang panjangnya sama

$$AC = BD$$

6. Kedua garis diagonalnya berpotongan dan berbagi dua sama panjang.

$$AT = TC = TD = TB$$

92. G : “Iya, bagus dan lengkap sekali Julio. Lain kali jangan ngobrol sendiri aja, ya!”

93. S : “Iya, Bu.”

Kemudian guru meminta siswa untuk membuka buku cetaknya masing-masing hal 130 pada soal salin dan melengkapi lalu menunjuk salah satu siswa.

94. G : “Iya, tolong Devi bacakan soal tersebut sambil dijawab ya?”

95. Devi: “Iya, Bu.” [*Lalu Devi pun membacakan soal tersebut beserta jawabannya*]

96. G : “Iya, betul. Wah, pas sekali dengan bunyi bel jadi sampai ketemu lagi besok Rabu.”

97. SS : “Iya, Bu. Selamat siang Bu, selamat siang mbaknya.”

98. G&P: “Selamat siang.”

Komentar

Pada pertemuan ini, guru mengawali dengan bertanya kepada siswa tentang bagaimana liburan paskah. Semua siswa tampak senang dengan liburan tersebut yang terjadi cukup lama yaitu sekitar seminggu. Namun saat guru meminta siswa untuk bersemangat dalam belajar, ada salah satu siswa yang menunjukkan sedikit ketidaksetujuannya dan semua siswa pun ternyata masih ingin liburan diperpanjang (lihat no 1-6 hal 46).

Pada pertemuan ini, proses pembelajaran matematika dilakukan dengan metode ceramah dan tanya jawab. Dalam proses tanya jawab tersebut selalu dimulai oleh guru, siswa tidak pernah memulai terlebih dahulu. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru, selalu merupakan pertanyaan-pertanyaan pancingan dan siswa-siswa sendirilah yang harus aktif belajar. Namun saat membahas tentang pengertian dari persegi panjang terjadi kesalahan konsep pada diri siswa dan guru pun tidak memperbaiki kesalahan tersebut (lihat no 23 hal 48). Dalam hal ini dapat mengakibatkan kerancuan antara pengertian persegi panjang dengan jajargenjang.

Pada proses tanya jawab antara guru dan siswa, guru memberikan pertanyaan-pertanyaan singkat mengenai sifat-sifat dari persegi panjang dan siswa diarahkan untuk menjawab/menyebutkan sesuai dengan yang guru inginkan/harapkan. Siswa terkesan tidak diberi kebebasan untuk mencoba menyebutkan sifat-sifat dari persegi panjang berdasarkan urutan siswa sendiri tapi sudah guru arahkan sesuai dengan urutan yang ia inginkan (lihat no 26 hal 48 dan no 33 hal 49).

Selama proses pembelajaran matematika ini berlangsung, guru sering mengajukan pertanyaan-pertanyaan singkat dan tidak dimengerti oleh kebanyakan siswa sehingga hanya ada beberapa siswa yang mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut. Guru pun hanya menunjuk dan memberi kesempatan kepada beberapa siswa yang mau mengangkat tangan (lihat no 10 hal 47, no 26 hal 48 dan no 39 hal 49). Hal ini mungkin menyebabkan adanya beberapa siswa menjadi tidak aktif dan berminat mengikuti proses pembelajaran tersebut. Ada siswa yang terlihat ribut dan ramai mengobrol dengan temannya. Guru pun menegur karena siswa tersebut sudah sangat mengganggu ketenangan dalam belajar (lihat no 43-49 hal 50). Ada juga siswa yang terlihat sama sekali tidak pernah mengangkat tangan untuk bertanya, menjawab pertanyaan ataupun mengeluarkan pendapat tetapi hanya diam, mendengarkan dan sibuk mencatat (lihat no 59-62 hal 51). Dan ada pula siswa yang terlihat tidak berani mengangkat tangan untuk bertanya padahal hanya sedikit yang ia mengerti dari materi pelajaran yang sedang dibahas (lihat no 81-87 hal 54).

Saat guru memberikan soal latihan, guru tidak meminta beberapa siswa dalam menjawab satu soal melainkan satu soal dijawab oleh satu siswa, sehingga siswa-siswa lain tidak diberi kesempatan untuk menunjukkan kemampuannya.

Dalam pertemuan ini terdapat perbedaan yang cukup jelas dari sikap dan perilaku siswa dalam mengikuti proses pembelajaran matematika tersebut. Dari perbedaan sikap dan perilaku tersebut terlihat jelas bahwa adanya perbedaan

konsep diri pada siswa. Siswa yang terlihat aktif dan berminat mengikuti pelajaran karena mau mengangkat tangannya untuk berpendapat ataupun menjawab pertanyaan, menunjukkan bahwa ia memiliki konsep diri yang baik dan positif yaitu terlihat optimis dan percaya diri, mampu mengaktualisasikan potensinya dan berani mencoba hal-hal yang baru, dan berani gagal dan berani sukses sedangkan siswa yang terlihat pasif dan tidak berminat mengikuti pelajaran karena hanya terlihat diam, mendengarkan dan sibuk mencatat tanpa mengerti apa yang dicatat, menunjukkan bahwa ia memiliki konsep diri yang kurang/ negatif yaitu terlihat tidak percaya diri dan pesimis, tidak mampu mengaktualisasikan potensinya, takut gagal dan merasa tidak layak untuk sukses.

b. Pengamatan proses pembelajaran matematika sebelum dilakukan upaya-upaya peningkatan konsep diri siswa yang positif pada pertemuan

II.

Pada hari ini proses pembelajaran matematika di kelas VIIC dimulai pada jam ke-3. Pelajaran kali ini guru membahas tentang rumus keliling dan luas persegi panjang dan persegi.

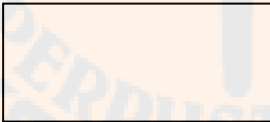
1.G : “Ayo, siapa yang sudah membaca buku cetaknya di rumah tentang keliling dan luas persegi panjang dan persegi?” *[Beberapa siswa langsung mengangkat tangan yang menunjukkan bahwa mereka sudah membaca buku cetaknya]*

2.G : “Loh kok, hanya sebagian bagaimana dengan yang lain apa saja yang kalian lakukan di rumah? Nah sekarang yang sudah baca, pasti tahu rumus keliling dan luas persegi panjang dan persegi?”

Beberapa siswa yang tadi mengangkat tangan kembali mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaan tersebut, lalu guru pun menunjuk 2 orang siswa.

3.G : “Iya, coba Maria dan Dion maju ke depan. Untuk Maria gambarlah sebuah persegi panjang, beri nama pada setiap titik sudutnya lalu tuliskan rumus keliling dan luasnya. Sedangkan Dion gambarlah sebuah persegi, beri nama juga pada setiap titik sudutnya lalu tuliskan rumus keliling dan luasnya. Oh ya, dalam pemberian nama jangan sampai sama ya. Mengerti?”

4. Maria: “Mengerti, Bu.” *[Mereka kemudian maju dan melakukan apa yang guru minta]*

5. Maria: D C Keliling = $AB + BC + CD + DA$

 A B Luas = $AB \times BC$

6. Dion: S R Keliling = $PQ + QR + RS + SP$

 P Q Luas = $PQ \times QR$

7. G : “Iya, bagus dan tepat sekali. Nah sekarang kita lihat satu persatu rumus tersebut, kita mulai dengan rumus keliling dan luas persegi panjang dulu. Jika AB adalah panjang persegi panjang dan BC

adalah lebar persegi panjang atau dapat kita tulis dengan

$AB = p$ dan $BC = l$, maka rumus keliling persegi panjang menjadi :

$$K = p + l + p + l$$

$$= 2p + 2l$$

$$= 2(p + l)$$

Sama halnya dengan luas, menjadi :

$$L = p \times l$$

8. G : “Ada pertanyaan?”

9. SS : “Tidak, Bu.”

10. G : “Baiklah, sekarang bagaimana dengan rumus keliling dan luas persegi. Persegi itu memiliki panjang sisi yang sama, jadi jika PQ kita ganti dengan s maka :

$$K = s + s + s + s = 4s$$

Sedangkan luasnya menjadi :

$$L = s \times s$$

Setelah selesai menjelaskan maka guru melanjutkan dengan meminta siswa untuk mengerjakan soal pada buku cetak hal 138 tentang uji keterampilan nomer 1, 2 dan 4.

11. G : “Ibu beri waktu sekitar 10 menit saja ya. Kalau sudah selesai bisa dikerjakan di depan.”

12. SS : “Iya, Bu.” [*Lalu siswa-siswa mulai terlihat sibuk*]

Dalam kesempatan waktu ini peneliti mencoba mendekati dua orang siswa yang kebetulan duduknya tidak jauh dari peneliti dan mulai bertanya pada mereka.

13. P : “Nama mu Daniel Rendy kan?”

14. Rendy: ”Iya, mbak.”

15. P : “Kok dari awal pelajaran ini kayaknya saya lihat kamu asyik banget ngobrolnya? Memang ngobrolin apa?”

16. Rendy: “Bukan apa-apa kok mbak.”

17. P : “Kalau bukan apa-apa kok serius banget kelihatannya, tapi ada hubungannya dengan pelajaran ini kah?”

18. Rendy : “Nggak, mbak. He.....” *[Siswa lalu tersenyum malu]*

19. P : *[Lalu peneliti pun mulai mengalihkan pertanyaannya pada siswa yang lain]* “Nama mu siapa?”

20. Audi : “Audi, Kak.”

21. P : “Gimana soalnya sudah selesai dikerjakan belum?”

22. Audi : “Belum, Kak.”

23. P : “Loh nomer berapa yang belum?”

24. Audi : “Semuanya, Kak.”

25. P : “Kok belum semua, memang sulit/ kenapa?”

26. Audi : “Nanti aja ah Kak, tunggu dijawab yang lain aja terus kalau udah dikoreksi sama Bu guru baru deh saya catat jawabannya.”

27. P : “Loh kok begitu.”

28. Audi: “He.....” [Siswa tidak memberi jawaban lagi tapi malah tersenyum malu]

29. G : [Setelah beberapa menit tersebut berlalu] “Apa ada yang bersedia untuk mengerjakan soal tersebut di papan tulis?”

30. G : “Loh kok tumben tidak ada yang berani mengangkat tangan, kenapa?”

31. S : “Nomer 4nya belum selesai, Bu.”

32. G : “Kenapa belum? Apa soalnya agak sulit ya? Tapi untuk soal nomer 1 dan 2 pasti sudah pada selesai, kalau begitu ayo ada yang mau maju?”

Beberapa siswa langsung mengangkat tangan dengan maksud ingin maju dan mencoba menyelesaikan soal tersebut. Guru pun lalu menunjuk 2 orang dari mereka.

33. G : “Iya coba Mario kerjakan soal nomer 1 dan Dimas nomer 2.”

34. Mario: “Iya, Bu.”

35. G : “Tapi majunya bergantian.”

Lalu siswa-siswa yang dipanggil tersebut secara bergantian maju dan mengerjakan soal tersebut sesuai urutannya masing-masing.

36. Mario : “Pada soal nomer 1, diketahui panjang = $p = 8$ cm dan lebar = $l = 6$ cm, hitung :

$$\text{Keliling} = K = 2(p + l)$$

$$\text{Luas} = L = p \times l$$

$$K = 2(8 + 6)$$

$$L = 8 \times 6$$

$$K = 2 \times 14$$

$$L = 48 \text{ cm}^2$$

$$K = 28 \text{ cm}$$

37. Dimas : “Pada soal nomer 2 diketahui $L = 209 \text{ cm}^2$ dan $l = 11 \text{ cm}$, maka :

$$\text{Luas} = p \times l$$

$$\text{Keliling} = 2 (p + l)$$

$$209 = p \times 11$$

$$K = 2 (19 + 11)$$

$$p = 209 / 11$$

$$K = 60 \text{ cm}$$

$$p = 19 \text{ cm}$$

Sambil menunggu dua orang siswa tersebut selesai menuliskan jawabannya di papan tulis. Peneliti secara kebetulan tertarik memperhatikan salah satu siswa.

38. P : “Nama mu siapa?”

39. Eko : “Danny Eko, mbak.”

40. P : “Saya lihat kamu sudah bisa mengerjakan soal nomer 1 dan 2 tapi kok kenapa tadi tidak mengangkat tangan?”

41. Eko : “Ah, takut mbak.”

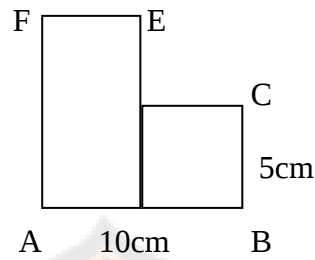
42. P : “Takut, kenapa harus takut?”

43. Eko : “Ya takut jawabanya salah, terus nanti ditertawakan teman-teman.”

44. P : “Oh gitu.”

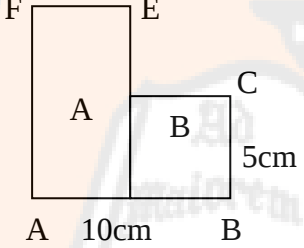
Lalu setelah dua orang tersebut selesai menuliskan jawaban mereka di papan tulis, guru pun mulai menggoreksinya.

45. G : “Iya, jawabannya benar semua. Nah sekarang apa ada yang punya ide untuk menyelesaikan soal nomer 4. Coba sama-sama kita lihat soal tersebut dan kita bahas bersama.” [Lalu guru menggambar di papan tulis sebuah bangun yang sama persis dengan gambar sebuah bangun yang ada di dalam buku cetak yaitu pada soal nomer 4 hal 138]



46. G : “Coba kalian perhatikan gambar ini. Pada gambar ini ada tanda-tanda yang sama antara ruas garis yang satu dengan yang lain.”

Lalu Guru mulai mengerjakan soal nomer 4 tersebut dan semua siswa tampak memperhatikan serta mencatat semua penjelasan guru, yang hasilnya sebagai berikut :



$$\begin{aligned} \text{Keliling} &= 10 + 5 + 5 + 5 + 10 = 35\text{cm} \\ \text{Luas} &= \text{Luas A} + \text{Luas B} \\ &= (10 \times 5) + (5 \times 5) \\ &= 50 + 25 \\ &= 75\text{cm}^2 \end{aligned}$$

Setelah semua siswa selesai mencatat jawaban tersebut, guru meminta mereka semua untuk mengerjakan soal-soal yang terdapat di dalam buku cetak dari perpustakaan yang dibagikan oleh salah seorang siswa. Soal-soal tersebut dikerjakan di buku ulangan harian dan setelah selesai kemudian dikumpulkan.

Komentar

Pada pertemuan kali ini, guru masih menggunakan metode pelajaran yang sama dengan pertemuan sebelumnya yaitu metode ceramah dan tanya jawab. Pada awal pertemuan guru meminta 2 orang siswa untuk menggambar sebuah persegi panjang dan persegi serta menuliskan rumus keliling dan

luasnya. Kemudian guru pun mencoba menjelaskan rumus keliling dan luas persegi panjang dan persegi dengan lebih terperinci (lihat no 3-10 hal 59-60).

Pada pertemuan ini guru lebih banyak meminta siswa mengerjakan soal-soal latihan. Namun sama dengan pertemuan sebelumnya, guru hanya memberikan kesempatan dan menunjuk pada siswa-siswa yang berminat dan aktif mengangkat tangan untuk berpendapat dan menjawab pertanyaan sedang yang lain terkesan dia biarkan. Hal ini bisa dilihat, ada siswa yang asyik mengobrol dengan teman yang duduk pas di sebelahnya (lihat no 13-18 hal 61). Ada pula siswa yang terlihat santai dan tidak berusaha mengerjakan soal latihan yang guru berikan. Siswa tersebut malah lebih senang menunggu jawaban latihan soal dari temannya dan setelah dikoreksi guru barulah kemudian ia catat (lihat no 19-28 hal 61-62). Namun ada pula siswa yang sudah bisa mengerjakan soal latihan tersebut namun tidak berani mengangkat tangan untuk mencoba mengerjakan di papan tulis (lihat no 38-44 hal 63).

Saat guru menunjuk dan memberi kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan soal latihan, guru tidak meminta beberapa siswa dalam menjawab satu soal melainkan satu soal dijawab oleh satu siswa saja. Guru pun tidak memberikan pujian apa-apa kepada siswa, bila siswa tersebut dapat menjawab dengan benar soal tersebut.

Pada saat guru membahas soal no 4, guru tidak meminta satu pun siswa untuk mencoba mengerjakan tapi guru sendirilah yang mengerjakan soal tersebut. Siswa-siswa hanya terlihat memperhatikan dan kemudian mencatat jawaban soal tersebut.

Dalam pertemuan ini, menunjukkan pula bagaimana perbedaan sikap dan perilaku siswa dalam mengikuti proses pembelajaran matematika tersebut. Dari perbedaan sikap dan perilaku tersebut terlihat jelas bahwa adanya perbedaan konsep diri ada siswa. Siswa yang terlihat aktif dan berminat mengikuti pelajaran yaitu berani mengangkat tangannya untuk mau maju kedepan kelas menuliskan dan mengerjakan soal-soal latihan di papan tulis, menunjukkan bahwa ia memiliki konsep diri yang baik dan positif karena terlihat percaya diri dan mampu mengaktualisasikan potensinya sedangkan siswa yang terlihat pasif dan tidak berminat mengikuti pelajaran karena saat diminta untuk mengerjakan soal-soal latihan hanya terlihat diam, menunggu jawaban dan bahkan tidak berani mengangkat tangannya untuk mengerjakan soal-soal tersebut di papan tulis, menunjukkan ia memiliki konsep diri yang kurang/negatif yaitu terlihat takut dan tidak percaya diri serta tidak mampu mengaktualisasikan potensinya.

A.2 Gambaran Kegiatan Serta Bimbingan Untuk Melakukan Upaya-upaya Peningkatan Konsep Diri Siswa yang Positif.

Pada kegiatan serta bimbingan untuk melakukan upaya-upaya peningkatan konsep diri siswa yang positif, peneliti mengadakan empat kali pertemuan. Peneliti melakukan sendiri kegiatan serta bimbingan dengan siswa-siswa sampel penelitian yang terdiri dari 6 orang siswa. Waktu pelaksanaannya adalah sebagai berikut: pertemuan pertama tanggal 16 April 2007 setelah pulang sekolah, pertemuan kedua tanggal 18 April 2007 pada jam ke-3,

pertemuan ketiga tanggal 21 April 2007 setelah pulang sekolah dan pertemuan keempat tanggal 30 April 2007 setelah pulang sekolah.

Adapun gambaran kegiatan serta bimbingan tersebut selama empat kali pertemuan, yaitu sebagai berikut :

P : peneliti; Ss1, Ss2...Ss6 : Siswa sampel; SSs : Semua siswa sampel

a. Gambaran upaya-upaya peningkatan konsep diri siswa yang positif pada pertemuan I.

Pada pertemuan pertama ini disamping sebagai pertemuan untuk lebih mengenal dan mengakrabkan diri antara peneliti dan siswa-siswa yang menjadi sampel penelitian. Pertemuan ini juga sebagai langkah awal peneliti melakukan upaya peningkatan konsep diri siswa yang positif. Di sini siswa diminta untuk belajar terbuka mengenai dirinya pada peneliti.

1. P : “Selamat siang, semua.”
2. SSs : “Siang, mbak.” *[Siswa-siswa tampak bingung karena diminta untuk tinggal dulu di dalam kelas walaupun bel pulang sekolah telah berbunyi]*
3. P : “Pasti kalian bingung kenapa kalian saya panggil dan kumpulkan sekarang.”
4. SSs : “Iya mbak, ada apa sih?”
5. P : “Begini, kalian kan sudah tahu maksud dan tujuan saya sebelumnya waktu saya masuk ke dalam kelas. Nah, berdasarkan pengamatan saya, kalian ini adalah siswa yang saya pilih sebagai sampel penelitian saya.”

- 6.Ss1 : “Kayak kelinci percobaan, gitu ya mbak?” *[Semua siswa sampel pun tertawa dan peneliti pun ikut tertawa]*
7. P : “Ya beda dong, masa kalian disamain sama kelinci. Memang kalian mau?”
8. SSs : “Ya, dak mau’lah mbak.”
9. P : “Ya memang tidak. Pertemuan ini akan sering kita lakukan karena saya ingin membantu kalian dan kalian juga dapat membantu saya.”
10. SSs : “Memang bantuin apa?”
11. P : “Begini berdasarkan pengamatan saya, kalian ini termaksud siswa yang yang tidak aktif di kelas, benar tidak? Kalian juga tidak mempunyai keberanian berpendapat dan menjawab pertanyaan saat di dalam kelas, memang kenapa sih?”
12. Ss3 : “Kan waktu wawancara, mbak sudah tahu jawabannya?”
13. P : “Iya sih, tapi kenapa gak berani? Masa karena alasan takut saja atau bagaimana?”
14. Ss4 : “Ya karena takut salah, takut ditertawakan dan lagi saya juga tidak tahu jawabannya.” *[Semua siswa lalu tertawa]*
15. P : “Kok malah tertawa, memang ada yang lucu? Tadi kalian sendiri yang bilang takut ditertawakan, tapi kalian sendiri kok malah senang menertawakan orang lain? Oh ya kalian bilang juga tidak tahu jawabannya, berarti kalian merasa kesulitan mengikuti pelajaran matematika?”

16. Ss2 : “Benar mbak, matematika itu bikin pusing dan lama-lama saya tambah tidak mengerti karena makin lama materinya semakin sulit.”

17. P : “Lalu kalau merasa kesulitan, kenapa juga gak berani tanya?”

18. SSs : “Ya malu mbak, gak PD gitu deh?”

19. P : “Masa tanya saja, pakai gak PD memang perlu ya?” *[Peneliti tertawa kecil dan semua siswa pun tertawa]*

20. SSs : “Sedikit, mbak.”

21. P : “Nah maka dari itu, mulai sekarang saya bantu kalian. Bantu supaya kalian berubah?”

22. Ss1 : “Berubah jadi apa mbak, Superman?” *[Semua siswa tertawa]*

23. P : “Nah kok di sini kalian bisa pada cerewet, kenapa? Tapi dak apa-apa, itu lah yang saya harapkan dari kalian jadi kritis dan mau bicara, mengungkapkan pendapat kalian dan belajar terbuka mengenai diri kalian. Itu sangat membantu karena saya jadi tahu apa yang kalian rasakan dan saya pun jadi tahu apa yang harus saya lakukan untuk membantu kalian.”

Setelah itu peneliti membagikan selembarnya kertas dan meminta siswa untuk menceritakan serta menuliskannya pada selembarnya kertas tersebut mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan diri mereka.

24. P : “Kalian bisa menuliskan segala sesuatu yang selama ini kalian rasakan atau apalah? Anggap kertas ini sebagai tempat curhat. Kertas tersebut saya jamin kerahasiannya dan saya harap kertas

tersebut menjadi awal kalian belajar terbuka.”[*Lalu semua siswa mulai menulis, lalu setelah selesai mengumpulkan kertas tersebut pada peneliti*]

25. Ss3 : “Mbak, kalau sudah selesai terus ngapain?”

26. P : “Ini sudah pada ngumpul semua?” [*Sambil peneliti mencoba memastikan kembali kumpulan kertas-kertas tersebut*]

27. SSs : “Sudah, mbak.”

28. P : “Kalau begitu sekarang saya bagikan kepada kalian selembarnya kertas. Ini namanya adalah lembaran laporan mingguan, tolong dijawab dirumah dan minggu depan bawa kembali ya. Mengerti.”

29. SSs : “Mengerti, Mbak.”

30. P : “Baiklah, saya rasa pertemuan ini sampai di sini. Besok akan saya umumkan kapan lagi kita akan bertemu, terima kasih banyak atas kerjasamanya. Selamat siang.”

31. SSs : “Selamat siang, mbak.”

Komentar

Pada pertemuan ini, merupakan pertemuan pertama peneliti dalam rangka melakukan upaya-upaya peningkatan konsep diri siswa yang positif yaitu latihan membuka diri. Pada awal pertemuan ini, peneliti mencoba menyakinkan mereka untuk mau mengikuti kegiatan hari ini (lihat no 1-9 hal 67-68).

Dalam pertemuan ini, peneliti berusaha membangun kondisi pertemuan yang menyenangkan dengan mengungkapkan humor-humor segar dalam setiap

obrolan. Peneliti pun berusaha mencari tahu mengenai masalah yang sedang mereka hadapi (lihat no 11-18 hal 68-69). Peneliti berusaha membangun hubungan baik dengan mereka sehingga mereka menjadi senang mengikuti kegiatan ini. Peneliti berusaha menjadi seorang teman untuk mereka, sehingga mereka mau terbuka mengenai diri mereka pada peneliti. Pada akhir pertemuan kali ini, peneliti membagikan lembar laporan mingguan kepada semua siswa sampel untuk dibawa pulang dan minggu depan dibawa kembali (lihat no 28 hal 70). Hasil kegiatan tersebut dapat dilihat dalam lampiran.

b. Gambaran upaya-upaya peningkatan konsep diri siswa yang positif pada pertemuan II.

Pada pertemuan kedua ini, peneliti meminta kepada guru matematika yang pada saat itu mengajar di kelas VIIC pada jam ke-3 untuk mengizinkan beberapa siswa yang menjadi sampel penelitian untuk belajar dan dibimbing oleh peneliti di ruang kelas lain. Di sana peneliti membagikan kertas yang berisikan beberapa soal matematika yang berkaitan dengan pengertian, sifat-sifat, keliling dan luas persegi panjang dan persegi. Soal tersebut dibuat untuk membantu siswa melatih kemampuan serta membantu mereka menghadapi ulangan blok pada tanggal 21 April 2007.

1. P : “Hari ini saya minta kalian untuk mengerjakan soal tersebut dengan baik ya?”
2. SSs : “Iya, Mbak.” *[Mereka pun langsung membuka, melihat dan memperhatikan setiap soal tersebut]*
3. p : “Bila ada kesulitan, boleh tanya dengan saya?”

4. SSs : “Oke deh.”
5. P : “[Setelah beberapa menit berlalu]. Bagaimana, soalnya mudah kan?”
6. Ss1 : “Lumayan.”
7. P : “Ada yang bisa menjawab soal nomer 1, pasti semua sudah mengerjakan toh? Kok diam, ayolah mulai sekarang kalian harus coba berani untuk berpendapat dan menjawab pertanyaan.”
8. Ss5 : “Takut mbak, memang jawaban saya benar?”
9. P : “Ya dicoba, jangan pikir salah atau benarnya dulu tapi yang paling penting ada keberanian untuk menjawab. Kalau salah saya juga gak akan gigit kok, malah saya bantu.” *[Siswa semua lalu tertawa kecil]*
10. Ss3 : “Saya mbak.” *[Lalu Ss3 pun mengangkat tangannya untuk coba menjawab soal nomer 1]*
11. P : “Nah gitu dong, berani. Ya coba bacakan jawabmu dan yang lain tolong mencermati dengan baik ya?”
12. Ss3 : “a. $AB = DC$
b. $BC = DA$
c. $AC = BD$
d. $AE = BE = CE = DE$ ”
13. P : “Iya benar, tapi tunggu yang sama itu panjangnya/ garisnya?”
14. SSs : “Ya panjangnyalah, mbak.”

15. P : “Pintar, pintar sekali. Sekarang siapa yang mau membacakan jawaban nomer 2nya?”
16. Ss4 : “Saya, mbak.”
- $PQ = QR = RS = SP$
 - $PR = SQ$
 - $PT = QT = RT = ST$
17. P : “Iya, benar. Sekarang bagaimana dengan soal nomer 3, ada yang bisa? Tapi tunggu dulu, apa ada yang masih ingat dengan rumus keliling persegi panjang?”
18. Ss : “ $AB + BC + CD + DA$, benar mbak?”
19. P : Iya, betul sekali atau kalau AB saya sebut dengan panjang dan BC saya sebut dengan lebar persegi panjang, maka rumus keliling menjadi?”
20. SSs : “ $p + l + p + l$.”
21. P : “Iya tepat sekali dan bila kita singkat akan menjadi, $2p + 2l$ atau bisa kita tulis lagi menjadi $= 2(p + l)$. Bagaimana dengan rumus luas persegi panjang? Ada yang tahu?”
22. Ss6 : “ $p \times l$, mbak.”
23. P : “Iya bagus, terus bagaimana dengan rumus keliling dan luas persegi? Kok diam lagi?”
24. Ss5 : “Mbak, gimana sih mengingat rumus keliling dan luas persegi panjang dan persegi biar tidak terbalik-balik?”

25. P : “Oh gampang sekali. Rumus itu tidak semua harus dihafalkan. Ingat matematika itu bukan ilmu menghafal rumus-rumus melainkan membiasakan diri berlatih mengerjakan soal-soal latihan, kalau terbiasa lama-lama bisa juga hafal. Dan lagi rumus ini gak harus dihafal kok.”
26. SSs : “Kalau dak dihafal, lalu diapain, mbak?” [*Semua siswa tampak bingung*]
27. P : “Gampang. Cukup kalian ingat-ingat bentuk atau gambar persegi panjang dan persegi. Rumus keliling itukan jumlah panjang setiap sisi-sisi yang dimiliki bangun tersebut?. Sebagai contoh, persegi panjang adalah bangun yang memiliki sepasang sisi sebagai panjangnya dan sepasang sisi lain sebagai lebarnya. Lalu tinggal jumlahkan saja, jadinya?”
28. SSs : “ $2p + 2l$.”
29. P : “Iya, benar. Terus kalau persegi itu bagaimana?”
30. SSs : “Apanya yang bagaimana, mbak?”
31. P : “Maksud saya, sisi-sinya itu ada berapa lalu panjangnya bagaimana?”
32. Ss2 : “Punya 4 sisi dan panjangnya sama, kan mbak?”
33. P : “Iya benar, kok jawabnya kayak gak yakin gitu kenapa?”
34. Ss2 : “Ya takut salah, mbak.”

35. P : “Ya harus yakin dong, terus kalau salah memang kamu takut saya gigit po? Gak kok saya gak galak, saya itu baik dan lagian sudah disuntik anti rabies kok? *[Siswa-siswa lalu jadi tertawa]*
36. P : “Sudah-sudah, sekarang kita lanjutkan lagi ya. Jadi rumus keliling persegi adalah jumlah ke empat sisinya yaitu?”
37. Ss1 : “Sisi + sisi + sisi + sisi.”
38. P : “Iya, dan bila kita singkat menjadi $4 \times \text{sisi}$.”
39. Ss1 : “Terus kalau luasnya bagaimana, mbak?”
40. P : “Ya gampang toh, jadi sisi $\times$ sisi aja. Nah ada yang bisa dan mau mengulang?”
41. Ss3 : “Saya, mbak. Kalau rumus keliling persegi panjang itu $2p + 2l$ terus luasnya $p \times l$ sedangkan persegi kelilingnya $4 \times \text{sisi}$ dan luasnya $s \times s$. Benar kan mbak?”
42. P : “Iya very good alias bagus sekali. Lah itu pada cerdas-cerdas. Tapi kalau di kelas kok diam, ayo kenapa?”
43. Ss1 : “Ya takut, mbak. Lagian di kelas ada yang lebih pintar, lebih aktif dan pokoknya kita kalah deh.”
44. P : “Loh, memang apa salahnya dengan mereka. Kalian itu dak kalah kok sama mereka, hanya saja mereka punya keberanian jauh lebih besar. Makanya mulai sekarang kalian sedikit demi sedikit harus berubah untuk jadi lebih berani dan PD gitu loh.
45. SSs : “Inssaallah,” *[Semua siswa lalu pada tertawa]*

46. P : “Iya, sudah-sudah. sekarang kembali ke soal. Nah berarti sekarang sudah bisa mengerjakan nomer 3a dan 3b. Apa ada yang mau membacakan jawabannya?”
47. SSs : “Sebentar mbak, ini lagi coba dihitung.”
48. Ss5 : “Mbak, saya udah ngerjain nomer 3a, jawaban untuk kelilingnya 30 cm dan luasnya 50 Cm². Benar dak mbak?”
49. P : “Iya, benar. Bagaimana untuk yang nomer 3b, ada yang sudah?”
50. Ss1 : “Saya, mbak. Jawaban untuk keliling 36 cm dan luasnya 81 cm
51. P : “Iya, benar sekali tapi ingat kalau luas satuannya jadi cm?”
52. Ss1 : “Kuadrat, ya mbak. Maaf lupa.”
53. P : “Iya, tapi perlu ingat ya dibacanya bukan cm kuadrat tapi cm persegi. Jangan sampai lupa, masa masih muda kok pelupa sih?”
54. SSs : “Oke deh, mbak.”
55. P : “Nah bagaimana dengan nomer 4 dan 5. Ada yang sudah bisa?”
56. Ss1 : “Aduh mbak, soal nomer ini susah banget?”
57. P : “Iya, coba bacakan dulu soalnya?” *[Peneliti lalu menunjuk pada salah satu siswa]*
58. Ss3 : “Keliling sebuah persegi panjang 80 cm dan lebarnya 15cm. Hitunglah : a. panjangnya dan b. Luasnya?”
59. P : “ Iya, terima kasih ya, suaramu bagus ya kalau lagi baca. Oh ya rumus keliling persegi panjang itu apa?”
60. SSs : “ $2p + 2l$, mbak.’
61. P : “Iya benar, tapi $2p + 2l$ itu dapat kita tulis menjadi $2 (p + l)$.”

Lalu peneliti pun menerangkan dan sambil menuliskannya pada papan tulis,

yaitu : $K = 2 (p + l)$

$$80 = 2 (p + 15)$$

$$80 = 2p + 30$$

$$80 - 30 = 2p$$

$$50 = 2p$$

$$P = \frac{50}{2} = 25$$

62. P : “Nah kita dapat panjangnya berapa?”

63. SSs : “25 cm , mbak.”

64. P : “Iya, lalu luasnya jadi berapa?”

65. Ss5 : “Sebentar mbak, lagi tak hitung dulu.”

66. P : “Ayo, berapa?”

67. Ss5 : “375 cm², benar’kan mbak?”

68. P : “Verry Good. Sekarang bagaimana dengan nomer 5? Ada yang bersedia membacakan soalnya?”

69. Ss4 : “Saya mbak, luas sebuah persegi 144 cm². Hitunglah a panjang sisinya dan b kelilingnya?”

70. P : “Iya, makasih ya. Sekarang apa ada yang punya ide untuk menjawab?”

71. SSs : “Aduh, mbak bingung.”

72. P : “Apa sih yang harus dibingungkan?” [Peneliti pun mencoba menjelaskan] .

73. P : “Sekarang saya mau tanya rumus luas persegi itu kan sisi $\times$ sisi.

Nah sisi $\times$ sisi itu sama dengan, $2 \times$ sisi atau sisi kuadrat (s^2)”

74. Ss1 : “ $2 \times$ sisi, ya mbak?”

75. P : “Apa kamu yakin?”

76. Ss1 : “He..he..gak mbak?”

77. P : “Sisi $\times$ sisi itu jadinya bukan $2 \times$ sisi tapi sisi kuadrat.”

Lalu peneliti menuliskannya pada papan tulis sambil menerangkan, yaitu :

$$L = s^2$$

$$144 = s^2$$

78. P : “Terus s^2 biar jadi s harus diapakan?”

79. SSs : “Gak tahu, mbak?”

80. P : “Kok, gak tahu. s^2 jadi s harus diakar, jadi?” *[Peneliti kembali menuliskannya pada papan tulis]*

$$s^2 = \sqrt{144}$$

$$s = 12$$

81. P : “Jadi sisinya didapat, berapa?”

82. Ss5 : “12 cm, mbak.”

83. P : “Iya, lalu kelilingnya jadi berapa? Ayo cepat hitungnya nanti kita ke buru bel istirahat nih.”

84. SSs : “48 cm, benar’kan mbak?”

85. P : “Iya tepat sekali, nah sampai di sini ada pertanyaan?”

86. SSs : “Tidak, mbak. Sudah jelas banget.”

87. P : “Ya, sudah kalau gitu, terima kasih banyak atas waktunya. Senangkan belajar bersama seperti ini?”
88. Ss1 : “Senang banget, mbak. Saya jadi dong he...he..”
89. P : “Ya sampai di sini dulu, sampai ketemu lagi di pertemuan selanjutnya. Saya juga senang ternyata kalian pada bisa ngikutinya, pesan saya belajar matematika itu mesti sabar dan jangan mudah menyerah ya. Selamat siang, semua.”
90. SSs : “Met siang juga mbak, daa....”

Komentar

Pada pertemuan ini peneliti memberikan trik bagaimana mengingat rumus keliling dan luas persegi panjang dan persegi (lihat no 24-41 hal 73-75). Peneliti juga memberikan pujian-pujian kecil bila siswa dapat menjawab pertanyaan (lihat no 15 hal 72 dan no 42 hal 75). Tidak lupa peneliti memberikan saran serta nasehat-nasehat untuk menumbuhkan kepercayaan diri siswa (lihat no 44 hal 75 dan no 89 hal 79).

Soal tersebut dibuat guna membantu siswa untuk mengingat kembali apa yang sudah didapatkan waktu belajar di kelas dan melatih kemampuan siswa. Ternyata mereka dapat menyelesaikan soal tersebut dengan cukup baik, khususnya untuk soal nomer 1, 2 dan 3 sedangkan untuk soal nomer 4 dan 5 siswa terlihat masih membutuhkan bantuan dan bimbingan dari peneliti. Bagi mereka soal nomer 4 dan 5 tersebut sudah tergolong sulit (lihat no 55-85 hal 76-78). Kegiatan ini dimaksudkan peneliti untuk

memberikan siswa pengalaman keberhasilan sehingga siswa percaya dan yakin bahwa mereka juga mampu.

c. Gambaran upaya-upaya peningkatan konsep diri siswa yang positif pada pertemuan III.

Pertemuan kali ini siswa dan peneliti melakukan diskusi, namun peneliti terlebih dahulu membagikan 2 lembar kertas yang masing-masing berisikan dua buah pertanyaan dan meminta siswa untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut. Lembar pertama berisikan pertanyaan untuk melatih siswa menerima perasaan negatif, sedangkan lembar kedua berisikan pertanyaan untuk melatih siswa berpikir positif.

1. P : “Halo adik-adik ku sayang, apa kabar?”
2. SSs : “Baik, mbak. Sekarang kita mau ngapain mbak?”
3. P : “Apa hari ini kalian semua membawa lembar kertas yang saya bagikan minggu kemarin?”
4. SSs : “Gak, Mbak.”
5. P : “Loh kok pda kompak kan sih. Memang kenapa kok pada gak bawa?” *[Lalu peneliti menanyakan pada beberapa siswa]*
6. Ss2 : “Saya lupa Mbak.”
7. Ss1 : “Sama Mbak.”
8. Ss3 : “Kalau saya gak tahu tuh kertasnya kemana.”
9. P : “Ya, baiklah sekarang kita lanjutkan saja dengan kegiatan lain yaitu berdiskusi mengenai 2 hal yaitu tentang perasaan bangga dan perasaan yang negatif. Namun sebelum berdiskusi kalian jawab dulu

ke-2 lembar kertas yang berisikan pertanyaan-pertanyaan tersebut. Setelah selesai saya persilahkan kepada kalian siapa yang mau menyeringkan/membacakan jawaban tersebut kedepan lalu sama-sama kita mulai untuk berdiskusi.”

10. Ss6 : “Ah malu mbak, masa dibacakan di depan.”

11. P : “Kan sudah saya bilang siapa yang mau saja, ya hitung-hitung belajar melatih diri untuk berani mengungkapkan pendapat. Di sini yang paling penting bukan mengenai peristiwanya melainkan bagaimana sikap, perilaku dan pola pikir kita seharusnya bila menghadapi suatu hal yang membanggakan ataupun perasaan yang jelek/ negatif.”

12. Ss2 : “Saya mau, mbak?”

13. P : “Loh baru aja dibagi kok udah mau. Mau apa?. Sekarang saya beri waktu kalian untuk menjawab, lalu siapa yang mau mengungkapkannya kedepan saya persilahkan. Dan yang lain coba mendengarkan jangan menertawakan/mengomentari yang buruk dan jelek, ingat kita tidak membahas tentang masalahnya tetapi yang utama adalah bagaimana sikap, perilaku dan pola pikir kita seharusnya dalam menghadapi masalah tersebut. Mengerti semua?”

14. SSs : “Mengerti mbak.” *[Lalu siswa pun mulai mengisi lembaran tersebut]*

15. P : “*[Lalu setelah beberapa menit]*. Ya bagaimana udah selesai mengisinya?”

16. SSs : “Sebentar mbak, sedikit lagi.”

17. Ss1 : “Saya udah mbak.”

18. P : “Iya, bagus. Apa kamu mau membacakan di depan?”

19. Ss1 : “Dak ah, aku malu.”

20. Ss4 : “Saya mau mbak, boleh sekarang saya bacakan?”

21. P : “ Iya silahkan, yang lain dengarkan ya. Ingat tidak boleh?”

22. SSs : “Menertawakan.”

Lalu siswa tersebut mulai membacakan, kemudian diikuti 2 orang siswa lain yaitu Ss2 dan Ss3. sedang yang lain diam mendengarkan.

23. P : “Bagus-bagus, terima kasih untuk Ss5, Ss2 dan Ss3 karena sudah bersedia membacakan. Bagaimana apa merasa malu, karena sudah membacakan?”

24. Ss3 : “Gak tuh, biasa aja.”

25. P : “Nah begitu dong jadi berani, jangan takut. Nah sekarang dari jawaban yang telah dibacakan teman kalian apa yang dapat disimpulkan dari isi/ jawaban kalian semua?’

26. Ss1 : “Maksudnya apa sih mbak, aku dak dong.”

27. P : “Begini, benar tidak kalau saya simpulkan bahwa bila kita sedang merasa bangga dengan suatu hal/ peristiwa kita menjadi senang dan perilaku serta pola pikir kita menjadi baik, lebih semangat dan termotivasi untuk melakukan lebih baik lagi. Benar dak?”

28. SSs : “Benar mbak.”

29. P : “Nah, sebaliknya bila kita mengalami dan merasakan suatu perasaan yang jelek atau negatif kita jadi cenderung berperilaku serta berpola pikir yang tidak baik pula yaitu jadi malas, jadi tidak bersemangat, putus asa dll. Sekarang menurut kalian apa itu seharusnya sudah benar?”
30. Ss6 : “Ya bukannya itu wajar mbak, kalau mengalami yang bahagia kita jadi semangat terus kalau mengalami suatu yang tidak menyenangkan ya kita jadi tidak semangat, malas gitu.”
31. P : “Nah, pikiran itu yang harus kita ubah. Apapun yang sedang kita alami kita harus selalu berpikir positif dan bisa menerimanya dengan baik lalu berperilaku yang baik pula. Ya bila kita bangga akan satu hal kita jadi lebih termotivasi dan semangat, namun bila kita mengalami perasaan sedih/ negatif kita pun harus sama termotivasi dan semangat juga, jangan malah dijadikan alasan untuk putus asa tapi justru harus bisa dijadikan pengalaman dan pelajaran berharga untuk melangkah kedepan menjadi lebih baik. Seperti mengenai pelajaran matematika kalian selalu dapat nilai yang kurang kan?”
32. SSs : “Iya mbak, habis soalnya sulit.”
33. P : “Ya, jangan langsung putus asa dan pasrah gitu tapi justru berpikirlah bahwa saya pasti bisa dengan belajar lebih giat lagi. Bagaimana, setuju?”
34. SSs : “Setuju mbak.”
35. Ss1 : “Insyaallah, he.... he....”

36. P : “Ya baiklah, cukup disini pertemuan kita. Moga kalian bisa renungkan dan ambil hikmahnya ya. Semoga kalian bisa jadi lebih baik dan berubah jadi orang yang berani mengeluarkan pendapatnya di dalam kelas. Oh ya saya senang sama Ss2, Ss3, Ss4 dan Ss6 karena kalian sudah mau dan berani menjawab pertanyaan dan berpendapat di dalam kelas, ya perubahan seperti itu yang saya harapkan. Itu semua bukan untuk saya loh, tapi justru untuk kalian. Benar tidak?”

37. Ss2 : “Makasih mbak.”

38. P : “Ya, sama-sama. Dan semoga yang lain juga dapat berubah sedikit demi sedikit. Kalau pun belum bisa seperti itu tapi saya harap sekarang kalian mempunyai perubahan pola pikir menjadi lebih positif mengenai matematika. Setidaknya kalian bisa berpikir kalau saya ini bisa matematika sama seperti yang lain, bukan malah minder. Kalau kalian bisa optimis akan pelajaran ini, insyallah kalian pun dapat hasil yang baik, karena kalian sebenarnya adalah orang-orang yang mampu sama seperti yang lainnya. Ya sudah, karena hari semakin siang, kita akhiri pertemuan hari ini, selamat siang.”

39. SSs : “Selamat siang dan terima kasih mbak.”

Komentar

Pada awal pertemuan ini, peneliti menanyakan kepada semua siswa sampel membawa lembar laporan mingguan yang telah dibagikan minggu

lalu, namun ternyata mereka tidak dapat mengumpulkannya (lihat no 3-9 hal 80).

Pada pertemuan kali ini, peneliti hanya dapat melakukan 2 kegiatan yaitu latihan menerima perasaan negatif dan melatih siswa berpikir positif. Pada kedua kegiatan tersebut, peneliti pun mengadakan suatu diskusi yang diawali dengan meminta beberapa siswa untuk mau membacakan hasil jawaban pertanyaan-pertanyaan dari lembar yang dibagikan oleh peneliti (lihat no 20-25 hal 82). Selama pertemuan ini, peneliti lebih banyak memberikan pengarahan serta pandangan-pandangan yang baik melalui perkataan-perkataan yang peneliti lontarkan kepada siswa. Perkataan-perkataan tersebut juga dimaksudkan untuk memberikan pengaruh-pengaruh yang baik kepada siswa, sehingga mereka mau berubah menjadi lebih berani untuk mengeluarkan pendapat.

Dalam kegiatan ini peneliti mengajak siswa-siswa tersebut untuk bisa mengubah pola pikir mereka (lihat no 27-31 hal 82-83). Di sini peneliti pun mengungkapkan kegembirannya atas perubahan pada berapa siswa karena keberanian mereka mau mengeluarkan pendapatnya (lihat no 36 hal 84). Dan pada akhir pertemuan peneliti mengajak siswa untuk bisa selalu bersikap positif terhadap pelajaran matematika (lihat no 38 hal 84).

d. Gambaran upaya-upaya peningkatan konsep diri siswa yang positif pada pertemuan IV.

Dalam pertemuan kali ini siswa dan peneliti melakukan perenungan dan diskusi tentang merealisasikan harapan dan memproyeksikan citra diri.

Peneliti membagikan 3 lembar kertas untuk diisi oleh siswa. Lembar pertama berisikan pertanyaan tentang bagaimana merealisasikan harapan dan pada lembar kedua berisikan pertanyaan tentang sebutkan 5 sifat pribadimu yang positif dan 5 sifat pribadimu yang negatif berdasarkan catatanmu sendiri. Sedangkan pada lembar ketiga berisikan pertanyaan tentang 5 sifat pribadimu yang positif dan 5 sifat pribadimu yang negatif berdasarkan catatan teman/sahabatmu. Lembar kedua dan lembar ketiga merupakan bagian dari latihan memproyeksikan citra diri.

Pertama siswa diminta mengisi lembar yang pertama setelah selesai kemudian dilanjutkan mengisi lembar kedua. Sedangkan lembar ketiga, peneliti meminta siswa sampel 1 untuk menilai dan mencatat sifat pribadi sampel 2, lalu sampel 2 menilai dan mencatat sifat pribadi sampel 3 dan sampel 3 menilai dan mencatat sifat pribadi sampel 1. Lalu sampel 4 menilai dan mencatat sifat pribadi sampel 5, sampel 5 menilai dan mencatat sifat pribadi sampel 6 dan sampel 6 menilai dan mencatat sifat pribadi sampel 4. Setelah selesai menjawab ketiga lembar tersebut khusus pada lembar ketiga setiap siswa lalu memberi catatan tersebut pada siswa yang mereka catat sifat pribadi. Kemudian peneliti meminta siswa untuk mencermati dan membandingkan jawaban pada lembar kedua dan lembar ketiga.

1. P : “Bagaimana apa sudah selesai mencermati dan membandingkan jawaban pada lembar kedua dan lembar ketiga? Apa yang dapat kamu simpulkan dari kedua catatan tersebut, apa banyak kesamaan atau malah banyak bedanya?”

2. Ss : “- kalau saya banyak samanya mbak.”
- kalau saya, ah penilaian dia tentang saya kok jelek banget.”
 - saya senang karena dia menilai saya banyak baiknya.”
 - saya biasa aja tuh, mbak.”
3. P : “Ya, sudah-sudah. Nah disini kalian bisa lihat tentang pribadi masing-masing berdasarkan penilaian sendiri dan penilaian temanmu. Kita semua itu pasti memiliki pribadi yang positif dan negatif juga memiliki harapan dalam hidup ini. Pribadi yang positif dan negatif ini mungkin tepatnya dapat diartikan sebagai kelebihan dan kekurangan diri. Semoga kelebihan dan kekurangan ini dapat kita terima dengan baik, namun tidak cukup sampai di situ. Dengan belajar menerima diri apa adanya, kita pun dituntut juga untuk selalu berusaha memperbaiki dan mengembangkan diri agar kita menjadi pribadi yang semakin hari semakin baik. Sedangkan dengan memiliki harapan yang wajar kita menjadi tidak terbebani pada pencapaian harapan tersebut malah dapat kita jadikan acuan untuk memotivasi dan memberi semangat diri dalam menjalani hidup ini. Setuju, adek-adekku sayang”
4. SSs : “Setuju, mbak.”
5. P : “Kalau gitu kita akhiri pertemuan kali ini, selamat siang dan terima kasih banyak.”

Komentar

Pada pertemuan ini, peneliti mencoba mengajak siswa untuk melihat dan menilai tentang sifat-sifat pribadi yang positif dan sifat-sifat pribadi yang

negatif baik milik sendiri maupun milik teman yang lain. Peneliti pun mencoba membahas harapan dari masing-masing siswa.

Dalam melatih bagaimana memproyeksikan gambaran diri, peneliti meminta siswa-siswa membandingkan antara catatan pribadi tentang diri sendiri maupun catatan teman mengenai pribadi anda sendiri. Dengan latihan ini diharapkan siswa dapat dengan jujur pada dirinya sendiri mengenai kelebihan serta kekurangan dari sifat pribadinya masing-masing. Sedangkan untuk merealisasikan harapan, peneliti pun meminta siswa mengisi dengan jujur apa yang menjadi harapannya dan yang diharapkan dari dirinya sehingga siswa mampu menilai wajarkan harapan tersebut sehingga tidak merasa terbebani untuk mencapainya.

Pada pertemuan ini peneliti pun kembali memberikan pengarahan dan pandangan-pandangan melalui perkataan peneliti kepada siswa (lihat no 3 hal 87).

A.3 Pengamatan Proses Pembelajaran Matematika Sesudah Dilakukan Upaya-upaya Peningkatan Konsep Diri Siswa yang Positif

Dalam tahap proses pembelajaran matematika ini, pengamatan dilakukan sebanyak dua kali. Seperti pada tahap pengamatan proses pembelajaran matematika sebelum dilakukan upaya-upaya peningkatan konsep diri siswa yang positif, peneliti berperan sebagai pengamat dan materi pelajaran diajarkan oleh guru bidang studi yang bersangkutan. Waktu pelaksanaannya adalah sebagai berikut : pertemuan pertama tanggal 23 April

2007 pada jam ke-4 dan jam ke-5 dan pertemuan kedua tanggal 30 April 2007 pada jam ke-4 dan jam ke-5.

Adapun hasil pengamatan proses pembelajaran matematika tersebut, yaitu sebagai berikut :

G : Guru; SS : Semua siswa; S₁,2,3... : Siswa lain; S_s1,2,3... : Siswa sampel.

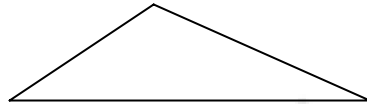
a. Pengamatan proses pembelajaran matematika sesudah dilakukan upaya-upaya peningkatan konsep diri siswa yang positif pada pertemuan I.

Pada pengamatan ini peneliti mengamati semua aktivitas yang terjadi pada proses belajar matematika di kelas VIIC Pengamatan ini lebih dikhususkan untuk melihat perubahan sikap dan perilaku 6 orang siswa yang menjadi sampel penelitian dalam mengikuti pelajaran ini. Proses pembelajaran matematika kali ini membahas tentang pengertian, sifat-sifat dan rumus keliling serta luas bangun datar jajargenjang.

1. G : “Hari ini, apa kalian semua membawa apa yang Ibu pesan pada hari sabtu kemarin?”
2. SS : “Iya, Bu.”
3. G : “Apa saja yang Ibu pesan untuk kalian bawa pada hari ini”
4. SS : “Kertas HVS, gunting dan isolasi.”
5. G : “Iya bagus sekali.”

Guru memulai pelajaran dengan meminta siswa untuk melipat kertas HVS menjadi 2 lalu meminta mereka menggambar pada salah satu bagian dari

lipatan kertas tersebut sebuah segitiga sembarang seperti yang sudah guru buat dan gambarkan di papan tulis, yaitu :



6. G : “ Gambarnya jangan terlalu kecil dan ingat buat segitiga sembarang bukan segitiga siku-siku!” [*Guru pun berkeliling sambil mengamati siswa-siswa yang terlihat sibuk dan berkonsentrasi membuat apa yang guru minta*]
7. SS : “Iya, Bu.”
8. G : “Apa sudah selesai buat gambarnya?”
9. S/l : “Sudah, Bu.”
10. G : “Sekarang gunting gambar tersebut, lalu jiplak gambar tersebut pada lipatan yang satunya kemudian gunting, sehingga akan didapat 2 buah segitiga yang kongruen. Nah ada yang tahu maksud dari kongruen adalah?”
11. S/ 2 : “Sama, kan Bu?”
12. G : “Iya, sama apanya?”
13. S/l : “Sama apa ya” [*Lalu siswa terdiam memikirkan pertanyaan tersebut*]
14. G : “Maksud kongruen itu adalah sama bentuk maupun ukurannya.”
15. S /l : “Oh gitu, ya Bu.”
16. G : “Udah selesai buat dua 2 buah segitiganya?”
17. SS : “Sudah, Bu.”

Lalu guru pun berkeliling untuk memastikan semua sudah selesai membuat segitiga tersebut.

18. G : “Nah sekarang Ibu mau kalian mencoba bagaimana menggabungkan tiap sisi-sisi pada ke2 segitiga tersebut sehingga dapat membentuk sebuah jajar genjang.”

Guru pun berkeliling sambil mengamati siswa-siswa yang terlihat sibuk berusaha menggabungkan tiap sisi-sisi pada segitiga sehingga membentuk sebuah bangun datar yang disebut jajargenjang. Diantara siswa ada yang berhasil namun ada pula yang masih bingung. Lalu guru pun menegur salah seorang siswa.

19. G : “Ss4 coba perhatikan gambar segitigamu? Itu segitiga sembarang apa siku-siku?”

20. Ss4 : “Eh.. Kayaknya segitiga siku-siku, ya Bu?”

21. G : “Tadi kan udah Ibu bilang tidak boleh siku-siku, karena yang kamu peroleh bukan menjadi sebuah jajargenjang namun menjadi sebuah persegi panjang? Ayo buat lagi yang benar ya.”

22. Ss4 : “Iya, Bu.”

23. G : “Tolong teman di sebelahnya membantu ya?”

Setelah berapa menit berlalu akhirnya semua siswa sudah dapat menggabungkan 2 buah segitiga tersebut menjadi sebuah jajargenjang.

24. G : “Sudah selesai, semua.”

25. SS : “Sudah, Bu.”

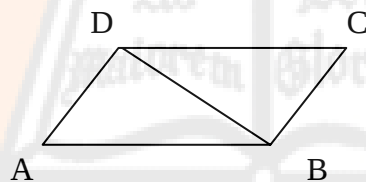
26. G : “Nah sekarang isolasi dengan baik. Jangan sampai ada yang tumpang tindik ya, harus berhimpit kalau kesulitan saling membantu sesama teman di sebelahnya.”

27. S/3 : “Iya, Bu.”

Guru pun kembali berkeliling untuk memastikan bahwa semua benar-benar sudah selesai.

28. G : “Yang sudah selesai, coba gambarkan kembali bangun jajargenjang tersebut pada buku catatan kalian dan jangan lupa diberi nama ya?”

[Guru pun melakukan yang sama yaitu menggambar di papan tulis sebuah jajargenjang dan juga memberi nama pada gambar jajargenjang tersebut]



29. SS : “Iya, Bu.”

30. G : “Nah perhatikan bangun atau gambar yang sudah kalian buat tersebut. Siapa yang sudah bisa menemukan sifat pertama dari jajargenjang?”

Beberapa siswa lalu mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaan tersebut.

Lalu guru pun menunjuk pada salah satu dari siswa-siswa tersebut.

31. G : “Iya, Devi.”

32. Devi : “Bu, panjang sisi $AB \neq DC$; $AD \neq CB$.”

33. G : “Iya, benar sekali. Jadi dapat disimpulkan bahwa bangun datar jajargenjang memiliki 2 pasang sisi sama panjang berhadapan dan sejajar. Sekarang bagaimana dengan sifat kedua, dilihat dari sudutnya?”

34. S/4 : “Jumlah sudutnya 360^0 .”

35. G : “Iya tepat sekali.”

Lalu guru pun meminta semua siswa untuk mengukur dengan menggunakan busur berapa besar $\angle A$, $\angle B$, $\angle C$ dan $\angle D$.

36. G : “Coba ukur berapa besar $\angle A$, $\angle B$, $\angle C$ dan $\angle D$ dengan menggunakan busur?” *[Lalu guru pun berkeliling untuk mengamati mereka yang terlihat berkonsentrasi dan sibuk mengukur]*

37. G : “Iya coba Dimas, Stela dan Helen maju kedepan. Tuliskan hasil pengukuran kalian di papan tulis.”

38. S/ : *[Lalu siswa-siswa tersebut pun maju ke depan untuk menuliskan jawaban mereka di papan tulis]*

$$- \angle A = 65^0 ; \angle B = 115^0$$

$$\angle C = 65^0 ; \angle D = 115^0$$

$$- \angle A = 30^0 ; \angle B = 150^0$$

$$\angle C = 30^0 ; \angle D = 150^0$$

$$- \angle A = 70^0 ; \angle B = 110^0$$

$$\angle C = 70^0 ; \angle D = 110^0$$

39. G : “Sekarang coba perhatikan hasil tersebut, apa yang bisa kalian simpulkan?”

40. G : *[Tidak berapa lama kemudian tiba-tiba ada salah satu siswa mengangkat tangan]* “Iya, Ss3, apa yang dapat kamu simpulkan?”

41. Ss3 : “Mempunyai 2 sudut lancip dan 2 sudut tumpul, Bu.”

42. G : “Ya, ya boleh juga sifat tersebut kalian tulis ke dalam catatan sebagai salah satu sifat dari jajargenjang mengenai sudut. Tapi cobalah perhatikan lebih teliti lagi hasil-hasil pengukuran sudut-sudut tersebut, apa ada yang dapat menyimpulkan?” *[Guru pun membacakan hasil-hasil tersebut untuk membantu dan mengarahkan siswa kepada kesimpulan yang ingin ia maksudkan]*

43. Sl4 : “Saya Bu, $\angle A = \angle C$ dan $\angle B = \angle D$.”

44. G : “Iya tepat sekali. Nah adakah yang bisa membahasakannya ke dalam bentuk kalimat?”

Lalu ada berapa siswa mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaan tersebut, guru pun menunjuk salah satu siswa.

45. G : “Iya Helen?”

46. Helen: “2 sudut yang berhadapan sama besar, Bu.”

47. G : “Iya tepat sekali. Sekarang coba kalian perhatikan kembali hasil-hasil tersebut, bila $\angle A + \angle B$ hasilnya berapa?”

48. SS : “ 180^0 , Bu.”

49. G : “Bagaimana dengan $\angle A + \angle D$, berapa hasilnya? Iya, Ss6 apa kamu tahu?” *[Guru menunjuk salah satu siswa]*

50. Ss6 : “ 180^0 juga Bu.”

51. G : “Iya benar sekali, tumben hari ini kamu bisa langsung menjawab biasanya diam saja dan tidak mau menjawab. Kalau bisa begini terus Ibu senang banget loh.” *[Guru pun terlihat tersenyum yang menandakan kalau ia benar-benar senang]*

52. G : “Oh ya bagaimana dengan sudut yang lain, adakah sudut-sudut tersebut yang bila dijumlahkan hasilnya juga sama 180^0 ?”

53. Ss6 : “ $\angle C + \angle B$ dan $\angle C + \angle D$.”

54. G : “Bagus, bagus sekali. Nah coba apa yang bisa kalian simpulkan dari hasil-hasil ini, $\angle A + \angle B = 180^0$, terus $\angle A + \angle D = 180^0$ lalu $\angle C + \angle B$ dan $\angle C + \angle D$ hasilnya juga sama dengan 180^0 . Ayo ada yang bisa dak?”

55. S/4 : “Dua sudut bila dijumlahkan hasilnya 180^0 .”

56. G : “Iya-iya tapi itu masih belum tepat. Coba perhatikan apa semua sudut-sudut tersebut bila dijumlahkan hasilnya pasti sama dengan 180^0 juga?”

Lalu guru pun menunjuk pada gambar yang ada di papan tulis untuk menjelaskan apa yang tadi dia tanyakan karena semua siswa terlihat jadi bingung.

57. G : “Begini, begini kalau $\angle A + \angle D = 180^0$, terus $\angle C + \angle B$ hasilnya juga sama 180^0 . Namun bagaimana bila $\angle A + \angle C$ dan $\angle B + \angle D$, apa hasilnya juga pasti sama dengan 180^0 ?”

58. S/1 : “Belum tentu ya, Bu.”

59. G : “Nah jadi sudutnya harus saling apa, jika dijumlahkan hasilnya pasti sama dengan 180^0 ? Sebagai contoh coba kalian perhatikan $\angle A$ dan $\angle D$ itu, saling berdekatan apa malah saling berjauhan?”

60. Ss2: “Saling berdekatan, Bu?” [*Tiba-tiba ada seorang siswa menyeletuk*]

61. G : “Iya Ss2, coba ulangi lagi apa jawabanmu tadi?”

62. Ss2: “Eem, sudutnya saling berdekatan, kan Bu?” [*Siswa agak ragu-ragu menjawab*]

63. G : “Iya, benar sekali. Kenapa ragu-ragu?”

64. Ss2: “Takut salah, Bu.”

65. G : “Nah sekarang kalimat lengkapnya jadi apa?”

66. S/2: “Saya Bu. Dua sudut yang berdekatan jika dijumlahkan hasilnya 180^0 .”

67. G : “Iya benar sekali, jadi ada berapa sifat yang kita dapatkan mengenai sudut pada jajargenjang?”

68. S/1: “Empat, Bu.”

69. G : “Iya, apa saja itu tadi? Apa ada yang mau membacakan? Oh bagaimana kalau Kegan saja yang bacakan?”

70. Kegan: “1. jumlah sudut 360^0 .

2. mempunyai 2 sudut lancip dan 2 sudut tumpul

3. dua sudut yang berhadapan sama besar

$$\angle A = \angle C ; \angle B = \angle D$$

4. dua sudut yang berdekatan jika dijumlahkan hasilnya 180^0 .

71. G : “Iya terima kasih Kegan. Sekarang kita lanjutkan mengenai diagonalnya, apa yang dapat kita simpulkan?”
72. Ss2 : “Saya Bu, diagonal-diagonalnya saling berpotongan dan membagi 2 sama panjang.”
73. G : “Iya benar, tapi apa kamu mengerti dengan maksud dari kalimat mu tersebut?”
74. Ss2 : “Tahu Bu.” *[Lalu Ss2 maju kedepan untuk menggambar 2 diagonal tersebut di papan tulis sambil menunjuk-nunjuk pada gambar tersebut sebagai bentuk penjelasan yang ia maksud tadi]*
75. G : “Iya tepat sekali penjelasan mu, Ss2. Wah, ternyata sekarang kamu sudah berani ngomong ya, perubahan yang bagus sekali itu.” *[Lalu siswa-siswa yang lain pun bersorak dan bertepuk tangan memuji-muji Ss2]*
76. G : “Sudah-sudah, mari kita lanjutkan kembali pelajaran ini. Sekarang bagaimana dengan rumus keliling pada jajargenjang. Apa ada yang tahu?”
77. Sl4 : “Saya Bu. Jumlahkan saja ke 4 sisi-sisinya.”
78. G : “Iya benar. Jadi rumus keliling jajargenjang itu adalah jumlah setiap sisi-sisinya, yaitu $AB + BC + CD + DA$. Ini disesuaikan dengan nama setiap titik sudutnya ya. Sekarang bagaimana dengan luasnya?”

Lalu guru pun meminta siswa untuk melihat kembali jajargenjang yang telah mereka buat. Kemudian meminta mereka semua menggambar garis tegak lurus pada bangun tersebut sambil mempraktekkannya sendiri di depan.



79. G : “Semua sudah buat garisnya? Ingat harus tegak lurus ya terus kalau sudah sekarang gunting dan tempelkan pada sisi yang lain, apa yang kalian dapatkan?”

Guru pun mempraktekkan kembali apa yang dimaksud agar siswa mengikuti dan memperhatikan apa yang terjadi.



80. SS : “Sudah Bu. Jadi sebuah bangun persegi panjang, Bu.”

81. G : “Iya benar sekali. Nah apa ada yang masih ingat dengan rumus luas pada persegi panjang?”

82. S/5 : “Saya, Bu. Panjang $\times$ lebar, ya kan Bu?”

83. G : “Iya benar. Nah pada jajargenjang itu juga sama tapi namanya saja yang beda. Pada jajargenjang panjangnya kita beri nama sebagai alas dan garis yang kita buat tersebut kita sebut dengan tinggi. Jadi rumus jajargenjang adalah alas $\times$ tinggi, apa ada pertanyaan?”

84. SS : “Tidak, Bu.”

85. G : “Baiklah kalau begitu kalian buka buku cetak masing-masing dan coba kerjakan soal hal 145-146 tentang soal salin dan lengkapi nomer 1-3, ditambah lagi 2 soal hal 147-148. Ayo apa ada yang langsung bisa menjawab soal tersebut?”

Lalu guru pun menunjuk beberapa siswa untuk mengerjakan soal tersebut.

86. G : “Untuk soal hal 145-146 nomer 1 coba Ss4 bacakan soalnya sambil dijawab ya, kemudian dilanjutkan nomer 2nya oleh Dion dan soal nomer 3 Stela. Lalu untuk soal hal 147-148 nomer 1nya Helen dan nomer 2nya Ss3.”

Lalu mereka pun mulai membacakan dan menjawab soal tersebut sesuai dengan urutannya masing-masing.

87. G : “Iya bagus sekali, apa ada pertanyaan? Kalau tidak, Ibu yang mau tanya untuk soal hal 146 nomer 3 yang c jawabannya 120^0 , didapat dari mana?”

88. S/5: “Saya Bu, di dapat dari $180^0 - (40^0 + 20^0)$.”

89. G : “Iya bagus sekali, ada pertanyaan?”

90. SS : “Tidak, Bu.”

91. G : “Baik, kalau begitu. Oh ya Ibu sampai lupa, catat di buku kalian masing-masing untuk pelajaran matematika minggu depan kalian harus membawa sama seperti yang tadi yaitu 1 lembar kertas HVS, gunting dan isolasi. Jangan sampai lupa, ya.”

92. SS : “Iya, Bu. Selamat siang Bu, selamat siang mbak.”

Komentar

Pada pertemuan ini, proses pembelajaran matematika masih menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Namun ada sedikit perbedaan dari cara guru memulai pelajaran, di sini guru mengawalinya dengan meminta semua siswa untuk membuat suatu bangun datar yaitu jajargenjang dari selembar kertas kosong. Dalam membuat bangun datar jajargenjang tersebut, guru meminta kepada siswa-siswa untuk membuat/menggambar terlebih dahulu 2 buah segitiga sembarang yang kongruen dan lalu mengguntingnya. Kemudian dari 2 buah segitiga tersebut, guru meminta siswa untuk mencari dan menemukan sendiri, sisi mana dari 2 buah segitiga tersebut yang digabungkan sehingga membentuk sebuah bangun datar jajargenjang (lihat no 6-18 hal 90-91).

Dalam membuat bangun datar jajargenjang tersebut ternyata dapat membuat siswa menjadi tertantang, mereka terlihat jadi lebih berkonsentrasi dalam mengikuti pelajaran ini. Guru pun terlihat sering berkeliling untuk memperhatikan siswa, sehingga setiap kegiatan siswa dapat terkontrol dengan baik. Bila siswa membuat kesalahan, guru bisa langsung menegur dan meminta siswa untuk segera memperbaikinya (lihat no 19-23 hal 91).

Dalam pertemuan ini, guru masih yang selalu memulai lebih dahulu untuk bertanya kepada siswa mengenai sifat-sifat dari jajargenjang dan pertanyaan-pertanyaan tersebut diberikan/diajukan kepada siswa untuk mengarahkan mereka sesuai dengan urutan yang guru inginkan (lihat no 33 hal 93 dan no 71 hal 97).

Dalam pertemuan ini, sudah terlihat adanya sedikit perubahan sikap dan perilaku dari beberapa siswa yang menjadi sampel penelitian. Perubahan-perubahan tersebut antara lain adanya keberanian dari Ss3 dalam mengutarakan pendapatnya (lihat no 40-42 hal 94). Walaupun pendapat tersebut sebenarnya kurang begitu tepat, namun guru tidak menyalahkan tapi menghargainya dan meminta semua siswa untuk mencatat sebagai salah satu sifat dari sebuah bangun datar yaitu jajargenjang. Ada pula perubahan dari Ss6 yang mau mengeluarkan suara/ pendapatnya untuk menjawab pertanyaan yang secara tiba-tiba guru ajukan kepadanya (lihat no 49-51 hal 94-95). Walaupun hanya menjawab “ 180^0 juga Bu”, namun guru sudah terlihat senang atas jawaban tersebut dan berharap siswa tersebut mau kembali mengeluarkan suara/pendapatnya bila guru memintanya (lihat no 51-53 hal 95).

Perubahan sikap dan perilaku juga diperlihatkan oleh Ss2. walaupun berawal hanya dari celetukkan dan guru mendengar (lihat no 60-64 hal 96). Ss2 pun memiliki keberanian untuk mengeluarkan pendapatnya dan bahkan mau diminta untuk maju kedepan menggambar dan mencoba menjelaskan maksud dari pendapatnya (lihat no 72-74 hal 97). Guru pun memberi sedikit komentar atas penjelasan tersebut dan menghargai perubahan dari siswa yang menjadi berani untuk mengeluarkan pendapatnya (lihat no 75 hal 97).

Saat akan membahas tentang bagaimana mencari rumus luas dari suatu bangun datar jajargenjang tersebut, guru meminta semua siswa untuk bersama-sama mencari dan menemukan rumus tersebut sambil memberi penjelasan-

penjelasan dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengarah untuk mendapatkan rumus luas dari jajargenjang (lihat no 78-83 hal 97-98).

Saat guru meminta siswa-siswa untuk mengerjakan beberapa latihan soal dan guru menunjuk Ss4 dan Ss3 untuk menyelesaikan salah satu dari soal-soal tersebut, ternyata Ss4 dan Ss3 dapat mengerjakan soal tersebut dengan baik dan benar. Di sini guru tidak meminta mereka untuk maju kedepan mengerjakan soal tersebut, tapi hanya meminta membacakan soal tersebut beserta jawabannya dari tempat duduk mereka masing-masing.

Selama pertemuan ini, peneliti juga melihat adanya perubahan pada siswa-siswa sampel yaitu terlihat lebih berkonsentrasi dalam mengikuti pelajaran dan siswa-siswa tersebut dengan segera mengerjakan latihan soal yang guru berikan.

Perubahan-perubahan sikap dan perilaku siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sudah terlihat cukup baik. Di sini beberapa siswa sampel sudah menunjukkan minat dan keaktifannya dalam mengikuti proses pembelajaran matematika tersebut. Siswa terlihat sudah ada yang berani untuk menjawab pertanyaan dan mengeluarkan pendapatnya. Semua siswa pun dapat lebih berkonsentrasi dalam mengikuti pelajaran dan dapat segera mengerjakan latihan soal yang guru berikan. Dalam perubahan-perubahan sikap dan perilaku siswa tersebut menunjukkan bahwa konsep diri siswa pun terlihat lebih positif karena siswa sudah memiliki rasa percaya diri, mampu mengaktualisasikan potensinya dan memiliki motivasi yang baik untuk mencapai prestasi.

Perubahan-perubahan yang terjadi pada siswa mungkin juga disebabkan adanya perubahan metode pengajaran guru yang dapat membuat suasana belajar menjadi penuh tantangan yaitu dengan mengajak semua siswa membuat jajargenjang dari bahan yang sederhana, penuh penghargaan dengan memberikan pujian-pujian kecil pada siswa dan guru pun memberikan kesempatan dan menunjuk langsung kepada siswa untuk menjawab pertanyaan dan menyelesaikan soal-soal matematika.

b. Pengamatan proses pembelajaran matematika sesudah dilakukan upaya-upaya peningkatan konsep diri siswa yang positif pada pertemuan II.

Pada pengamatan kali ini, peneliti mengamati proses pelajaran matematika yang akan membahas tentang pengertian, sifat-sifat serta rumus keliling dan luas bangun datar belah ketupat.

1. G : “Selamat siang.”
2. SS : “Selamat siang Bu.”
3. G : “Apa kalian semua membawa yang Ibu pesan minggu kemarin?”
4. SS : “Bawa Bu.”
5. S/1 : “Bu, saya tidak bawa kertas HVS tapi kalau diganti dengan kertas bekas kalender boleh dak Bu?”
6. G : “Oh ya gak apa-apa, tapi yang penting ada bagian yang masih poloskan?”
7. S/1 : “Ada Bu, dibaliknya.” *[Siswa pun berdiri menunjukkan dan memperlihatkan pada guru kertas miliknya tersebut]*

8. G : “Baiklah, sekarang kita mulai pelajaran hari ini. Sama seperti minggu lalu dengan kertas yang kita bawa ini, kita akan membuat suatu bangun datar. Namun bangun datar yang akan kita buat kali ini disebut belah ketupat. Ayo siapkan semua ya.”

9. SS : “Iya Bu.”

Lalu guru pun mulai pelajaran dengan meminta siswa untuk melipat kertas tersebut menjadi dua dan ia pun mempraktekkannya juga, lalu kemudian meminta semua siswa untuk menggambar sebuah segitiga sama kaki pada kertas masing-masing seperti yang guru gambarkan di papan tulis



10. G : “Apa semua sudah selesai menggambar segitiganya? Harus segitiga sama kaki ya dan kalau sudah lalu digunting.”

11. SS : “Sudah, Bu.” [*Semua siswa terlihat sudah selesai membuat segitiga tersebut*]

12. G : “Bagus, kalau sudah jiplaklah segitiga tersebut pada lipatan kertas yang satunya.”

13. SS : “Iya, Bu.”

14. G : “Segitiganya harus sama ya.”

15. Ss1 : “Sama apanya Bu?” [*Siswa menyeletuk sebuah pertanyaan*]

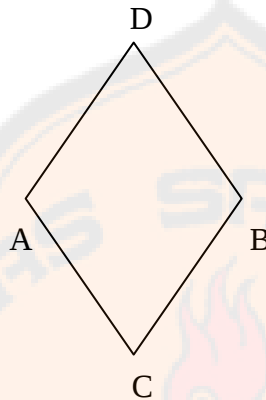
16. G : “Ya, sama bentuk dan ukurannya, Ss1 atau dapat kita sebut dengan kongruen.”

17. SS : “Iya. Bu.”

18. G : “Nah, jadi apa yang kalian dapatkan?”
19. S/3 : “Dua buah segitiga sama kaki yang konguren.”
20. G : “Iya bagus. Lalu gabungkan kedua segitiga tersebut, sehingga membentuk bangun yang kita sebut dengan bangun datar belah ketupat. Ayo sisi yang mana pada kedua segitiga tersebut yang harus digabungkan?”
21. Dion : “Sisi yang ini, Bu.” [*Siswa menunjuk pada sisi segitiga yang di maksud*]
22. G : “Iya, itu namanya sisi apa Dion?”
23. Dion : “Sisi alas, Bu.”
24. G : “Benar, sekarang semua mulai menggabungkan tiap sisi alas ke 2 segitiga. Bila mengalami kesulitan untuk menggabungkannya kalian bisa saling kerjasama, yang satu ada yang memegang kertasnya dan yang lain mengisolasi. Usahakan jangan sampai ada yang saling tumpuk/ renggang ya, tapi harus berhimpit.”
25. SS : “Iya, Bu.”
- Setelah semua selesai guru lalu meminta mereka semua untuk memperhatikan gambar belah ketupat masing-masing.
26. G : “Nah, sekarang kita mulai mencari satu persatu sifat-sifat yang dimiliki oleh belah ketupat. Pertama kita lihat dari sisinya, apa yang dapat disimpulkan?”
27. S/2 : “Mempunyai 4 sisi yang sama panjang, Bu.”

28. G : “Iya, benar. Selain sama panjang, sisi-sisi tersebut apakah ada yang saling sejajar? Bila setiap titik sudutnya kita beri nama.”

Lalu guru pun mulai memberi nama belah ketupat yang ada di papan tulis



29. G : “Ayo sisi-sisi mana yang saling sejajar?”
30. S/3 : “ $AC \parallel DB$; $AD \parallel CB$, Bu.”
31. G : “Iya benar sekali. Coba sekarang siapa yang mau maju untuk memberi tanda yang sama bila sisi-sisinya tersebut ada yang saling sejajar.”

Lalu beberapa siswa mengangkat tangan. Dan guru pun menunjuk salah satu dari mereka untuk memberi tanda sesuai dengan Ibu guru minta.

32. G : *[Setelah beberapa saat]* “Iya benar, lalu bagaimana dengan sudut-sudutnya. Apa ada yang sama besarnya?”

33. Dimas: “ $\angle A = \angle B$ lalu $\angle C = \angle D$.”

34. G : “Iya bagus sekali, dari mana kamu tahu kalau sudut-sudut tersebut besarnya ada yang sama?”

35. Dimas: “Itu Bu,” *[Ia pun mempraktekkan apa yang dia ketahui, yaitu dengan melipat-lipat belah ketupat tersebut]*

36. G : “Wah, bagus sekali ide mu Dimas. Iya ini bisa kita lakukan tanpa harus menggunakan busur, bila belah ketupat tersebut dilipat menjadi dua dan titik sudutnya bertemu pada satu titik, maka besarnya pasti sama.”*[Guru pun mempraktekkan kembali seperti yang siswa tadi untuk membantu memperjelaskan pada siswa-siswa yang lain]*
37. G : “Nah, sekarang kalian beri tanda kembali untuk tiap sudut yang sama besarnya dan tanda-tanda tersebut harus bervariasi ya.”
38. SS : “Iya Bu.”
39. G : “Sekarang bagaimana dengan diagonalnya? Coba kalian gambar diagonalnya, lalu perhatikan diagonal-diagonal tersebut apa yang dapat kalian simpulkan?”
40. S14 : “Saya, Bu. Diagonalnya saling berpotongan dan?”*[Siswa terlihat ragu-ragu untuk menyampaikan pendapatnya]*
41. G : “Dan apa? Coba-coba kamu maju dan gambarkan diagonalnya di papan tulis.” *[Lalu siswa pun maju untuk menggambar]*
42. G : “Nah coba kalian semua perhatikan gambar diagonal di papan tulis ini. Ada yang istimewa dari perpotongan dua diagonal tersebut Apa ada yang tahu?” *[Lalu tiba-tiba guru menunjuk pada Ss5]*
43. G : “Iya Ss5, apa kamu tahu kenapa istimewa?”
44. Ss5 : *[Siswa malah tersenyum dan tidak memberi jawaban apa-apa]*
45. G : “Loh kok malah diam, gimana ini?. Bagaimana dengan yang lain, apa ada yang tahu?”

46. Maria: “Diagonalnya saling berpotongan membentuk sudut siku-siku, Bu.”

47. G : “Iya, tepat sekali Maria bahwa kedua diagonalnya saling berpotongan dan membentuk sudut siku-siku yang besarnya sama dengan berapa derajat?”

48. SS : “ 90^0 , Bu.”

49. G : “Nah, sekarang ukur berapa besar $\angle A$, $\angle B$, $\angle C$ dan $\angle D$ dengan menggunakan busur ya.”

Lalu guru memanggil beberapa siswa untuk menyebutkan hasil pengukurannya masing-masing dan guru mencatatnya di papan tulis

50. S/1 : “ $\angle A = 150^0$; $\angle B = 150^0$

$\angle C = 30^0$; $\angle D = 30^0$

51. S/2 : “ $\angle A = 120^0$; $\angle B = 120^0$

$\angle C = 40^0$; $\angle D = 40^0$

52. S/3 : “ $\angle A = 115^0$; $\angle B = 115^0$

$\angle C = 65^0$; $\angle D = 65^0$

53. S/4 : “ $\angle A = 130^0$; $\angle B = 130^0$

$\angle C = 75^0$; $\angle D = 75^0$

54. G : “Sebelum kita membahas hasil pengukuran dari sudut-sudut tersebut, apa ada yang masih ingat bahwa sudut-sudut yang berdekatan bila dijumlahkan hasilnya berapa?”

55. SS : “ 180^0 , Bu.”

56. G : “Iya, tepat sekali. Nah, apa ada yang bisa memberi contohnya?”

57. Stela: ”Saya, Bu $\angle A + \angle C$.”

58. G : “Iya benar sekali Stela. Lalu apa masih ada yang lain?”

59. Helen: “Ada, Bu $\angle A + \angle D$; $\angle B + \angle C$; dan $\angle B + \angle D$.”

60. G : “Iya, bagus sekali Helen. Nah sekarang coba kalian perhatikan hasil pengukuran di papan tulis ini. Menurut kalian adakah dari jawaban tersebut yang salah?” *[Lalu guru menunjuk salah seorang siswa]*

61. G : “Iya Ss3, menurutmu mana jawaban yang salah?”

62. Ss3 : “Yang nomer 2 dan 4, Bu.”

63. G : “Lalu bagaimana yang benar?”

64. Ss3 : “Untuk jawaban nomer 2, $\angle A$ dan $\angle B$ diganti 110° terus sudut $\angle C$ dan $\angle D$ diganti 70° .”

65. G : “Lalu jawaban yang nomer 4 gimana?”

66. Ss3 : “Juga diganti Bu, biar hasilnya jadi 180° .”

67. G : “Iya bagus, berarti sudah ngerti ya.”

68. Ss3 : “Sudah, Bu.”

69. G : “Nah sekarang apa ada lagi sifat dari belah ketupat yang belum dibahas?”

Lalu guru menunjuk salah satu siswa untuk mengeluarkan pendapatnya

70. G : “Ss2, menurutmu apa ada sifat yang lain tentang diagonal dari belah ketupat?”

71. Ss2 : “Diagonalnya membagi 2 sama panjang, Bu.”

72. G : “Eh Oke-oke, tapi pernyataan itu sebenarnya masih kurang sempurna Ss2. Coba kamu maju ke depan, tunjukkan dengan gambar di papan ini apa yang kamu maksud tadi?”

73. Ss2 : *[Ss2 pun berdiri dan maju kedepan untuk menunjukkan apa yang dia maksud tadi]*

74. G : “Iya benar bahwa ke 2 diagonal tersebut saling membagi dua sama panjang tapi juga saling apa? Coba perhatikan sekali lagi gambar tersebut, jangan buru-buru nanti Ibu bantu.”

75. Ss2 : “Dua diagonalnya saling?” *[Ss2 terlihat bingung dan mengingat-ingat sambil mengamati gambar di depan]*

76. G : “Iya itu namanya saling apa?” *[Guru pun mencoba menjelaskan sambil menunjuk pada gambar]*

77. Ss2 : “Eeh tegak lurus, ya Bu.”

78. G : “Iya sangat tepat sekali, jadi pernyataan yang lengkapnya yaitu?”

79. Ss2 : “Dua diagonalnya saling membagi dua sama panjang dan saling tegak lurus.”

80. G : “Iya, bagus sekali. Sekarang adakah, yang mau membacakan secara lengkap semua sifat-sifat belah ketupa yang tadi kita peroleh?”

Lalu salah seorang siswa mengangkat tangan dan membacakan catatannya apa saja yang sudah diperoleh dan ditulisnya.

81. Stela : “Sifat- sifat belah ketupat :

1. Mempunyai empat sisi yang sama panjang
2. $AC \parallel DB$; $AD \parallel CB$
3. $\angle A = \angle B$; $\angle C = \angle D$

Sudut yang berhadapan sama besar

4. Dua diagonal yang saling berpotongan membentuk sudut siku-siku = 90^0 .

5. $\angle A + \angle C = 180^0$.

$\angle B + \angle D = 180^0$.

Sudut-sudut yang berdekatan jika dijumlahkan hasilnya 180^0 .

6. Dua diagonal saling membagi dua sama panjang dan saling tegak lurus.”

82. G : “ Iya, terima kasih Stela. Sekarang kalian semua coba lihat soal salin dan lengkapilah pada hal 150. Pada soal nomer 1 coba Ss4 bacakan sambil jawab ya, kemudian dilanjutkan Ss2 untuk soal nomer 2. Lalu untuk soal nomer 3 yang a sampai c dijawab oleh Ss6 sedangkan yang d dan e dijawab oleh Ss3.”

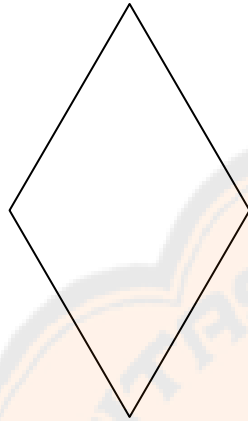
Lalu mereka pun mulai membacakan dan menjawab soal tersebut sesuai dengan urutannya masing-masing.

83. G : “Iya, bagus semua jawabannya benar. Jadi apakah semua sudah mengerti?”

84. SS : “Sudah, Bu.”

85. G : “Baiklah kalau begitu, Ibu jelaskan tentang rumus keliling dan luas dari belah ketupat.”

Lalu guru mulai dengan menggambar belah ketupat di papan tulis dan kemudian menjelaskan bagaimana mendapat rumus keliling dan luasnya. Semua siswa tampak memperhatikan serta mencatat semua penjelasan guru, sebagai berikut:



Bila a = sisi belah ketupat

Maka keliling = $K = 4 \times$ sisi

$$= 4a$$

Luas belah ketupat ABCD adalah

$$L_{ABCD} = L_{ABC} + L_{ADC}$$

$$= \frac{1}{2} AC \times BT + \frac{1}{2} AC \times DT$$

$$= \frac{1}{2} AC (BT + DT)$$

$$= \frac{1}{2} AC \times BD$$

86. G : “Wah belnya sudah berbunyi, kalau begitu sampai di sini. Oh ya besok kita lanjutkan dengan coba mengerjakan latihan soal dan minggu depan kita ulangan blok ya, bahannya tentang jajargenjang dan belah ketupat.”

87. SS : “Iya, Bu. Selamat siang Bu, selamat siang juga mbaknya.”

Komentar

Pada pertemuan ini, proses pembelajaran dilakukan dengan metode yang sama dengan minggu lalu, yaitu metode ceramah dan tanya jawab. Pada pertemuan ini, guru juga mengawalinya dengan mengajak semua siswa untuk membuat suatu bangun datar yang disebut belah ketupat dari selembar kertas. Dalam membuat bangun datar belah ketupat tersebut, guru meminta kepada semua siswa untuk membuat terlebih dahulu 2 buah segitiga sama kaki yang

kongruen. Kemudian guru meminta siswa untuk mencari sisi mana dari kedua segitiga tersebut yang digabungkan sehingga membentuk sebuah bangun datar belah ketupat (lihat no 8-24 hal 104-105).

Dalam pertemuan ini, guru yang selalu memulai untuk bertanya mengenai sifat-sifat dari belah ketupat dan siswa tinggal mengikuti/menjawab dari pertanyaan-pertanyaan guru. Siswa tidak diberi kesempatan untuk memulai mengutarakan pendapat mereka mengenai sifat-sifat tersebut (lihat no 26-31 hal 105-106). Di sini guru selalu mengarahkan siswa pada urutan yang guru inginkan yaitu membahas sifat-sifat belah ketupat yang dimulai dari bagaimana sisinya, lalu sudutnya kemudian baru diagonalnya (lihat no 25 hal 105, no 32 hal 106 dan no 39 hal 107).

Dalam pertemuan ini, terlihat kembali bagaimana perubahan sikap dan perilaku dari beberapa siswa sampel dalam mengikuti pelajaran tersebut. Namun perubahan yang terjadi tidak secara spontan/ berdasarkan kemauan siswa sendiri untuk berpendapat/ menjawab pertanyaan melainkan hanya karena guru meminta dan menunjuk mereka. Perubahan-perubahan tersebut, yaitu Ss3 dapat memberikan respon dengan baik dan benar saat guru memintanya dalam menanggapi jawaban temannya yang lain (lihat no 62-66 hal 109). Ss2 pun mau dan berani mengeluarkan pendapatnya, saat guru memintanya (lihat no 71-79 hal 109-110).

Saat guru meminta siswa untuk mengerjakan soal-soal latihan, guru pun memberikan kesempatan dan meminta serta menunjuk Ss2, Ss3, Ss4 dan Ss6

untuk mengerjakan soal latihan. Siswa-siswa tersebut pun ternyata mampu mengerjakan dengan baik dan benar.

Perubahan-perubahan sikap dan perilaku ini, ternyata tidak begitu terlihat pada Ss1 dan Ss5. Siswa-siswa tersebut masih cenderung terlihat diam dan pasif dalam mengikuti pelajaran, mereka pun terlihat masih tidak berani mengutarakan pendapatnya secara baik. Ini bisa terlihat dari sikap dan perilaku Ss1 yang hanya berani menyeletuk saja (lihat no 15 hal 104). Sedangkan Ss5 hanya diam dan tidak memberi jawaban apa-apa saat guru bertanya padanya (lihat 43-45 hal 107). Hal ini mungkin disebabkan karena tidak ada keinginan dan dorongan dalam diri siswa tersebut untuk berubah menjadi lebih baik dan memiliki konsep diri yang positif.

Saat guru mulai membahas tentang mencari rumus keliling dan luas dari belah ketupat, guru yang aktif menjelaskan dan siswa hanya memperhatikan dan mencatat penjelasan tersebut (lihat no 91 hal 113).

Selama pertemuan ini, perubahan-perubahan sikap dan perilaku siswa dalam mengikuti proses pembelajaran ini tidak terlihat baik, karena perubahan-perubahan yang terjadi tidak secara spontan namun karena guru yang meminta mereka untuk berpendapat/ menjawab pertanyaan. Hal ini mungkin dikarenakan situasi pelajaran kali ini tidak begitu terlihat menyenangkan, tidak ada suasana belajar yang penuh tantangan, penuh kebebasan dan penuh penghargaan.

B. HASIL PENELITIAN

Yang akan dideskripsikan adalah mengenai hasil observasi proses pembelajaran matematika sebelum dan sesudah dilakukan upaya-upaya peningkatan konsep diri siswa yang positif serta hasil wawancara dengan siswa yang dilakukan sebanyak dua kali. Deskripsi data dari proses pembelajaran matematika sebelum dilakukan upaya-upaya peningkatan konsep diri siswa yang positif dan hasil wawancara yang pertama dijadikan tolak ukur atau patokan bagi peningkatan konsep diri siswa. Observasi yang dilakukan meliputi perubahan sikap dan tingkah laku siswa saat mengikuti proses belajar mengajar matematika di dalam kelas.

B.1 Deskripsi Data Proses Pembelajaran Matematika Siswa

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap sikap dan perilaku masing-masing siswa dalam proses pembelajaran matematika diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 2 Data hasil proses pembelajaran matematika siswa sampel 1

No	Aspek yang diamati	Proses pembelajaran matematika sebelum dilakukan upaya-upaya peningkatan konsep diri siswa yang positif	Proses pembelajaran matematika sesudah dilakukan upaya-upaya peningkatan konsep diri siswa yang positif
1	Siswa dalam mengikuti pelajaran	Siswa terlihat bosan karena sering menguap, bahkan kepalanya dia sandarkan di atas	Siswa lebih dapat berkonsentrasi dalam mengikuti semua kegiatan

		meja.	pada proses pembelajaran ini.
2	Siswa berani bertanya tentang materi pembelajaran	- Siswa tidak mempunyai keberanian untuk bertanya	- Siswa masih belum berani bertanya pada guru, namun tiba-tiba menceletuk sebuah pertanyaan yang tidak terlalu penting.
3	Saat diberi tugas/ latihan soal oleh guru	- Siswa langsung mengerjakan soal tersebut namun tidak lengkap dan bahkan ada beberapa soal yang tidak bisa dikerjakan.	- Siswa sudah bisa mengerjakan semua soal yang diberikan guru.
4	Siswa berani mengajukan pendapat/ ide dalam memahami materi pembelajaran	- Siswa tidak berani mengajukan pendapat/ idenya dalam memahami materi pelajaran	Siswa tidak pernah mengajukan pendapat/ idenya dalam memahami materi pembelajaran.
5	Siswa berani menjawab pertanyaan yang diajukan guru mengenai materi pembelajaran	- Siswa tidak pernah menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru	- Siswa belum berani menjawab pertanyaan guru yang diberikan secara spontan

7	Siswa berani memberi respon kepada temannya yang menjawab	Siswa berani memberi respon, namun respon yang diberikan hanya berupa ungkapan-ungkapan spontan mengikuti teman-teman yang lain.	Siswa berani memberi respon namun respon yang diberikan hanya sebagai celetukkan belaka.
---	---	--	--

Tabel 3 Data hasil proses pembelajaran matematika siswa sampel 2

No	Aspek yang diamati	Proses pembelajaran matematika sebelum dilakukan upaya-upaya peningkatan konsep diri siswa yang positif	Proses pembelajaran matematika sesudah dilakukan upaya-upaya peningkatan konsep diri siswa yang positif
1	Siswa dalam mengikuti pelajaran	Siswa terlihat sering ribut, bahkan asyik mengobrol/ cerita membahas persoalan di luar pelajaran dengan teman yang duduk disebelahnya.	Siswa lebih dapat berkonsentrasi hal ini terlihat bahwa siswa mengikuti semua kegiatan saat pelajaran tersebut.
2	Siswa berani bertanya tentang materi pembelajaran	Siswa tidak pernah bertanya tentang materi pembelajaran.	Siswa belum berani bertanya pada guru secara pribadi saat guru sedang kebetulan berkeliling mengamati siswa.
3	Saat diberi tugas/ latihan soal oleh guru	Siswa mengerjakan soal tersebut namun sambil ngobrol dengan temannya sehingga	Siswa sudah bisa mengerjakan soal yang diberikan guru bahkan mau membacakan

		pekerjaannya tidak bisa ia selesaikan semua.	jawabannya saat guru meminta dan menunjuknya.
4	Siswa berani mengajukan pendapat/ ide dalam memahami materi pembelajaran	Siswa tidak berani mengajukan pendapat/ idenya dalam memahami materi pembelajaran.	Siswa sudah terlihat berani mengajukan pendapat/ idenya dalam memahami materi pembelajaran.
5	Siswa berani menjawab pertanyaan yang diajukan guru mengenai materi pembelajaran	Siswa tidak berani menjawab pertanyaan guru yang diberikan secara spontan.	Siswa sudah berani menjawab pertanyaan saat guru tiba-tiba menunjuk dan memintanya
6	Siswa berani memberi respon kepada temannya yang menjawab	Siswa tidak memberi respon apa-apa pada jawaban temannya, dia hanya terlihat asyik mengobrol dengan temannya.	Siswa belum berani memberi respon atau tanggapan atas jawaban yang diberikan temannya.

Tabel 4 Data hasil proses pembelajaran matematika siswa sampel 3

No	Aspek yang diamati	Proses pembelajaran matematika sebelum dilakukan upaya-upaya peningkatan konsep diri siswa yang positif	Proses pembelajaran matematika sesudah dilakukan upaya-upaya peningkatan konsep diri siswa yang positif

1	Siswa dalam mengikuti pelajaran	- Siswa terlihat bosan, karena terlihat hanya diam saja mendengar penjelasan guru, kadang menguap sambil meletakkan kepalanya di atas meja.	- Siswa terlihat berkonsentrasi dalam mengikuti semua kegiatan pembelajaran tersebut.
2	Siswa berani bertanya tentang materi pembelajaran	- Siswa tidak mempunyai keberanian bertanya mengenai materi pembelajaran.	- Siswa tidak pernah bertanya pada guru baik secara pribadi saat guru sedang kebetulan berkeliling mengamati siswa.
3	Saat diberi tugas/ latihan soal	- Siswa terlihat bisa mengerjakan soal tersebut namun tidak pernah berani untuk coba menuliskan jawabannya di papan tulis.	- Siswa sudah bisa mengerjakan sendiri soal yang diberikan guru dan mau membacakan jawabannya saat guru menunjuk dan memintanya.
4	Siswa berani mengajukan pendapat/ idenya dalam memahami materi pembelajaran	- Siswa belum memiliki keberanian untuk mengajukan pendapat/ idenya dalam memahami materi pembelajaran	- Siswa sudah berani mengajukan pendapatnya dalam memahami materi pembelajaran

5	Siswa berani menjawab pertanyaan yang diajukan guru mengenai materi pembelajaran	Siswa tidak berani menjawab pertanyaan guru yang diberikan secara spontan.	Siswa sudah berani menjawab pertanyaan saat tiba-tiba guru menunjuk dan memintanya.
6	Siswa berani memberi respon kepada temannya yang menjawab	Siswa tidak memberikan respon apa-apa pada temannya, dia hanya diam dan tampak bosan.	Siswa berani memberi respon yang cukup baik dengan menyetujui jawaban temannya bila sama dan mencoba mengeluarkan pendapatnya bila jawabannya berbeda.

Tabel 5 Data hasil proses pembelajaran matematika siswa sampel 4

No	Aspek yang diamati	Proses pembelajaran matematika sebelum dilakukan upaya-upaya peningkatan konsep diri siswa yang positif	Proses pembelajaran matematika sesudah dilakukan upaya-upaya peningkatan konsep diri siswa yang positif
1	Siswa dalam mengikuti pelajaran	Siswa terlihat bosan yaitu terlihat diam saja dan hanya sibuk mencatat tanpa memahami/ mengerti penjelasan guru.	Siswa terlihat berkonsentrasi saat mengikuti pelajaran bahkan mau memperbaiki kesalahan saat membuat sebuah jajargenjang.

2	Siswa berani bertanya tentang materi pembelajaran	Siswa tidak pernah berani bertanya, dia hanya mendengarkan penjelasan guru sambil sibuk mencatat.	Siswa belum berani bertanya pada guru tentang materi pembelajaran.
3	Saat diberi tugas/ latihan soal	Siswa terlihat mengerjakan soal tersebut namun kadang terlihat kebingungan dan tampak kesulitan untuk mengerjakannya.	Siswa sudah bisa mengerjakan soal bahkan mau membacakan jawabannya saat guru meminta dan menunjuknya.
4	Siswa berani mengajukan pendapat/ ide dalam memahami materi pembelajaran	Siswa tidak berani mengajukan pendapat dalam memahami materi pembelajaran, namun hanya sibuk mencatat saja.	Siswa masih belum berani mengajukan pendapat/ idenya dalam memahami materi pembelajaran.
5	Siswa berani menjawab pertanyaan yang diajukan guru mengenai materi pembelajaran	Siswa tidak berani menjawab pertanyaan guru yang diberikan secara spontan.	Siswa belum terlihat berani menjawab pertanyaan guru yang diberikan secara spontan.
6	Siswa berani memberi respon kepada temannya yang menjawab	Siswa tidak berani memberikan respon apa-apa pada temannya, dia hanya diam saja.	Siswa belum berani memberi respon atau tanggapan atas jawaban yang diberikan temannya.

Tabel 6 Data hasil proses pembelajaran matematika siswa sampel 5

No	Aspek yang diamati	Proses pembelajaran matematika sebelum dilakukan upaya-upaya peningkatan konsep diri siswa yang positif	Proses pembelajaran matematika sesudah dilakukan upaya-upaya peningkatan konsep diri siswa yang positif
1	Siswa dalam mengikuti pelajaran	Siswa terlihat bosan yaitu terlihat diam saja, hanya sibuk mencatat dan bahkan kadang-kadang kepalanya dia sandarkan di atas meja.	Siswa terlihat sudah lebih bisa berkonsentrasi saat mengikuti pelajaran.
2	Siswa berani bertanya tentang materi pembelajaran	Siswa tidak mempunyai keberanian bertanya tentang materi pembelajaran	Siswa masih terlihat belum berani bertanya pada guru baik secara pribadi saat guru sedang kebetulan berkeliling mengamati siswa.
3	Saat diberi tugas/ latihan soal	Siswa tidak langsung mengerjakan soal tersebut namun terlihat hanya menunggu dan menanyakan jawaban soal tersebut pada temannya.	Siswa sudah bisa mengerjakan sendiri soal-soal yang mudah tapi untuk soal yang sulit ia masih terlihat meminta bantuan pada teman sebangkunya..

4	Siswa berani mengajukan pendapat/ ide dalam memahami materi pembelajaran	Siswa tidak pernah mengajukan.pendapat/ idenya dalam memahami materi pembelajaran	Siswa belum berani mengajukan pendapat/idenya dalam memahami materi pembelajaran.
5	Siswa berani menjawab pertanyaan yang diajukan guru mengenai materi pembelajaran	Siswa tidak pernah terlihat menjawab pertanyaan yang diajukan guru secara spontan.	Siswa belum terlihat berani menjawab pertanyaan yang diajukan guru padanya bahkan terlihat hanya diam dan tidak memberikan jawaban apa-apa.
6	Siswa berani memberi respon kepada temannya yang menjawab	Siswa tidak pernah memberikan respon apa-apa pada temannya, dia hanya terlihat asyik mengobrol dengan teman sebangkunya.	Siswa berani memberikan respon, namun respon yang diberikan hanya berupa ungkapan-ungkapan spontan mengikuti teman-teman yang lain.

Tabel 7 Data hasil proses pembelajaran matematika siswa sampel 6

No	Aspek yang diamati	Proses pembelajaran matematika sebelum dilakukan upaya-upaya peningkatan konsep diri siswa yang positif	Proses pembelajaran matematika sesudah dilakukan upaya-upaya peningkatan konsep diri siswa yang positif

1	Siswa dalam mengikuti pelajaran	- Siswa terlihat bosan, yaitu terlihat diam saja dan hanya sibuk mencatat penjelasan guru tanpa mengerti/memahaminya.	- Siswa lebih dapat berkonsentrasi hal ini terlihat bahwa siswa mengikuti semua kegiatan.
2	Siswa berani bertanya tentang materi pembelajaran	- Siswa tidak pernah berani untuk bertanya, dia hanya mendengarkan penjelasan guru sambil sibuk mencatat.	- Siswa belum berani bertanya pada guru tentang materi pembelajaran.
3	Saat diberi tugas/ latihan soal	- Siswa terlihat mengerjakan soal tersebut namun kadang terlihat kebingungan karena tampak kesulitan untuk mengerjakan.	- Siswa sudah bisa mengerjakan soal yang diberikan guru bahkan mau membacakan jawabannya saat guru menunjuk dan memintanya.
4	Siswa berani mengajukan pendapat/ ide dalam memahami materi pembelajaran	- Siswa tidak pernah mengajukan pendapat/ idenya dalam memahami materi pembelajaran.	- Siswa masih belum berani mengajukan pendapat/ idenya secara spontan dalam memahami materi pembelajaran.
5	Siswa berani menjawab pertanyaan	- Siswa tidak pernah berani menjawab pertanyaan guru	- Siswa sudah sedikit berani menjawab pertanyaan saat guru

	yang diajukan guru mengenai materi pembelajaran	yang diberikan secara spontan.	menunjuk dan memintanya
6	Siswa berani memberi respon kepada temannya yang menjawab	Siswa tidak memberi respon apa-apa pada temannya, dia hanya terlihat diam dan sibuk mencatat saja.	Siswa masih belum berani memberi respon atas jawaban temannya, dia hanya terlihat diam saja.

B.2 Deskripsi Data Hasil Wawancara Siswa

Wawancara dengan siswa dilakukan sebanyak dua kali. Wawancara pertama dimaksudkan untuk mengetahui lebih jelas bagaimana konsep diri siswa dan dilakukan sebelum siswa mengikuti upaya-upaya peningkatan konsep diri yang positif sedangkan wawancara kedua untuk mengetahui bagaimana perasaan mereka serta perubahan sikap dan tingkah laku mereka sesudah mengikuti upaya-upaya peningkatan konsep diri yang positif. Namun kedua wawancara tersebut memiliki sebagian pertanyaan yang paralel sehingga dapat dibandingkan hasilnya.

Adapun hasil wawancara keenam siswa sampel tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 8 Data hasil wawancara siswa sampel 1

No	Bentuk pertanyaan	Wawancara pertama	Wawancara kedua
1	Apa Anda menyukai pelajaran matematika?	Saya kadang-kadang menyukai, kadang tidak karena kalau sedang	Ya, karena ternyata enak mengikutinya.

	Alasannya?	menyukai materi-materinya itu mudah, kalau tidak materi-materinya itu susah.	
2	Bila mengalami kesulitan materi yang diajarkan guru. Apa Anda berani bertanya? Alasannya?	Tidak berani, karena saya malu sama teman-teman, takut ditertawakan.	Tidak, saya masih malu.
3	Apa Anda berani mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaan/ mengeluarkan pendapat Anda dalam kelas? Alasannya?	Tidak berani, sama malu juga.	Tidak, karena masih takut salah.
4	Apa Anda di rumah selalu belajar teratur dan rajin mengerjakan tugas/ PR yang diberikan oleh guru? Alasannya?	Tidak, karena saya banyak mainnya terus PR sama tugasnya dikerjakan kadang-kadang di sekolah dan kadang-kadang di rumah	Iya, karena di rumah banyak waktu untuk belajar.

Tabel 9 Data Hasil Wawancara Siswa Sampel 2

No	Bentuk pertanyaan	Wawancara pertama	Wawancara kedua
1	Apa Anda menyukai pelajaran matematika? Alasannya?	Saya kadang-kadang menyukai, kadang tidak karena kalau sedang menyukai materi-materinya itu mudah, kalau tidak materi-materinya itu susah.	Ya, karena ternyata enak mengikutinya.
2	Bila mengalami kesulitan materi yang diajarkan guru. Apa Anda berani bertanya? Alasannya?	Tidak berani, karena saya malu sama teman-teman, takut ditertawakan.	Tidak, saya masih malu.
3	Apa Anda berani mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaan/ mengeluarkan pendapat Anda dalam kelas? Alasannya?	Tidak berani, sama malu juga.	Tidak, karena masih takut salah.
4	Apa Anda di rumah selalu belajar teratur dan rajin mengerjakan tugas/ PR yang diberikan oleh guru? Alasannya?	Tidak, kerena saya banyak mainnya terus PR sama tugasnya dikerjakan kadang-kadang di sekolah dan kadang-kadang di	Iya, karena di rumah banyak waktu untuk belajar.

		rumah.	
--	--	--------	--

Tabel 10 Data Hasil Wawancara Siswa Sampel 3

No	Bentuk pertanyaan	Wawancara pertama	Wawancara kedua
1	Apa Anda menyukai pelajaran matematika? Alasannya?	Tidak, pelajaran membosankan dan sulit	Tidak begitu karena saya masih pusing dengan matematika.
2	Bila mengalami kesulitan materi yang diajarkan guru. Apa Anda berani bertanya? Alasannya?	Tidak, saya takut salah dan ditertawakan teman.	Berani, karena sudah dapat bimbingan.
3	Apa Anda berani mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaan/ mengeluarkan pendapat Anda dalam kelas? Alasannya?	Kadang-kadang kalau pasti jawabannya benar saya berani, kalau tidak tidak berani.	Sudah karena saya sudah sedikit percaya diri.
4	Apa Anda di rumah selalu belajar teratur dan rajin mengerjakan tugas/ PR yang diberikan oleh guru? Alasannya?	Kadang-kadang, kalau susah bisa kerja dengan teman.	Iya, karena menyenangkan

Tabel 11 Data Hasil Wawancara siswa Sampel 4

No	Bentuk pertanyaan	Wawancara pertama	Wawancara kedua
1	Apa Anda menyukai pelajaran matematika? Alasannya?	Iya, misalnya matematika itu ada yang gampang kita bisa ngerjain, terus misalnya ada yang gak gampang kita bisa tanya. Gak perlu ngapal kalau ulangan.	Ya, karena ada mbaknya yang mau ngajarin saya.
2	Bila mengalami kesulitan materi yang diajarkan guru. Apa Anda berani bertanya? Alasannya?	Gak, kalau pengen tanya tapi nanti itu takut disorakin. Terus pasti pikiran teman-teman begini, ah Cuma gitu aja gak tahu.	Belum, alasannya masih takut ditertawain sama teman.
3	Apa Anda berani mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaan/ mengeluarkan pendapat Anda dalam kelas? Alasannya?	Gak, ya sama takut di tertawain sama teman-teman.	Belum, soalnya takut salah dan berani kalau disuruh.
4	Apa Anda di rumah selalu belajar teratur dan rajin mengerjakan tugas/ PR yang diberikan oleh guru? Alasannya?	Iya, soalnya aku tinggal di PA Pondok Damai jadi waktu itu teratur, segala-segalanya sudah diatur di sana.	Iya, karena waktu belajar diatur dan kami jarang nonton TV.

Tabel 12 Data Hasil Wawancara siswa Sampel 5

No	Bentuk pertanyaan	Wawancara pertama	Wawancara kedua
1	Apa Anda menyukai pelajaran matematika? Alasannya?	Saya tidak menyukai pelajaran matematika karena menurut saya soal-soal matematika itu membuat saya pusing sehingga untuk berpikirnya saya juga tambah gak ngert dan soalnya makin lama tambah sulit	Ya sedikit-sedikit, soalnya sudah mulai saya kerjakan sendiri dengan baik.
2	Bila mengalami kesulitan materi yang diajarkan guru. Apa Anda berani bertanya? Alasannya?	Tidak berani, malu dan saya juga bingung apa yang harus saya tanyakan ke guru.	Tidak saya masih ragu-ragu dan malu.
3	Apa Anda berani mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaan/ mengeluarkan pendapat Anda dalam kelas? Alasannya?	Tidak karena saya pikir ragu-ragu. Ini jawaban betul/ tidak	Sedikit, karena saya masih takut jawaban saya salah dan tidak nyambung.
4	Apa Anda di rumah selalu belajar teratur dan rajin	Tidak, saya kadang-kadang suka mengerjakan PR di rumah dan kadang-kadang juga suka di sekolah. Soalnya	Iya, karena ingin lebih mengerti pelajaran

mengerjakan tugas/ PR yang diberikan oleh guru? Alasannya?	kalau untuk matematika kalau di rumah itu untuk soal-soal yang gampang itu saya bisa. Tapi untuk soal-soal yang sulit dan saya tanya sama kakak-kakak saya itu juga pada gak bisa, saya mengerjakannya di sekolah tanya sama teman saya yang bisa seperti Rendis.	matematika.
---	---	-------------

Tabel 13 Data Hasil Wawancara siswa Sampel 6

No	Bentuk pertanyaan	Wawancara pertama	Wawancara kedua
1	Apa Anda menyukai pelajaran matematika? Alasannya?	Iya, tidak memerlukan energi yang terlalu banyak, tidak perlu hapalan	Ya, alasannya setelah saya ketahui bahwa matematika itu gampang dan hanya menggunakan rumus.
2	Bila mengalami kesulitan materi yang diajarkan guru. Apa Anda berani bertanya? Alasannya?	Gak, malu, takut dibertawakan dan gak PD.	Tidak, saya masih ada perasaan takut, gugup dan takut salah.
3	Apa Anda berani mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaan/ mengeluarkan pendapat Anda dalam kelas? Alasannya?	Gak, malu dibertawain orang.	Tidak, alasannya tidak percaya diri dengan hasil jawaban diri sendiri.

4	Apa Anda di rumah selalu belajar teratur dan rajin mengerjakan tugas/ PR yang diberikan oleh guru? Alasannya?	Iya karena saya sudah hidup teratur, waktu sudah ditetapkan.	Iya, karena saya punya keinginan untuk naik kelas dan saya tidak mau nilai rapot saya merah. Dan waktu belajar saya sudah diatur.
---	--	--	---

C. ANALISIS DATA

C.1 Analisis proses pembelajaran matematika sebelum dilakukan upaya-upaya peningkatan konsep diri siswa yang positif :

Dalam proses pembelajaran ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang cukup jelas mengenai sikap dan perilaku siswa-siswa dalam mengikuti proses belajar matematika saat di dalam kelas. Dengan perbedaan sikap dan perilaku ini, maka terlihat juga bagaimana perbedaan konsep diri siswa-siswa tersebut. Menurut Rakhmat (2001) menyatakan setiap orang bertindak laku sedapat mungkin sesuai dengan konsep dirinya, sedang Adi Gunawan (2003) menyatakan bahwa kita dapat melihat konsep diri seseorang dari sikap mereka.

Berdasarkan hasil pengamatan sikap dan perilaku keenam siswa tersebut, secara ringkas dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 15. Hasil Pengamatan Pada Proses Pembelajaran Matematika
Sebelum Dilakukan Upaya-Upaya Peningkatan Konsep Diri Siswa

	Minat dalam mengikuti pelajaran	Keberanian dalam bertanya	Kemampuan dalam menyelesaikan tugas	Keberanian berpendapat	Keberanian menjawab pertanyaan
Siswa sampel 1	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
Siswa sampel 2	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
Siswa sampel 3	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
Siswa sampel 4	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
Siswa sampel 5	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
Siswa sampel 6	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak

Pada tabel di atas, deskripsi penjelasan lebih lanjut dapat di lihat sebagai berikut :

1. Siswa sampel 1

Siswa dalam mengikuti pelajaran terlihat bosan karena sering menguap bahkan kepalanya dia sandarkan di atas meja dan siswa pun mengungkapkan tidak menyukai pelajaran matematika karena baginya pelajaran tersebut membosankan dan sulit. Siswa juga terlihat tidak mempunyai keberanian untuk bertanya tentang materi pembelajaran dan saat ditanya tentang hal itu, ia pun menjawab "tidak berani, karena saya malu sama teman-teman, takut ditertawakan." Siswa pun tidak pernah terlihat berani mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaan/ mengeluarkan pendapatnya dan saat ditanya tentang hal ini, ia menjawab "tidak berani, karena malu juga."

2. Siswa sampel 2

Siswa tidak memiliki minat dalam mengikuti pelajaran matematika hal ini terlihat dari siswa yang sering ribut saat mengikuti pelajaran karena asyik mengobrol/ cerita membahas persoalan di luar pelajaran dan saat ditanya apakah ia menyukai pelajaran matematika, ia pun menjawab "kadang-kadang menyukai, kadang tidak karena kalau sedang menyukai materinya itu lagi mudah, kalau tidak materinya itu susah. Siswa tidak terlihat pernah bertanya dan saat ditanya tentang hal itu, ia pun menjawab "tidak, karena saya malu sama teman-teman." Siswa juga terlihat tidak mempunyai keberanian mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaan/ berpendapat dan saat ditanya ia pun menjawab "kadang berani, kadang tidak. Kalau sedang berani jawabannya itu udah pasti benar dari teman juga udah pasti benar, kalau saya tidak berani pasti jawaban saya buat itu salah." Saat guru memberi tugas/latihan soal, siswa mengerjakan tapi sambil ngobrol dengan temannya sehingga pekerjaannya tidak bisa diselesaikan semua.

3. Siswa sampel 3

Siswa tidak memiliki minat dalam mengikuti pelajaran matematika hal ini terbukti dari ungkapan siswa yang tidak menyukai pelajaran matematika karena baginya pelajaran tersebut membosankan dan susah bahkan saat siswa mengikuti pelajaran terlihat bosan karena ia hanya diam saja mendengarkan penjelasan guru, kadang menguap sambil meletakan kepalanya di atas meja. Siswa terlihat tidak berani untuk bertanya dan saat

ditanya tentang hal itu ia pun menjawab "tidak berani, saya takut ditertawakan teman-teman." Siswa pun terlihat tidak mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaan/ berpendapat dan saat ditanya mengapa, ia pun menjawab "kadang-kadang, kalau pasti jawaban benar saya berani, kalau tidak tidak berani." Saat guru memberikan tugas/latihan soal, siswa terlihat bisa mengerjakan soal tersebut namun tidak pernah berani untuk coba menuliskan jawabannya di papan tulis dan saat ditanya kenapa, ia pun hanya menjawab "takut salah dan nanti ditertawakan teman-teman."

4. Siswa sampel 4

Siswa tidak memiliki minat mengikuti pelajaran matematika hal ini terlihat dari siswa yang bosan, dia terlihat hanya diam saja dan sibuk mencatat saja tanpa memahami dan mengerti penjelasan guru. Siswa tidak memiliki keberanian untuk bertanya tentang materi pembelajaran hal ini terbukti dari ungkapan siswa yang tidak berani, karena kalau ingin bertanya tapi nanti takut disorakin. Terus ia merasa bahwa pasti teman-temannya akan berpikir, ah cuma gitu aja gak tahu. Siswa pun tidak berani mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaan/mengeluarkan pendapat karena ia merasa takut ditertawakan sama teman-teman.

5. Siswa sampel 5

Siswa tidak memiliki minat dalam mengikuti pelajaran matematika hal ini terbukti dari ungkapan siswa yang tidak menyukai pelajaran matematika bahkan ia mengatakan "soal-soal matematika itu buat saya pusing sehingga untuk berpikirnya saya juga tambah gak ngerti dan soalnya

makin lama tambah sulit”. Saat mengikuti pelajaran tersebut siswa pun terlihat bosan, ia hanya sibuk mencatat dan kadang-kadang kepalanya dia sandarkan di atas meja. Siswa juga terlihat tidak mempunyai keberanian bertanya dan saat ditanya tentang hal ini, ia pun menjawab ”tidak berani, malu dan saya juga bingung apa yang harus saya tanyakan ke guru.” Siswa pun terlihat tidak pernah mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaan/berpendapat dan saat ditanya tentang hal ini, ia pun menjawab ”tidak berani, karena saya pikir ragu-ragu ini jawaban betul/tidak.” Saat guru memberi tugas/latihan soal, siswa tidak langsung mengerjakan soal tersebut namun terlihat ia hanya menunggu jawaban dari teman kemudian baru disalin.

6. Siswa sampel 6

Siswa tidak memiliki minat dalam mengikuti pelajaran matematika hal ini terlihat dari siswa yang bosan, ia hanya diam saja dan sibuk mencatat penjelasan guru tanpa mengerti/memahaminya. Siswa pun terlihat tidak pernah bertanya dan saat ditanya tentang hal ini, ia pun menjawab ”gak berani, karena malu, takut ditertawakan, gak PD.” Siswa juga tidak memiliki keberanian mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaan/mengeluarkan berpendapat dan saat ditanya tentang hal ini, ia pun menjawab ”gak berani, malu diketawain orang.”

Mereka tersebutlah yang akan dibimbing oleh peneliti untuk mengikuti beberapa kegiatan dalam rangka melakukan upaya-upaya peningkatan konsep diri yang positif.

C.2 Analisis proses kegiatan dan hasil kegiatan yang dilakukan untuk upaya-upaya peningkatan konsep diri siswa yang positif :

Dalam meningkatkan konsep diri siswa menjadi positif, peneliti melakukan beberapa latihan praktis kepada 6 orang siswa yaitu latihan pengenalan, latihan mengerjakan soal matematika, latihan berpikir positif, belajar menerima perasaan negatif, latihan memproyeksikan gambaran diri, latihan merealisasikan harapan dan mengisi lembar laporan mingguan. Dilihat dari proses dan hasilnya latihan tersebut dapat berjalan dengan cukup baik, karena semua siswa dapat selalu mengikuti kegiatan/bimbingan tersebut. Namun untuk kegiatan mengisi lembar laporan mingguan tidak dapat dilaksanakan karena semua siswa sampel ternyata tidak dapat mengumpulkan kembali kepada peneliti.

Setiap latihan tersebut memiliki tujuan serta harapan masing-masing. Latihan membuka diri dimaksudkan guna melatih siswa untuk mengenal diri dan memandang dirinya sendiri sehingga dapat mempengaruhi pencapaian tujuan hidupnya. Latihan mengerjakan soal matematika disamping guna membantu siswa untuk mengingat kembali apa yang sudah mereka dapatkan waktu belajar di kelas, juga diharapkan supaya siswa memandang dirinya mempunyai kemampuan, menyadari potensinya dan menganggap dirinya secara positif maka siswa tersebut akan berperilaku positif dan akan mengembangkan potensinya sehingga tujuan yang akan diraih juga maksimal. Belajar menerima perasaan negatif dimaksudkan supaya siswa mampu memperbaiki diri karena sanggup mengungkapkan aspek-aspek kepribadian

yang tidak disenanginya dan berusaha mengubahnya serta dapat mengembangkan dirinya dengan lebih percaya diri. Latihan berpikir positif ditujukan agar siswa mengekspresikan seluruh rasa bangganya terhadap keberhasilan yang telah dia capai. Siswa pun dituntut untuk menilai seluruh kemampuannya sehingga mereka akan berusaha mengembangkan diri lebih baik dan tinggi lagi. Dengan latihan memproyeksikan gambaran diri dan konsep diri yang lebih sesuai dengan kenyataan dan sehat serta siswa dapat menilai bahwa kemungkinan orang lain melihat adanya kelebihan dan karakteristik tertentu yang tidak di lihatnya. Sedangkan latihan merealisasikan harapan dimaksudkan untuk membantu siswa memiliki harapan akan dirinya secara realistis sehingga mendorong siswa untuk mencapai tujuan sesuai dengan kenyataan dan dari apa yang bisa dilakukan. Semua upaya yang dilakukan didasarkan pada ungkapan Burns (1982), yang menyebutkan ada enam kondisi untuk meningkatkan konsep diri serta prestasi belajar siswa, yaitu membuat siswa merasa mendapat dukungan guru, membuat siswa merasa bertanggung jawab, membuat siswa merasa mampu, mendidik siswa untuk mencapai tujuan yang realistis, membantu siswa untuk menilai diri mereka secara realistis dan mendorong siswa agar bangga dengan dirinya secara realistis.

Dalam pelaksanaan kegiatan tersebut, peneliti pun melakukannya dengan cara yaitu membangun hubungan persahabatan, menciptakan situasi kegiatan dan bimbingan yang menyenangkan dan penuh penghargaan serta yang paling penting adalah memberikan pengaruh-pengaruh, masukkan-

masuk dan pandangan-pandangan yang baik/ positif melalui perkataan-perkataan yang disampaikan peneliti kepada siswa. Hal ini sesuai dengan teori Carl Rogers, yang mengatakan ada tiga kondisi yang memungkinkan adanya perubahan kepribadian yaitu adanya empati, pandangan positif serta keakraban.

Semua ini dilakukan sebagai cara peneliti untuk menumbuhkan dan meningkatkan agar konsep diri siswa yang tadinya kurang/ negatif menjadi lebih terarah yang baik/ positif.

C.3 Analisis proses pembelajaran matematika sesudah dilakukan upaya-upaya peningkatan konsep diri siswa yang positif :

Pada pertemuan-pertemuan ini dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran sudah menunjukkan suatu perubahan yang cukup baik, yaitu dengan melihat adanya perubahan sikap dan perilaku beberapa siswa yang menjadi anggota sampel.

Berdasarkan hasil pengamatan dengan keenam siswa tersebut, ada beberapa perubahan sikap dan perilaku yang secara ringkas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 16. Hasil Pengamatan Pada Proses Pembelajaran Matematika
Sesudah Dilakukan Upaya-Upaya Peningkatan Konsep Diri Siswa

	Minat dalam mengikuti pelajaran	Keberanian dalam bertanya	Kemampuan dalam menyelesaikan tugas	Keberanian berpendapat	Keberanian menjawab pertanyaan	Keberanian memberi respon
Siswa sampel 1	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak
Siswa sampel 2	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak
Siswa sampel 3	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya
Siswa sampel 4	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Siswa sampel 5	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak
Siswa sampel 6	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak

Dari tabel di atas, deskripsi penjelasan lebih lanjut dapat di lihat, sebagai berikut :

1. siswa sampel 1 mengalami kemajuan dalam sikap dan perilakunya, yaitu sudah terlihat minatnya mengikuti pelajaran dan siswa bisa mengerjakan semua soal yang diberikan guru.
2. Siswa sampel 2 mengalami kemajuan dalam sikap dan perilakunya, yaitu sudah terlihat berminat mengikuti pelajaran, berani mengangkat tangan untuk mengeluarkan pendapat secara spontan, berani menjawab pertanyaan saat diminta guru, bisa mengerjakan semua soal dan bahkan berani membacakan penyelesaian soal tersebut saat diminta guru.
3. Siswa sampel 3 mengalami kemajuan dalam sikap dan perilakunya, yaitu sudah terlihat berminat mengikuti pelajaran, bisa mengerjakan semua soal

dan bahkan berani membacakan penyelesaian soal tersebut saat diminta guru, berani mengutarakan pendapatnya dan menjawab pertanyaan mengenai materi pembelajaran saat diminta guru dan berani memberi respon kepada temannya yang menjawab.

4. Siswa sampel 4 mengalami kemajuan dalam sikap dan perilakunya, yaitu sudah terlihat berminat mengikuti pelajaran dan bisa mengerjakan semua soal dan bahkan berani membacakan penyelesaian soal tersebut saat diminta guru.
5. Siswa sampel 5 mengalami kemajuan dalam sikap dan perilakunya, yaitu sudah terlihat berminat mengikuti pelajaran dan bisa mengerjakan sendiri soal yang diberikan guru.
6. Siswa sampel 6 mengalami kemajuan dalam sikap dan perilakunya, yaitu sudah terlihat berminat mengikuti pelajaran dan bisa mengerjakan semua soal dan bahkan berani membacakan penyelesaian soal tersebut saat diminta guru dan berani menjawab pertanyaan saat guru menunjuk dan memintanya.

Di sini siswa-siswa terlihat lebih berminat mengikuti proses pembelajaran matematika tersebut, yaitu terlihat bahwa siswa-siswa dapat lebih berkonsentrasi dalam mengikuti pelajaran. Siswa pun menunjukkan perubahan sikap dan perilaku menjadi lebih aktif dalam mengikuti pelajaran, yaitu terlihat dari sebagian siswa sudah memiliki keberanian untuk menjawab pertanyaan dan mengeluarkan pendapatnya. Dengan perubahan berbagai sikap dan perilaku siswa dalam mengikuti proses pembelajaran matematika tersebut,

terlihat pula adanya perubahan konsep diri siswa menjadi lebih positif yaitu mereka sedikit mulai menunjukkan rasa percaya diri dan mampu mengaktualisasikan potensinya. Perubahan-perubahan sikap dan perilaku siswa tersebut cenderung menunjukkan adanya perbedaan satu sama lainnya. Ada siswa yang terlihat lebih banyak menunjukkan perubahan dan adapula yang hanya sedikit menunjukkan perubahan. Di sini dapat disimpulkan bahwa terjadinya perubahan sikap dan perilaku siswa dalam mengikuti pelajaran matematika karena faktor utamanya adalah dari siswa tersebut sendiri yaitu adanya keinginan kalau ingin berubah menjadi lebih baik. Hal ini juga diungkapkan oleh Wuryanano (dalam [www. gsn-soeki. Com](http://www.gsn-soeki.Com)), yaitu Anda memang harus ada keinginan dan kemauan sendiri untuk bisa berubah lebih baik. Orang lain, bahkan Tuhan pun tidak bisa menjadikan Anda lebih baik, jika Anda tidak ada keinginan disertai kemauan kuat untuk benar-benar mau berubah menjadi lebih baik.

Dalam proses pembelajaran matematika sesudah dilakukannya peningkatan konsep diri siswa yang positif, terlihat pula perbedaan perubahan sikap dan perilaku siswa pada pertemuan 1 dengan pertemuan 2. Menurut Burns (1982) efektifitas pengajaran guru akan tampak dalam situasi belajar yang diciptakannya. Pada pertemuan 1 siswa terlihat lebih spontan dalam mengutarakan pendapat dan menjawab pertanyaan, sedang pada pertemuan 2 siswa terlihat tidak spontan karena guru yang lebih sering menunjuk dan meminta siswa untuk mengutarakan pendapatnya dan menjawab pertanyaan. Hal ini dikarenakan guru kurang memberikan suasana belajar yang lebih

menyenangkan, yaitu suasana belajar yang penuh tantangan, penuh kebebasan dan penuh penghargaan pada pertemuan 2.

D. PEMBAHASAN

Penelitian dengan judul Upaya-Upaya Peningkatan Konsep Diri yang Positif Dalam Proses Pembelajaran Matematika Untuk Siswa Kelas VII SMP Strada Kampung Sawah bertujuan untuk menjawab perumusan masalah yaitu 1. Bagaimana upaya-upaya yang untuk menumbuhkan dan meningkatkan konsep diri yang positif pada siswa SMP kelas VI1 terhadap pelajaran matematika? 2. Apakah dengan membuat beberapa upaya dalam menumbuhkan dan meningkatkan konsep diri yang positif tersebut dapat pula mengubah sikap dan perilaku mereka dalam mengikuti proses belajar matematika di dalam kelas ?

Pembahasan dilakukan untuk setiap perumusan masalah penelitian.

1. Upaya-upaya apa yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan dan meningkatkan konsep diri yang positif pada siswa SMP kelas VI1 terhadap pelajaran matematika?

Dalam rangka melakukan upaya-upaya peningkatan konsep diri yang positif, peneliti mengadakan pertemuan/ kegiatan dengan siswa sebanyak empat kali yaitu pertemuan untuk membuka diri, pertemuan untuk menyelesaikan soal matematika, pertemuan untuk latihan berpikir positif dan belajar menerima perasaan negatif, dan pertemuan untuk latihan merealisasikan harapan dan latihan memproyeksikan gambaran diri. Berdasarkan hasil

kegiatan siswa yang terdapat pada lampiran menunjukkan bagaimana hasil pertemuan tersebut dilakukan, yaitu sebagai berikut :

a. Pertemuan I

Pada pertemuan ini, dapat diketahui bahwa siswa sudah mulai terlihat berusaha terbuka pada peneliti. Mereka sudah dapat menceritakan dengan baik tentang segala sesuatu yang mereka ketahui mengenai dirinya bahkan ada yang mau terbuka mengenai masalah serta perasaan yang sedang mereka hadapi saat itu khususnya mengenai matematika.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pada pertemuan pertama ini, upaya peneliti untuk meningkatkan konsep diri pada siswa cukup berhasil yaitu berusaha membangun hubungan yang baik dan menyenangkan dengan siswa, sehingga siswa menjadi terbuka dan mau menceritakan tentang diri mereka pada peneliti. Dengan mau bersikap terbuka ini, diharapkan sebagai awal untuk menumbuhkan dan meningkatkan konsep diri yang positif.

Dengan latihan tersebut dimaksudkan guna melatih siswa untuk mengenal diri dan memandang dirinya sendiri sehingga dapat mempengaruhi pencapaian tujuan hidupnya.

b. Pertemuan II

Jika dilihat dari lembar lampiran hasil pertemuan kedua ini, maka dapat disimpulkan bahwa siswa dapat mengerjakan soal tersebut dengan baik. Selama pertemuan ini, peneliti berusaha memberikan bimbingan serta memberikan sedikit pujian sehingga diharapkan rasa percaya diri siswa

meningkat dan dapat pula meningkatkan serta menumbuhkan konsep diri siswa yang positif.

Dengan latihan ini diharapkan supaya siswa memandang dirinya mempunyai kemampuan, menyadari potensinya dan menganggap dirinya secara positif maka siswa tersebut akan berperilaku positif dan akan mengembangkan potensinya sehingga tujuan yang akan diraih juga maksimal.

c. Pertemuan III

Pada pertemuan ini, dapat diketahui bahwa siswa dapat mengikuti kegiatan ini dengan baik, mereka sudah mau mengungkapkan dan menceritakan segala sesuatu yang membuat mereka bangga dan senang serta mereka pun sudah mau terbuka menceritakan mengenai suatu peristiwa yang membuat mereka mereka sedih, marah, kecewa dll.

Jadi, dapat disimpulkan pertemuan ketiga ini, upaya peneliti untuk meningkatkan konsep diri pada siswa cukup berhasil yaitu dengan melatih siswa menerima perasaan negatif dan belajar berpikir positif.

Dengan menerima perasaan negatif dimaksudkan supaya siswa mampu memperbaiki diri karena sanggup mengungkapkan aspek-aspek kepribadian yang tidak disenangnya dan berusaha mengubahnya serta dapat mengembangkan dirinya dengan lebih percaya diri. Sedangkan latihan berpikir positif ditujukan agar siswa mengekspresikan seluruh rasa bangganya terhadap keberhasilan yang telah dia capai. Siswa pun dituntut

untuk menilai seluruh kemampuannya sehingga mereka akan berusaha mengembangkan diri lebih baik dan tinggi lagi.

d. Pertemuan IV

Pada pertemuan ini, dapat diketahui bahwa siswa masih terlihat agak kesulitan untuk melihat dan menilai sifat-sifat pribadi yang positif maupun negatif, baik yang ada pada dirinya sendiri maupun pada temannya. Dan bila melihat pada lembar lampiran, jawaban siswa-siswa terhadap latihan merealisasikan harapan sangat tidak memuaskan. Hal tersebut terlihat bahwa mereka masih belum bisa jujur dan terkesan main-main.

Jadi, dapat disimpulkan pertemuan keempat ini, upaya peneliti untuk meningkatkan konsep diri pada siswa cukup yaitu dengan melatih untuk belajar melihat dan menilai sifat-sifat pribadi masing-masing dan orang lain serta belajar merealisasikan harapan yang terdapat pada lembar lampiran.

Dengan latihan memproyeksikan gambaran diri dan konsep diri yang lebih sesuai dengan kenyataan dan sehat serta siswa dapat menilai bahwa kemungkinan orang lain melihat adanya kelebihan dan karakteristik tertentu yang tidak dilihatnya. Sedangkan merealisasikan harapan dimaksudkan untuk membantu siswa memiliki harapan akan dirinya secara realistik sehingga mendorong siswa untuk mencapai tujuan sesuai dengan kenyataan dan dari apa yang bisa dilakukan.

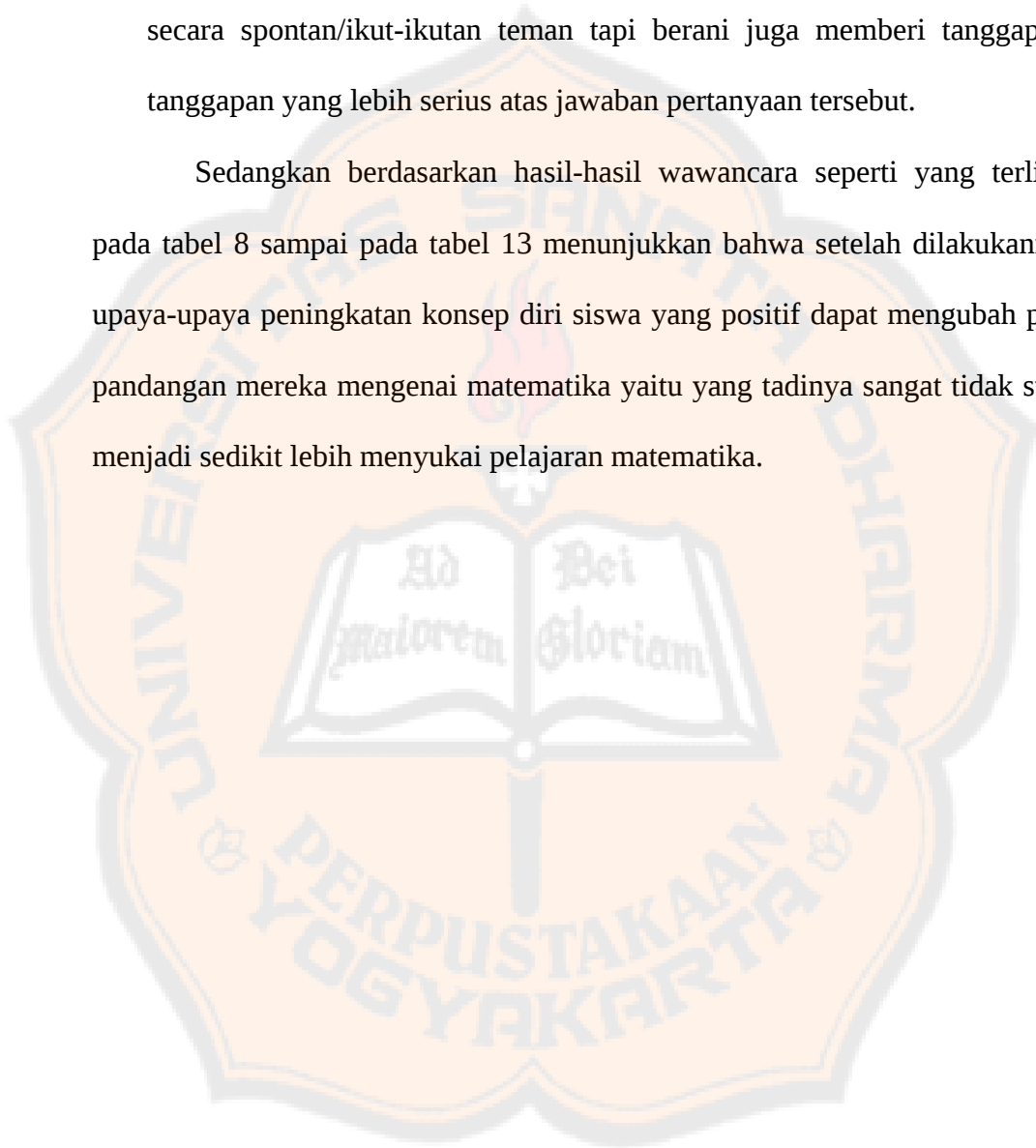
2. Apakah dengan melakukan upaya untuk menumbuhkan dan meningkatkan konsep diri yang positif tersebut dapat pula mengubah sikap dan tingkah laku mereka dalam mengikuti proses belajar matematika di dalam kelas

Berdasarkan hasil-hasil pengamatan seperti yang terlihat pada tabel 2 sampai pada tabel 7 menunjukkan bahwa setelah dilakukannya upaya-upaya peningkatan konsep diri siswa yang positif dapat mengubah sikap dan tingkah laku mereka dalam mengikuti proses pembelajaran matematika di dalam kelas. Dari tabel terlihat bahwa setiap siswa mengalami perubahan dari aspek-aspek yang diamati, yaitu :

- a. Adanya perubahan sikap dan tingkah laku dalam hal mengikuti pelajaran. Siswa menunjukkan lebih dapat berkonsentrasi dalam mengikuti pelajaran dan memperhatikan penjelasan guru dengan baik. .
- b. Adanya perubahan sikap dan tingkah laku dalam hal saat diberi tugas atau latihan soal. Siswa dapat menunjukkan bahwa ia mengerjakan soal-soal tersebut dengan sebaik mungkin.
- c. Adanya perubahan sikap dan tingkah laku dalam hal siswa berani mengajukan pendapat dan idenya dalam memahami materi pembelajaran. Siswa menunjukkan keberaniannya dengan maju kedepan untuk menjelaskan sesuatu/mengerjakan soal, baik secara spontan ataupun ditunjuk guru.
- d. Adanya perubahan sikap dan tingkah laku dalam hal siswa berani menjawab pertanyaan. Siswa berani menjawab walaupun harus dengan ditunjuk/ diminta guru.

- e. Adanya perubahan sikap dan tingkah laku dalam hal siswa berani memberikan respon kepada temannya yang menjawab. Siswa menunjukkan keberaniannya dengan memberi respon yang tidak hanya secara spontan/ikut-ikutan teman tapi berani juga memberi tanggapan-tanggapan yang lebih serius atas jawaban pertanyaan tersebut.

Sedangkan berdasarkan hasil-hasil wawancara seperti yang terlihat pada tabel 8 sampai pada tabel 13 menunjukkan bahwa setelah dilakukannya upaya-upaya peningkatan konsep diri siswa yang positif dapat mengubah pula pandangan mereka mengenai matematika yaitu yang tadinya sangat tidak suka menjadi sedikit lebih menyukai pelajaran matematika.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan selama proses pembelajaran matematika baik sebelum maupun sesudah dilakukan upaya-upaya peningkatan konsep diri siswa yang positif serta proses kegiatan dan bimbingan tambahan dalam rangka melakukan upaya-upaya peningkatan konsep diri siswa yang positif di kelas VIIC SMP Strada Kampung Sawah, Bekasi pada bab IV dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Upaya-upaya yang dilakukan peneliti sudah bisa dikatakan cukup baik untuk meningkatkan konsep diri siswa yang positif. Hal ini dapat dilihat dari adanya beberapa perubahan sikap dan perilaku siswa dalam mengikuti pelajaran matematika di dalam kelas dari sebelum dilakukan upaya-upaya peningkatan konsep diri yang positif sampai dengan sesudah dilakukan upaya-upaya peningkatan konsep diri yang positif.
2. Menciptakan suasana belajar yang sehat dan kondusif bagi siswa untuk belajar matematika di dalam kelas memberikan pengaruh yang besar dalam usaha meningkatkan konsep diri siswa terhadap pelajaran matematika menjadi positif.
3. Semua upaya-upaya yang digunakan dan dilakukan dapat berjalan dengan baik karena adanya faktor utamanya yaitu kemauan dalam diri siswa tersebut

maksudnya ada keinginan dan dorongan dari dalam diri siswa sendiri untuk berubah menjadi lebih baik dan memiliki konsep diri yang positif.

B. KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian dengan judul Upaya-Upaya Peningkatan Konsep Diri yang Positif Dalam Proses Pembelajaran Matematika Untuk Siswa Kelas VII SMP Strada Kampung Sawah dibagi menjadi 3 tahap, yaitu penelitian proses pembelajaran matematika sebelum dilakukan upaya-upaya peningkatan konsep diri siswa yang positif, tahap penelitian proses kegiatan serta bimbingan tambahan untuk melakukan upaya-upaya peningkatan konsep diri siswa yang positif dan tahap penelitian proses pembelajaran matematika sesudah dilakukan upaya-upaya peningkatan konsep diri siswa yang positif.

Keterbatasan penelitian yang dijumpai peneliti selama penelitian adalah:

1. Kemampuan peneliti

Peneliti mengalami kesulitan dalam pengamatan, hal ini dikarenakan hanya dilakukan sendiri dan keterbatasan alat bantu pengamatan.

2. Waktu penelitian

Dalam penelitian ini, karena keterbatasan waktu sehingga peneliti tidak dapat melakukan pengamatan lebih jauh.

C. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan dan keterbatasan yang muncul maka dapat dikemukakan saran, sebagai berikut :

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1. Bagi peneliti selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini, peneliti dapat mengetahui bahwa dengan menumbuhkan dan meningkatkan konsep diri siswa yang positif dapat mengubah sikap dan perilaku siswa dalam mengikuti proses belajar matematika di dalam kelas. Untuk itu perlu juga dilakukan penelitian lebih lanjut apakah dengan menumbuhkan dan meningkatkan konsep diri siswa yang positif dapat pula meningkatkan prestasi siswa dalam pelajaran matematika dilihat adakah kenaikan nilai-nilai dari hasil ulangan/ ujian akhir semester.

2. Bagi guru-guru matematika.

Hasil penelitian ini semoga dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan guru dalam mengajar matematika dengan memperhatikan kondisi psikologi siswa.

Daftar Pustaka

- Burns, R. B (1993). *Konsep diri, Teori Pengukuran dan Perkembangan Perilaku*. Jakarta : Arcan.
- Calhoun & Acocella. (1990). *Psikologi tentang Penyesuaian dan Hubungan Kemanusiaan* (Terjemahan). Semarang : IKIP Semarang Press.
- Centi, P. J (1993). *Mengapa Rendah Diri*. Yogyakarta : Kanisius.
- Elkins, D. P. (1979). *Self Concept Sourcebook : Ideas & Activities For Building Self Esteem*. Growt : Associaties.
- Gunawan, Adi. W. (2003). *Genius Learning Strategy*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- _____ *Born to be a Genius*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Haryanti, E. (1992). *Perbedaan Konsep Diri Karateka Pria dan Wanita antara yang Pernah Bertanding dan Belum Bertanding di DIY*. Skripsi (tidak diterbitkan). Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM.
- Hurlock, B. E. (1978). *Perkembangan Anak* (Edisi VI). Jakarta : Erlangga
- Hurlock, B. E. (1991). *Psikologi Perkembangan Pengajaran*. Jakarta : Erlangga.
- Kusumawati, H & Handayani, T. (2005). *Matematika Kelas VII untuk SMP dan MTS*. Klaten : Intan Pariwara.
- Majalah Basis, nomer 07 – 08. Tahun ke-53. Juli – Agustus 2004
- Pudjigiyanti, C. R. (1985). *Konsep Diri pada Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Unika Atma Jaya.
- Purkey, W. M. (1970). *Self Concept and School Achievement*. N Y : Prentice Hall Inc.
- Rakhmat, J. (1985). *Psikologi Komunikasi*. Bandung : Remadja Rosda Karya.
- Rini, J. F. (2002). Artikel : *Konsep Diri*. [http:// www. E-psikologi. Com](http://www.E-psikologi.Com)
- Roestiyah & Farida. (1979) *Teori-teori Belajar*. Jakarta : Nasco

Shiffer. (1977). *Relationships Between Self Concept and Classroom Behavior in Two Informat Elementary School*. Journal of Educational Psychology no 69.

Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. (edisi revisi cetakan ke-4). Jakarta : Rieka Cipta.

Suwarsono, St. (25 November 1999). *Faktor-faktor yang menyebabkan banyak siswa kurang berminat terhadap matematika*. Makalah yang disampaikan dalam lokakarya guru-guru SMU di USD. Yogyakarta.

Tim Pustaka Familia (2006). *Konsep Diri Positif, Menentukan Prestasi Anak*. Yogyakarta : Kanisius.

Trefina, I (1990). *Hubungan antara Konsep Diri dengan Kecemasan Komunikasi pada Mahasiswa Negeri Yogyakarta*. Skripsi (tidak diterbitkan). Yogyakarta : Falkutas Psikologi UGM.

Winkel, Ws. (1989). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta : Gramedia.

Wuryanano. (2008). Artikel : *Membentuk Konsep Diri Lebih Baik*. [http:// www.gsn-soeki. Com](http://www.gsn-soeki.Com)

LAMPIRAN



LAMPIRAN

A

LEMBAR TUGAS SISWA DAN HASIL KEGIATAN SISWA DALAM UPAYA-UPAYA PENINGKATAN KONSEP DIRI YANG POSITIF

A.1 LEMBAR TUGAS SISWA

A.2 HASIL KEGIATAN SISWA PADA PERTEMUAN I YAITU LATIHAN MEMBUKA DIRI.

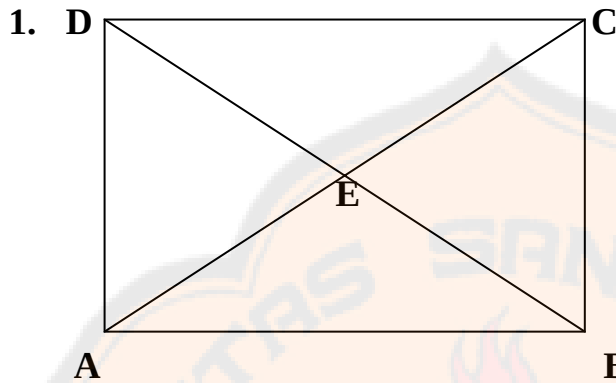
A.3 HASIL KEGIATAN SISWA PADA PERTEMUAN II YAITU LATIHAN MENYELESAIKAN SOAL MATEMATIKA.

A. 4 HASIL KEGIATAN SISWA PADA PERTEMUAN III YAITU LATIHAN BERPIKIR POSITIF DAN LATIHAN MENERIMA PERASAAN NEGATIF.

A.5 HASIL KEGIATAN SISWA PADA PERTEMUAN IV YAITU LATIHAN MEMPROYEKSIKAN GAMBARAN DIRI DAN LATIHAN MEREALISASIKAN HARAPAN.

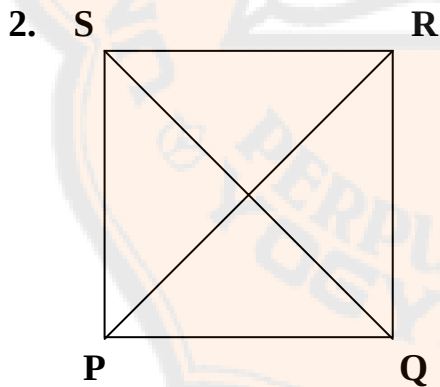
Nama :

Latihan Soal



Perhatikan gambar di samping, tentukanlah :

- Sisi yang sama panjang dengan AB =
- Sisi yang sama panjang dengan BC =
- Garis yang sama panjang dengan AC =
- Garis yang sama panjang dengan AE = = =

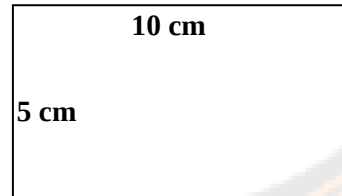


Perhatikan gambar di samping tentukan :

- Sisi yang sama panjang dengan PQ = = =
- Garis yang sama panjang dengan PR = = =
- Garis yang sama panjang dengan PT = = =

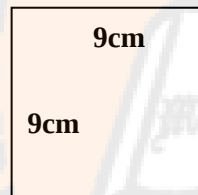
3. Hitunglah keliling dan luas dari :

a.



persegi panjang yang
memiliki panjang 10 cm
dan lebarnya 5cm.

b.



Persegi yang memiliki panjang
sisinya 9 cm

4. Keliling sebuah persegi panjang 80 cm dan lebarnya 15 cm.

Hitunglah :

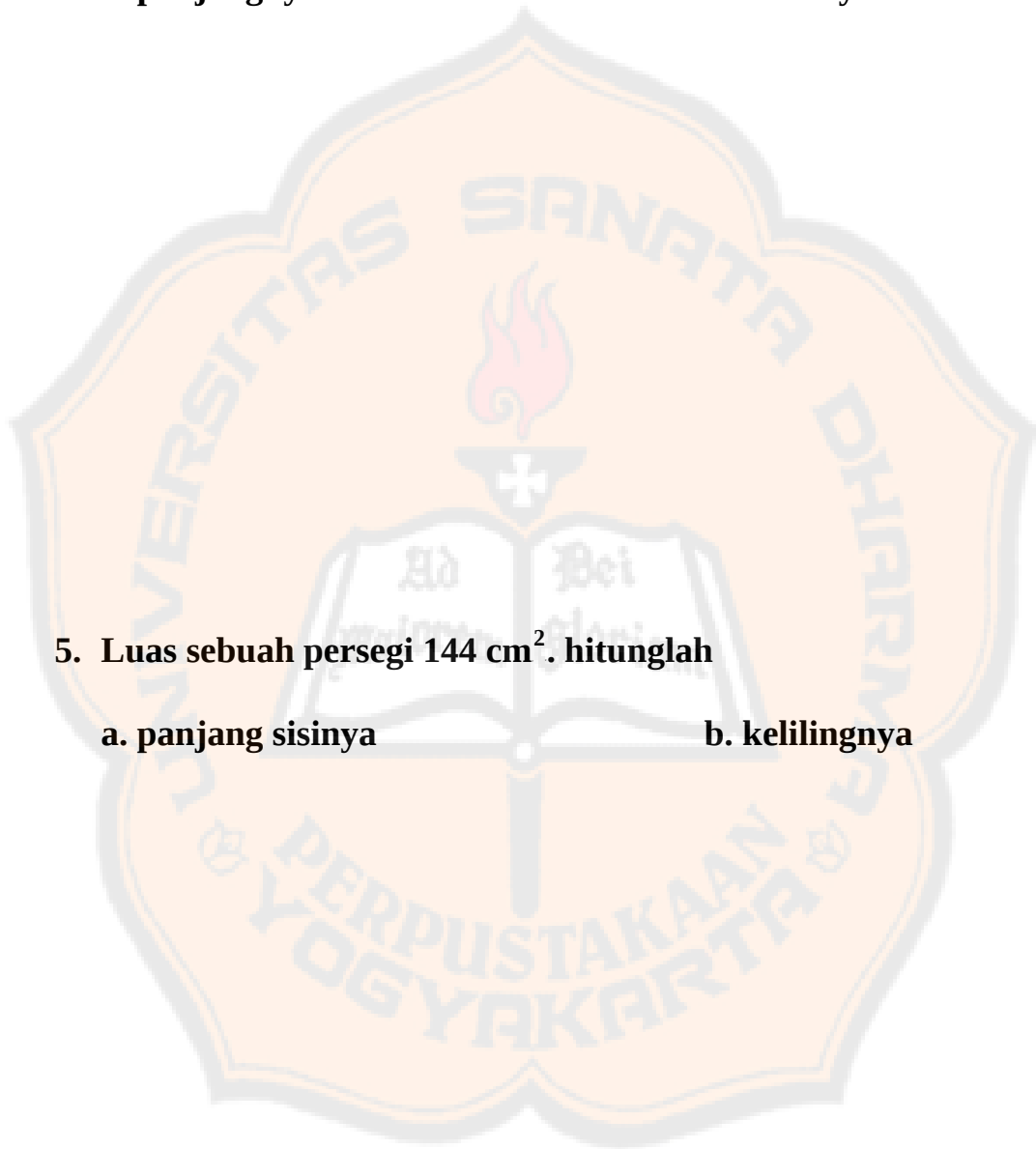
a. panjangnya

b. Luasnya

5. Luas sebuah persegi 144 cm^2 . hitunglah

a. panjang sisinya

b. kelilingnya



A.1

Menerima Perasaan Negatif

1. Sebutkan peristiwa atau perasaan negatif (seperti : marah, kecewa, menangis, takut dll) yang pernah kamu alami ?

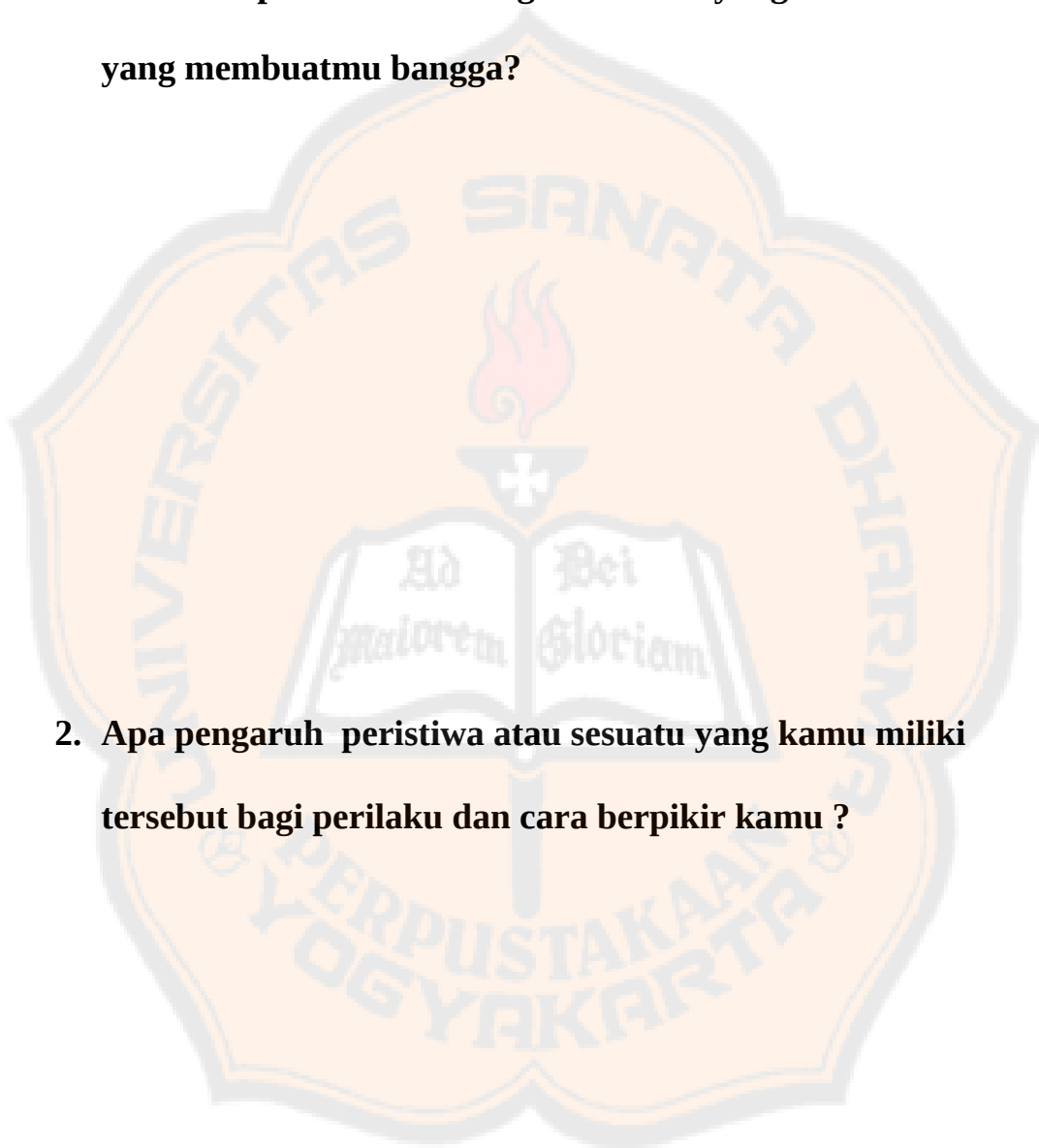
2. Apa pengaruh peristiwa atau perasaan negatif tersebut bagi perilaku dan cara berpikir kamu ?

A.1

Berpikir Positif

- 1. Sebutkan peristiwa atau segala sesuatu yang kamu miliki yang membuatmu bangga?**

- 2. Apa pengaruh peristiwa atau sesuatu yang kamu miliki tersebut bagi perilaku dan cara berpikir kamu ?**



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Catatan Pribadi Anda Tentang Diri Anda Sendiri

Sebutkan 5(lima) ciri pribadi yang positif

1.

2.

3.

4.

5.

Sebutkan 5(lima) ciri pribadi yang negatif

1

2

3

4

5

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Catatan Sahabat Anda Tentang Diri Anda

Sebutkan 5(lima) ciri pribadi yang positif

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.

Sebutkan 5(lima) ciri pribadi yang negatif

- 1
- 2
- 3
- 4
- 5

A.1**Realisasi Harapan**

3. Sebagai manusia, kita tidak mungkin bebas dari harapan-harapan orang lain. Sebutkan harapan yang disampaikan kepada kamu, entah yang dinyatakan dengan jelas atau tersembunyi oleh :

- a. Orang tua :
- b. Teman sekolah :
- c. Guru :

Apa pengaruh harapan-harapan itu bagi perilaku dan cara berpikir kamu ?

Wajarkah pengaruh harapan itu ?

4. Kita pun mempunyai harapan terhadap diri kita sebagai manusia pelajar dan anggota masyarakat. Sebutkan harapan tersebut terhadap diri kita sebagai

- a. Manusia :
- b. Pelajar :
- c. Anggota masyarakat :

Apakah harapan-harapan itu wajar ?

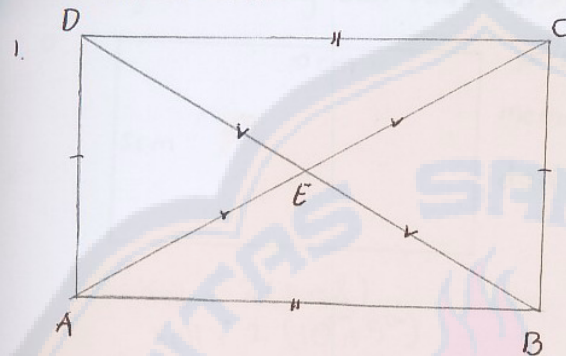
5. Kita juga mempunyai harapan terhadap diri sendiri. Apa harapan kita tersebut dalam hal

- a. Penampilan :
- b. Studi :
- c. Pergaulan :
- d. Seni/olahraga :

Apakah harapan-harapan itu wajar ?

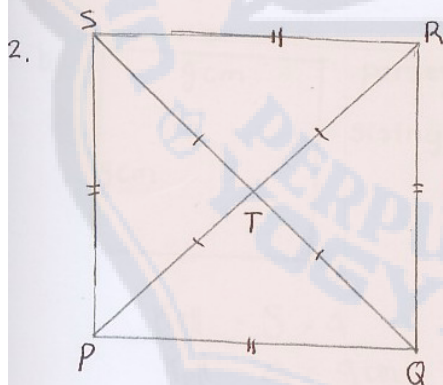
Nama: ¹⁶⁵ Albertini B
Kelas : VIIc
No : 1

Latihan Soal



Perhatikan gambar di samping. Tentukanlah

- a sisi yang sama panjang dengan AB : DC
- b sisi yang sama panjang dengan BC : DA
- c garis yang sama panjang dengan AC : DB
- d garis yang sama panjang dengan AE : CE BE DE



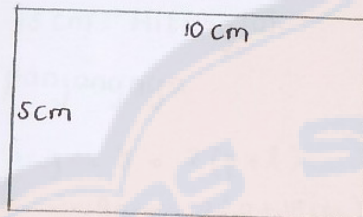
Perhatikan gambar di samping tentukanlah :

- a sisi yang sama panjang dengan PQ : SR QR SP
- b garis yang sama panjang dengan PR : SQ
- c garis yang sama panjang dengan PT : ST QT ST

166

3. Hitunglah keliling dan luas dari :

a.

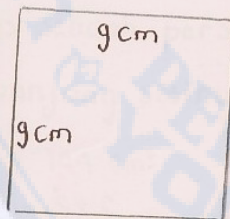


persegi panjang yang memiliki panjang = 10 cm dan lebarnya = 5 cm

$$\begin{aligned} \text{Kell} &= 2(p + l) \\ \text{Kell} &= 2(10^{\text{cm}} + 5^{\text{cm}}) \\ &= 2 \times 15^{\text{cm}} \\ &= 30^{\text{cm}} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Luas} &= p \times l \\ &= 10^{\text{cm}} \times 5^{\text{cm}} \\ &= ~~50~~^{\text{cm}} \\ &= 50^{\text{cm}} \end{aligned}$$

b.



persegi yang memiliki panjang sisinya : 9 cm

$$\begin{aligned} \text{Kell} &= S \times 4 \\ \text{Kell} &= 4 \times 9^{\text{cm}} \\ &= 36^{\text{cm}} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Luas} &= S \times S \\ &= 9^{\text{cm}} \times 9^{\text{cm}} \\ &= 81^{\text{cm}^2} \end{aligned}$$

167

4. Keliling sebuah persegi panjang 80 cm dan lebarnya 15 cm. Hitunglah :

a panjangnya

b luasnya.

$$\text{Panjang} = K = 2(p + l)$$

$$\text{Luasnya} = 25 \text{ cm} \times 15 \text{ cm} \\ = 375 \text{ cm}^2$$

$$80 \text{ cm} = 2(p + 15 \text{ cm})$$

$$80 \text{ cm} = 2p + 30 \text{ cm}$$

$$2p = 80 \text{ cm} - 30 \text{ cm}$$

$$2p = 50 \text{ cm}$$

$$p = \frac{50 \text{ cm}}{2}$$

$$p = 25 \text{ cm}$$

5. Luas sebuah persegi 144 cm^2 . Hitunglah :

a panjang sisinya

b kelilingnya

$$L = 144 \text{ cm}^2$$

$$L = S \times S$$

$$144 = S^2$$

$$S = \sqrt{144 \text{ cm}^2}$$

$$= 12 \text{ cm}$$

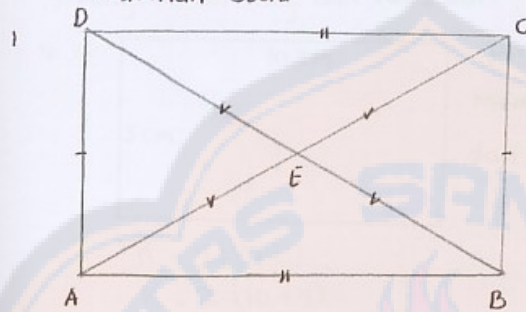
$$\text{Kel} = S \times 4$$

$$= 12 \text{ cm} \times 4$$

$$= 48 \text{ cm}$$

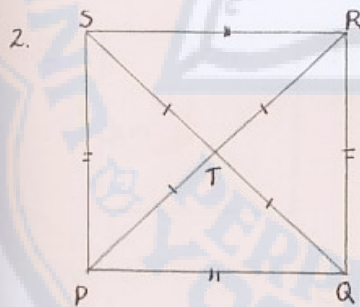
Nama : Daniel ¹⁶⁸ Rendy

Latihan Soal



Perhatikan gambar disamping. Tentukanlah :

- a sisi yang sama panjang dengan AB : DC .
- b sisi yang sama panjang dengan BC : AD .
- c garis yang sama panjang dengan AC : DB .
- d garis yang sama panjang dengan AE : BE , CE , DE .



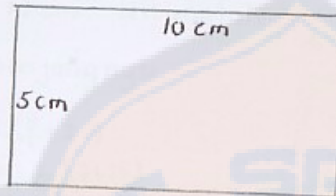
Perhatikan gambar disamping tentukanlah :

- a sisi yang sama panjang dengan PQ : SR , QR , SP .
- b garis yang sama panjang dengan PR : SQ .
- c garis yang sama panjang dengan PT : QT , RT , ST .

169

3. Hitunglah keliling dan luas dari :

a.

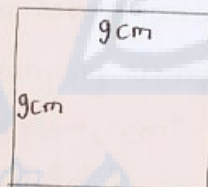


persegi panjang yang memiliki panjang : 10 cm dan lebarnya : 5 cm

$$\begin{aligned} K &= 2(P+l) \\ K &= 2(10+5) \\ K &= 2 \times 15 \\ K &= 30 \text{ cm} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} L &= P \times l \\ L &= 10 \text{ cm} \times 5 \text{ cm} \\ L &= 50 \text{ cm} \end{aligned}$$

b.



persegi yang memiliki panjang sisinya : 9 cm

$$\begin{aligned} K &= 2(P+l) \times 4 \\ K &= 2(9+9) \text{ kel} : 4 \times 9 \\ K &= 2 \times 18 = 36 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Luas} &= 9 \times 9 \text{ Sisi} \times \text{Sisi} \\ &= 9 \times 9 \\ &= 81 \end{aligned}$$

170

4. Keliling sebuah persegi panjang 80 cm dan lebarnya 15 cm. Hitunglah :

a panjangnya

$$\begin{aligned}K &= 2(p+l) \\80 \text{ cm} &= 2(p+15) \\80 \text{ cm} &= 2p+30 \\80-30 &= 2p \\50 &= 2p \\p &= \frac{50}{2} = 25\end{aligned}$$

b luasnya

$$\begin{aligned}L &= p \times l \\&= 25 \times 15 \\&= 375\end{aligned}$$

5. Luas sebuah persegi 144 cm². Hitunglah :

a panjang sisinya

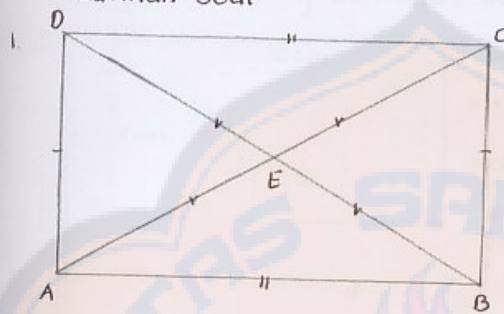
$$\begin{aligned}L &= 144 \text{ cm}^2 \\L &= s \times s \\144 &= s^2 \\s &= \sqrt{144} \\s &= 12\end{aligned}$$

b kelilingnya

$$\begin{aligned}K &= s \times 4 \\&= 12 \times 4 \\&= 48\end{aligned}$$

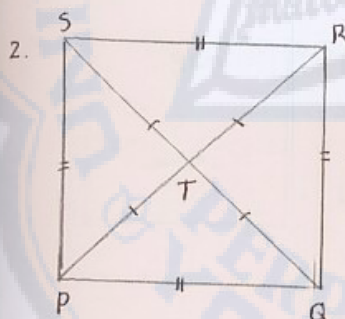
Nama : Dany Eko
VII C
13

Latihan Soal



Perhatikan gambar di samping. Tentukanlah :

- a sisi yang sama panjang dengan AB : DC ..
- b sisi yang sama panjang dengan BC : DA ..
- c garis yang sama panjang dengan AC : BD ..
- d garis yang sama panjang dengan AE : BE



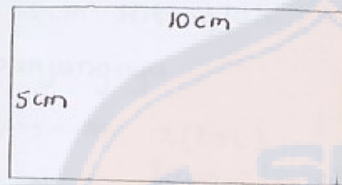
Perhatikan gambar di samping tentukanlah :

- a sisi yang sama panjang dengan PQ : SR
- b garis yang sama panjang dengan PR : SQ ..
- c garis yang sama panjang dengan PT : QT

172

3 Hitunglah keliling dan luas dari :

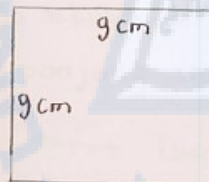
a.



persegi panjang yang memiliki panjang : 10 cm dan lebarnya : 5 cm

$$\begin{aligned}\text{Kel} &= 2 (P+L) = 10+5 = 15 \times 2 = 30 \text{ cm} \\ \text{Luas} &= P \times L = 5 \times 10 = 50 \text{ cm}^2\end{aligned}$$

b.



persegi yang memiliki panjang sisinya : 9 cm

$$\begin{aligned}\text{kel} &= s+s+s+s = 9+9+9+9 = 36 \text{ cm} \\ \text{Luas} &= s \times s = 9 \times 9 = 81 \text{ cm}^2\end{aligned}$$

173

4. Keliling sebuah persegi panjang 80 cm dan lebarnya 15 cm. Hitunglah :

a panjangnya

b luasnya

Panjang = ~~15~~

$$2(P+L)$$

$$80 \text{ cm} = 2(P+15)$$

$$80 \text{ cm} = 2P + 30 \text{ cm}$$

$$2P = 80 \text{ cm} + 30 \text{ cm}$$

$$2P = 50 \text{ cm}$$

$$P = 50 \text{ cm} : 2$$

$$P = 25 \text{ cm}$$

$$\text{Luasnya} = 25 \text{ cm} \times 15 \text{ cm} = 375 \text{ cm}^2$$

5. Luas sebuah persegi 144 cm^2 . Hitunglah :

a panjang sisinya

b kelilingnya

$$s \times s \times s \quad \text{Luas} = 144 \text{ cm}$$

$$s \times s \quad L = s \times s$$

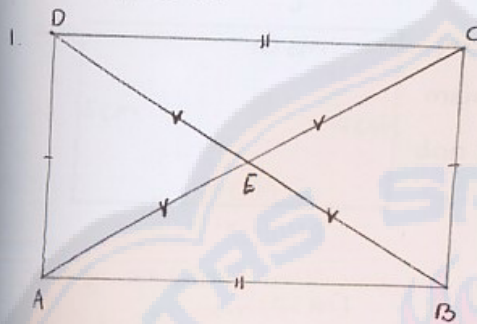
$$s = \sqrt{144}$$

$$s = 12$$

$$\text{Kel} : s \times s \quad s \times 4 = 48$$

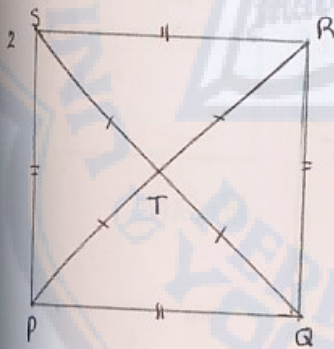
Nama : Dede Sary ¹⁷⁴

Latihan soal



Perhatikan gambar di samping, tentukanlah :

- sisi yang sama panjang dengan AB : DC
- sisi yang sama panjang dengan BC : DA
- garis yang sama panjang dengan AC : BD
- garis yang sama panjang dengan AE : BE = CE = DE

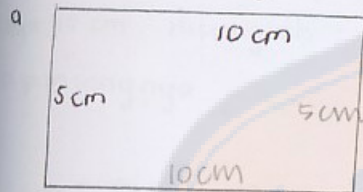


Perhatikan gambar di samping, tentukanlah :

- sisi yang sama panjang dengan PQ : SR
- garis yang sama panjang dengan PR : SQ
- garis yang sama panjang dengan PT : QT = ST = RT

175

3 Hitunglah keliling dan Luas dari :



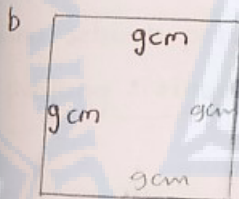
persegi panjang yang memiliki panjang : 10 cm dan lebarnya : 5 cm

Keliling

luasnya

$$\begin{aligned} L &= 2 \times (P + L) \\ L &= 2 \times (10 \text{ cm} + 5 \text{ cm}) \\ L &= 2 \times 15 \text{ cm} \\ L &= 30 \text{ cm} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} L &= P \times L \\ L &= 10 \times 5 \\ L &= 50 \text{ cm} \end{aligned}$$



persegi yang memiliki panjang sisinya : 9 cm

$$K : 5 + 5 + 5 + 5 = 20$$

$$= (9 + 9) + (9 + 9)$$

$$= 18 + 18$$

$$= 36$$

$$9 \times 9 = 81$$

176

4. Keliling sebuah persegi panjang 80 cm dan lebarnya 15 cm. Hitunglah :

a panjangnya

b luasnya

$$80 = 2 \times (P + L)$$

$$80 = 2P + 30$$

$$80 - 30 = 2P$$

$$50 = 2P$$

$$P = \frac{50}{2}$$

$$P = 25$$

$$L = P \times L$$

$$= 25 \times 15$$

$$= 375 \text{ cm}$$

5. Luas sebuah persegi 144 cm^2 . Hitunglah

a panjang sisinya

b kelilingnya

$$L = S \times S$$

$$S = \sqrt{144}$$

$$S = 12$$

$$L = S \times S$$

$$= 12 \times 12$$

$$= 144$$

$$K = S + S + S + S$$

$$K = 4S$$

$$= 4 \times 12$$

$$= 48$$

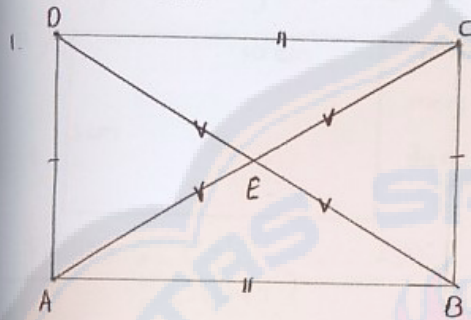
Jadi sisinya

$$S = 12$$

177

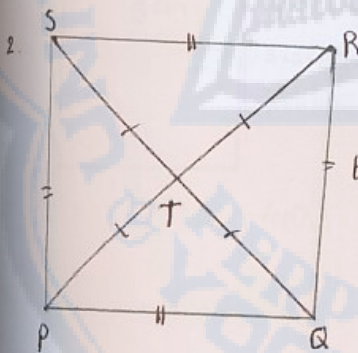
Nama : Audi

Latihan soal



Perhatikan gambar di samping, tentukanlah :

- sisi yang sama panjang dengan $AB = DC$:
- sisi yang sama panjang dengan $BC = AD$:
- garis yang sama panjang dengan $AC = BD$:
- garis yang sama panjang dengan $AE = BE = CE = DE$:



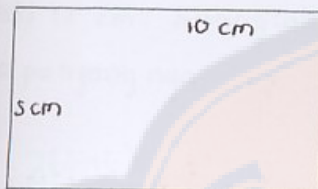
Perhatikan gambar disamping, tentukanlah :

- sisi yang sama panjang dengan $PQ = SR = PS = QR$:
- garis yang sama panjang dengan $PR = SQ$:
- garis yang sama panjang dengan $PT = QT = ST = RT$:

178

3. Hitunglah keliling dan luas dari :

a

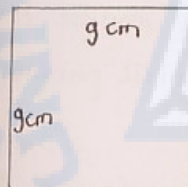


persegi panjang yang
memiliki panjang : 10 cm
dan lebarnya : 5 cm

$$\begin{aligned}\text{keliling} &: 2(P+L) \\ &: 2(10+5) \\ &: 2 \times 15 \\ &: 30 \text{ cm}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Luas} &: P \times L \\ &: 10 \times 5 \\ &: 50 \text{ cm}^2\end{aligned}$$

b



persegi yang memiliki panjang
sisinya : 9 cm

$$\begin{aligned}\text{keliling} &: 4 \times s \\ &: 4 \times 9 = 36 \text{ cm} \rightarrow \text{kurang teliti}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{luas} &: s \times s \\ &: 9 \times 9 = 81 \text{ cm}^2\end{aligned}$$

179

$$\text{Keliling} = 2(P+L)$$

4 Keliling sebuah persegi panjang 80 cm dan lebarnya 15 cm. Hitunglah :

a panjangnya

b luasnya

$$\text{Keliling} = 2(P+L)$$

$$\text{Keliling} = 80 = 2(P+15)$$

$$80 = 2P + 30$$

$$80 = 2P + 30 \quad (1 \text{ variabel})$$

$$80 - 30 = 2P$$

$$50 = 2P$$

$$25 = P$$

$$P = 25$$

$$P \times L \\ = 25 \times 15 \\ = 375 \text{ cm}^2$$

5 Luas sebuah persegi 144 cm². Hitunglah

a panjang sisinya

b kelilingnya

$$\text{Keliling} = \\ \text{was } S \times S$$

$$144 = S \times S$$

$$144 \sqrt{144} = 12 \times 12$$

$$a \times a$$

$$S = 12$$

$$S \times 4$$

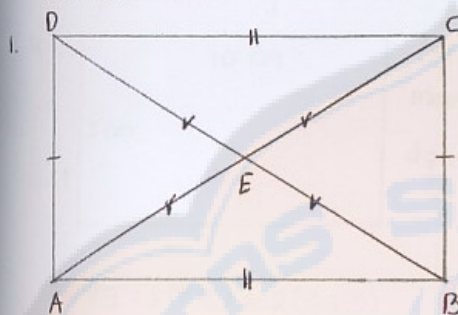
$$= 12 \times 4$$

$$= 48 \text{ cm}$$

180

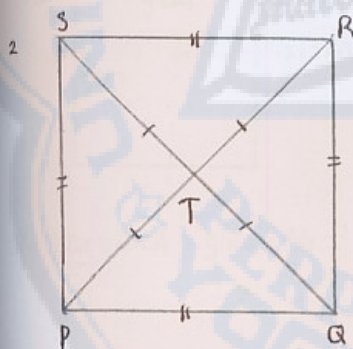
Nama : Yuliana

Latihan soal



Perhatikan gambar di samping, tentukanlah :

- a sisi yang sama panjang dengan $AB = DC \dots$
- b sisi yang sama panjang dengan $BC = AD \dots$
- c garis yang sama panjang dengan $AC = BD \dots$
- d garis yang sama panjang dengan $AE = BE = CE = DE \dots$



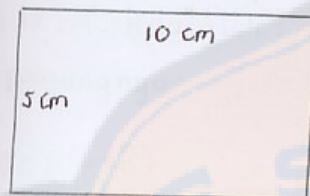
Perhatikan gambar di samping, tentukanlah :

- a sisi yang sama panjang dengan $PQ = RS = SR = RP \dots$
- b garis yang sama panjang dengan $PR = SQ \dots$
- c garis yang sama panjang dengan $PT = ST = QT = RT \dots$

181

3 Hitunglah keliling dan luas dari :

a



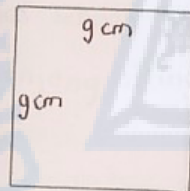
persegi panjang yang memiliki panjang : 10 cm dan lebarnya : 5 cm

$$\begin{aligned}\text{Keliling} &= 2(P+L) = 2(5+10) \\ &= 2 \times 15 = 30 \text{ cm}\end{aligned}$$

$$\text{Luas} : P \times L = 5 \times 10 = 50$$

Jadi kelilingnya = 30 cm dan luasnya 50 cm

b



persegi yang memiliki panjang sisinya : 9 cm

$$\text{Keliling} = S \times 4 = 9 \times 4 = 36$$

$$\text{Luas} = \text{sisi} \times \text{sisi} = 9 \times 9 = 81$$

Jadi kelilingnya = 36 cm dan luasnya 81 cm

4. Keliling sebuah persegi panjang 80 cm dan lebarnya 15 cm. Hitunglah :

a panjangnya

b luasnya.

$$80 = 2(p + l)$$

$$80 = 2(p + 15)$$

$$80 = 2p + 30$$

$$80 - 30 = 2p$$

$$50 = 2p$$

$$p = \frac{50}{2} = 25$$

$$L = p \times l = 25 \times 15 = 375$$

5. Luas sebuah persegi 144 cm². Hitunglah

a panjang sisinya

b kelilingnya.

$$144 = \text{sisi} \times \text{sisi}$$

$$\sqrt{144} = 12 \times 12 = 144$$

$$s = 12$$

$$K = s \times 4$$

$$12 \times 4 = 48$$

A.2

Hasil latihan membuka diri

Pertanyaan	Jawaban siswa
Ceritakan segala sesuatu yang berhubungan dengan dirimu sendiri ?	Siswa sampel 1 Hobi saya main bola /olahraga. Saya suka pelajaran bahasa Inggris dan musik, karena lebih mudah dan menyenangkan. Warna kesukaan saya adalah merah dan biru. Saya tidak suka pelajaran matematika dan fisika, pokoknya yang hitung-hitungan karena ribet dan susah.
	Siswa sampel 2 Saya paling suka pelajaran musik karena jiwa saya adalah jiwa seni. Pelajaran matematika saya senang sedikit, saya sudah mengerti pelajaran itu tetapi saya ragu untuk menjawab pertanyaan itu karena takut salah. Olahraga adalah pelajaran yang saya senangi karena melatih fisik saya. Saya suka warna pink dan ungu. Band kesukaan saya ungu dan saya hampir semua bisa memainkan lagu ungu dengan gitar. Hoby saya main bola dan main gitar dan saya melakukan les gitar.
	Siswa sampel 3 Saya duduk di kelas VIIIC. Saya paling senang banget yang namanya mancing dan main bola. Saya suka itu karena mengasyikkan dan itu juga turun-temurun. Saya suka sekali pelajaran olah raga dan PKN karena pelajaran itu tidak bikin ngantuk dan gampang. Saya paling benci pelajaran yang bikin ngantuk dan itung-itungan contohnya matematika. Saya tak suka matematika karena pelajarannya bikin bosan dan ribet, saya juga benci pelajaran IPS/sejarah karena bikin ngantuk dan bosan. Saya suka dengan warna merah dan hitam karena tanda berani. Kelompok band yang saya suka adalah betlayer tapi sekarang udah bubar. Saya suka kelompok itu karena beraliran rock.
	Siswa sampel 4 Aku udah coba untuk bisa matematika tapi aku tetap aja nggak bisa terutama aljabar, aku benar-benar minta ampun. Pngen sih tanya tapi biasanya kalo tanya sama Bu Sri, pasti disuruh coba soalnya yang dikasih sama Bu Sri. Kalau aku pengen semuanya dijelasin kaya pertama sampai terakhir, jadi istilahnya diulang dan tapi ternyata nggak. Terutama untuk kenaikan kelas ini tinggal 2 bulan lagi, istilahnya aku pengen banget berjuang untuk bisa mengerti semua pelajaran. Kalau ulangan diusahin nilaiku 6an keatas soalnya walaupun segitu menurutku udah banyak dan sedikit-dikit udah menolong aku. Menurutku semua pelajaran aku nggak bisa tapi pas bulan April ini aku pengen banget bisa matematika dan semua pelajaran. Supaya aku bisa naik kelas, kalau yang ini benar-benar kemauanku yang paling dalam tapi sayang selama bulan April ini 1 kali dapat nilai 5 dipelajaran bahasa inggris dan selama bulan ini pertama kali juga aku dapat tugas dapat 3. Jadi aku takut kalau Bu Sri marah, takutnya pikiran Bu Sri begini “Udah diajarin minta semuanya lagi”. Jadi aku minta tolong sama kakak kalau mau ngajarin aku ya.

	Siswa sampel 5 Warna favorit saya adalah putih, hitam dan loreng-loreng. Alasan saya, warna putih itu adalah warna yang begitu memberi ketenangan dalam diri saya setiap kali saya stress/sedih, marah. Kalau warna hitam adalah warna favorit yang sangat saya sukai. Karena warna itu sangat sesuai dengan diri saya yang selalu stress, sedih, kecewa. Sedangkan warna loreng-loreng adalah warna yang membuat saya, memberi kekuatan dan warna ini yang mendorong saya supaya mencapai cita-cita saya yaitu jadi ABRI/pilot pesawat tempur. Saya sangat tidak menyukai matematika. Karena pelajaran itu sangat ribet dan sangat sulit bagi saya, apa lagi jika sudah pertengahan semester saya lebih memilih menyerah. Pelajaran itu membuat saya minder sama teman-teman pada lancar matematika, saya tidak. Tetapi setiap kenaikan kelas saya selalu berkata begini "Gua harus bisa belajar matematika" tapi itu nggak pernah kesampaian oleh sebab itu saya sangat benci pelajaran berhitung yaitu matematika dan fisika. Hobi saya adalah berenang, ngemil, basket, jalan-jalan ke daerah-daerah. Karena itu semua bisa membuat saya melepas lelah, seperti resfresinglah.
	Siswa sampel 6 Saya kurang mengerti dalam pelajaran matematika karena saya kurang percaya diri dan sering lupa rumusnya. Saya menyukai warna merah, hitam dan putih. Saya juga sering mendapatkan nilai matematika yang jelek karena kurang mengerti dalam soalnya. Tapi kalau saya lagi bisa, saya bisa mendapatkan nilai matematika yang baik walaupun nggak bagus banget. Dalam pelajaran matematika saya suka mengalami kesulitan dan gampang menyerah begitu. Kadang-kadang kalau guru matematika sedang menjelaskan saya perhatikan dan tulis segala rumus yang guru terangkan. Tapi saya juga mikirin keadaan keluarga yang berantakan serta stres berat kenapa saya nggak bisa matematika dan selalu jelek. Saya menyukai pelajaran biologi, olahraga, tata buku dan komputer. Dan saya juga tidak menyukai pelajaran bahasa Indonesia, bahasa inggris, IPS dan fisika. Saya juga sedih kenapa saya orangnya nggak pintar dan mempunyai kemampuan yang rendah. Dalam pelajaran matematika saya juga senang karena tidak banyak hafalan dan teorinya sehingga hanya gampang menghafal rumusnya saja. Tapi setiap saya ingin menghafal rumus itu saya lupa akan rumus yang diingat. Begitulah proses belajar saya dalam pelajaran matematika dan hambatannya.

A.4

Hasil latihan menerima perasaan negatif

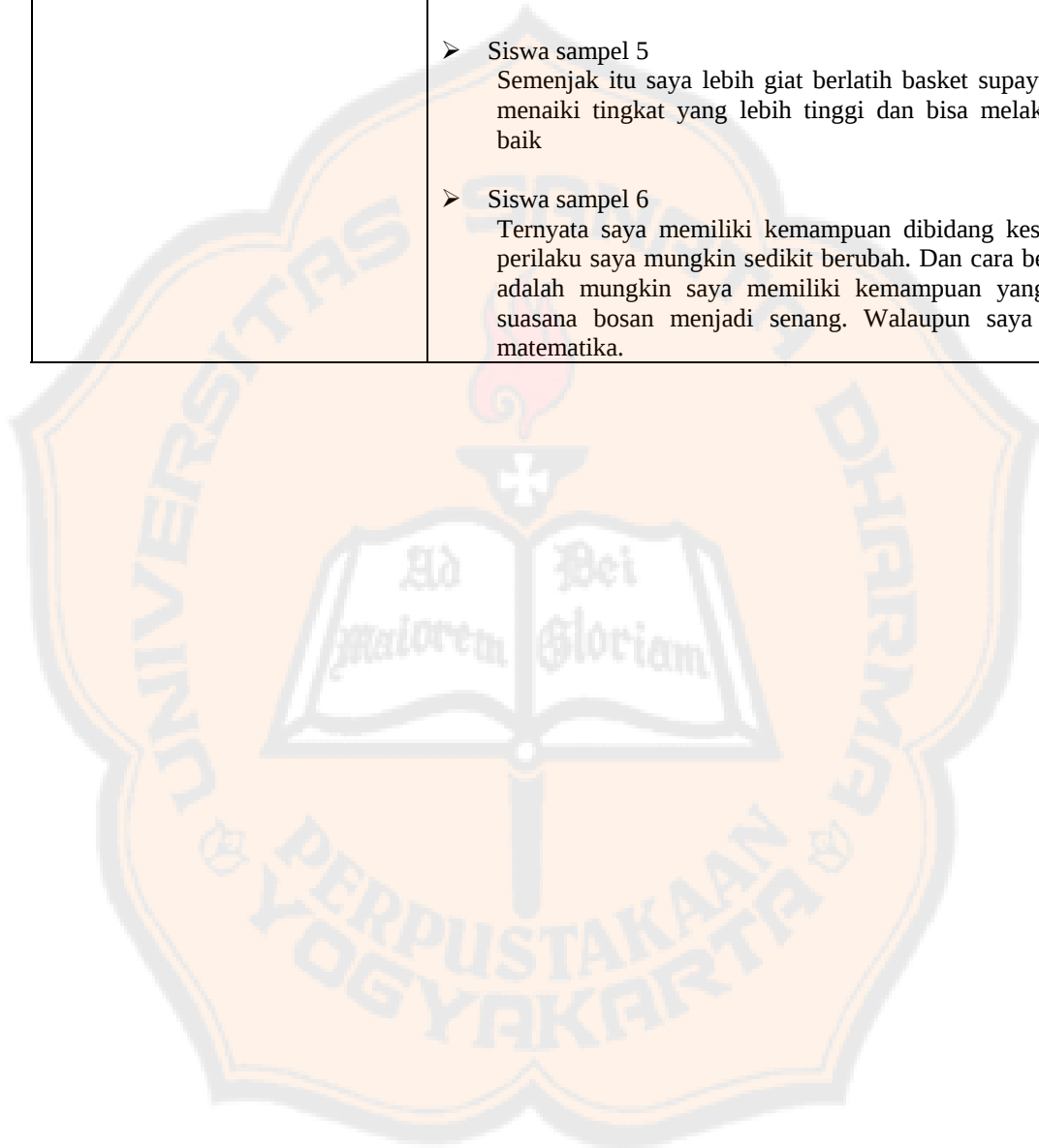
pertanyaan	Jawaban siswa
1. sebutkan peristiwa atau perasaan negatif (seperti: marah, kecewa, menangis, takut, dll) yang pernah kamu alami?	Siswa sampel 1 - kecewa karena saya selalu belajar tetapi hasil saya jelek - takut karena saat saya mengerjakan soal di depan dan takut salah Siswa sampel 2 - marah, barang saya tidak dibalikin oleh teman - kecewa, janji dengan teman tidak dia tepati Siswa sampel 3 - saya merasa marah karna saya sudah belajar giat tapi saya mendapat nilai yang kurang - saya merasa takut karna diomelin orangtua - saya merasa kecewa saat saya janji tapi dia tidak menepati. Siswa sampel 4 - perasaan kecewa saat saya berusaha sebisa mungkin saya menunjuk tangan dan dipilih ibu Sri eh ternyata salah terus teman-teman pada nyorakin dan ngetawain. Dan ini membuat saya kehilangan semangat. - Marah saat saya tidak mengerti lalu saya bertanya sama Bu sri lalu saya malah disuruh ngerjain dulu. Padahal emang benar aku nggak ngerti dan bertanya untuk mengetahui jawabannya. Siswa sampel 5 - saya merasa sakit hati, kecewa, benci dan marah banget karena ditinggal papa kandung Siswa sampel 6 - marah karena diejek teman karena mendapat nilai jelek - kecewa karena belum belajar buat ulangan matematika, setelah hasilnya mendapat nilai jelek - menangis, setiap ulangan blok matematika mendapat nilai jelek dan selalu remedial nggak pernah satu kalipun nggak remed - takut diomelin sama suster karena mendapat nilai jelek
2. Apa pengaruh peristiwa atau perasaan negatif tersebut bagi perilaku dan cara berpikir kamu?	✚ Siswa sampel 1 Saat saya belajar tetapi malah saat saya ulangan hasil saya selalu jelek. cara berpikir saya jadi jarang belajar, itu kalau ada ulangan/ada PR, tapi saya berusaha untuk lebih giat belajar. ✚ Siswa sampel 2 Saya akan memberitahukan pada teman agar tidak akan mengulangi lagi. Jadi peristiwa itu tidak mengubah perilaku saya padanya.

	✚ Siswa sampel 3 Pengaruh saya jadi agak malas belajar, lalu pas kecewa saya jadi merasa kesal pada teman saya itu, ✚ Siswa sampel 4 saya akan jadi patah semangat dan saya merasa tidak dihargai. ✚ Siswa sampel 5 Semenjak saat itu perilaku saya jadi cepat marah, suka berantem. Cara berpikir saya ini rajin belajar, pintar plus sukses tapi susah banget dan saya berusaha untuk bisa pintar. ✚ Siswa sampel 6 Cara berpikir saya adalah belajar tidak belajar saya mendapat nilai jelek matematika dan jadi pasrah biarlah saya mendapat nilai jelek itu.
--	---

Hasil latihan berpikir positif

Pertanyaan	Jawaban siswa
1. sebutkan peristiwa atau segala sesuatu yang kamu miliki yang membuatmu bangga?	Siswa sampel 1 - Saya senang berolahraga maka dari itu saya ingin mengembangkan - Saya juga senang pelajaran ilmiah seperti kimia dan biologi maka dari pada itu saya juga ingin mengembangkannya lagi Siswa sampel 2 Saat saya sedang berulang tahun Siswa sampel 3 Waktu itu saya ikut kompetisi bola. Saya disana baru pertama kali ikut dalam kompetisi bola. Waktu itu saya bermain cukup bagus dan saya dipuji orang. Siswa sampel 4 Sifat saya dan saat praktikum kimia dan olahraga Siswa sampel 5 Saat saya bisa masuk ke tim basket untuk tanding di PL Cup 2. Walaupun tidak menang. Siswa sampel 6 Yang membuat saya bangga adalah saya bisa menggambar dan bermain voli.
2. Apa pengaruh peristiwa atau segala sesuatu yang kamu miliki tersebut bagi perilaku dan cara berpikir kamu?	➤ Siswa sampel 1 Pengaruh dan cara berpikir saya: saya lebih giat belajar untuk mengembangkan cita-cita saya ➤ Siswa sampel 2 Saya senang karena umur saya bertambah dan saya harus lebih dewasa

	➤ Siswa sampel 3 Saya jadi senang main bola dan saya bercita-cita mempunyai tim sepak bola terkenal dan ternama ➤ Siswa sampel 4 Semangat, agar saya slalu berusaha dalam segala sesuatu yang susah ➤ Siswa sampel 5 Semenjak itu saya lebih giat berlatih basket supaya saya bisa menaiki tingkat yang lebih tinggi dan bisa melakukan lebih baik ➤ Siswa sampel 6 Ternyata saya memiliki kemampuan dibidang kesenian. Dan perilaku saya mungkin sedikit berubah. Dan cara berpikir saya adalah mungkin saya memiliki kemampuan yang membuat suasana bosan menjadi senang. Walaupun saya tidak bisa matematika.
--	---



A.5

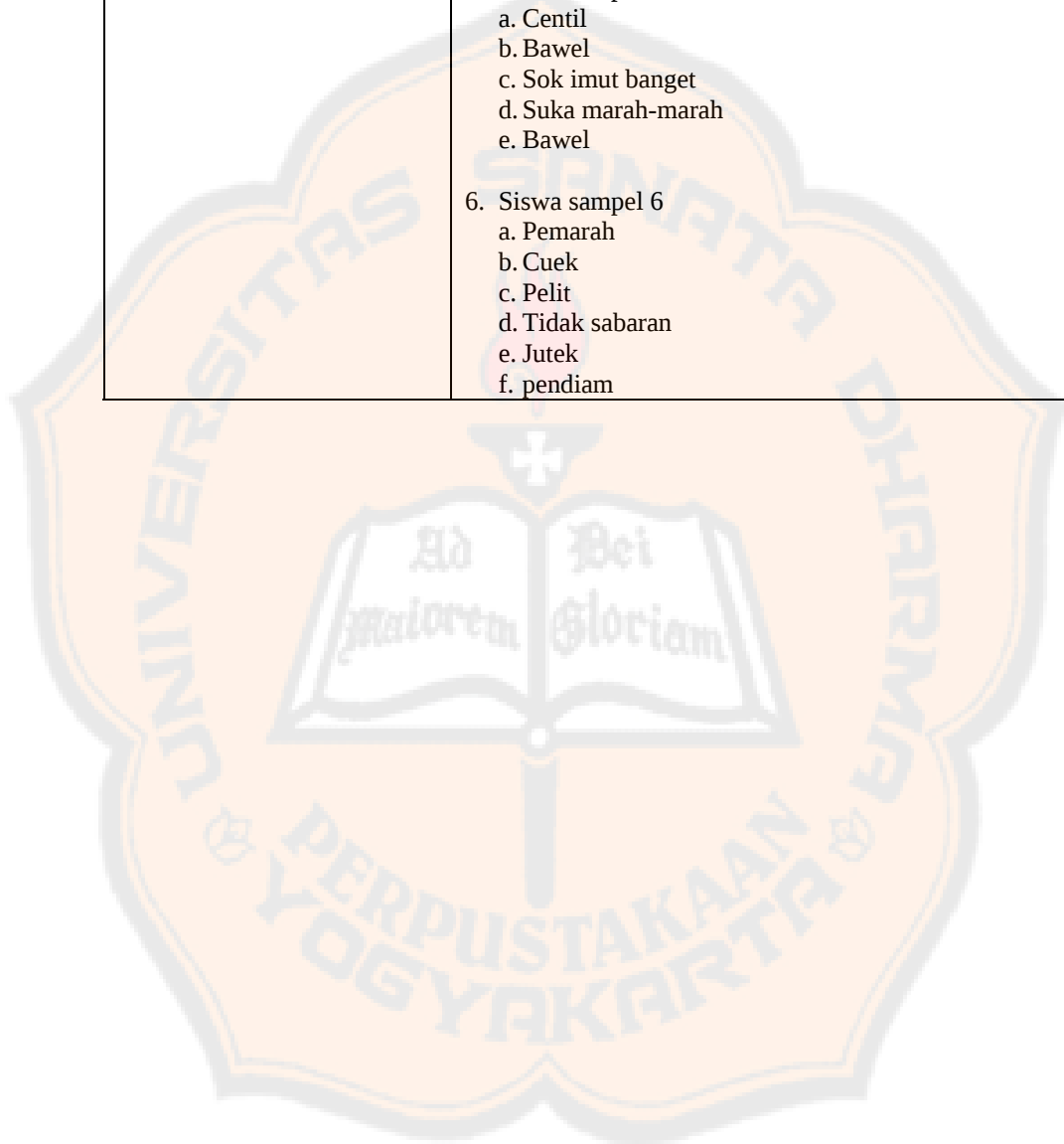
Hasil latihan memproyeksikan gambaran diri

Pertanyaan	Jawaban siswa
Catatan pribadi anda tentang diri anda sendiri	❖ 5(lima) ciri pribadi yang positif - Siswa sampel 1 - Humoris - Kadand-kadang rajin - Suka main - Suka nonton - Suka B, Inggris - Siswa sampel 2 - Kocak - Kadang-kadang rajin - Suka main - Suka B. Inggris - Suka jajan - Siswa sampel 3 - Baik - Kadang lucu - Kadang pintar - Kadang pendiam - Siswa sampel 4 - Suka ramah sama teman-teman dan guru - Kadang aku suka bantu teman - Terima aja yang dikatakan - Rajin berdoa - Suka dipuji - Siswa sampel 5 - Tidak pelit - Suka menolong semampunya - Penyayang - Sabar - Rela berkorban - Siswa sampel 6 - Suka menolong - Membela teman yang nggak salah - Suka bagi makanan - Membantu teman yang kesulitan pelajaran walaupun saat kurang mengerti - Suka bikin orang tersenyum ❖ 5(lima) ciri pribadi yang negatif - Siswa sampel 1 - Pemarah - Malas - Cerewet - Diam-diam menghanyutkan - Nakal/bandel

	2. Siswa sampel 2 a. Pamarah b. Cerewet c. Kadang diam-diam menghanyutkan d. Bandel e. Pemukul 3. Siswa sampel 3 a. Tukang ngobrol b. Rusuh c. Bodo d. Cerewet 4. Siswa sampel 4 a. Selalu minder dari orang lain b. Kadang-kadang suka marah-marah sama cowok c. Bawel kadang-kadang dalam pelajaran d. Malu e. Bodoh 5. Siswa sampel 5 a. Suka berantem b. Pamarah c. Keras kepala d. Malas e. Tukang ngobrol di kelas f. Boros g. Tidak suka mendengarkan nasehat orang tua 6. Siswa sampel 6 a. Suka berantem b. Gampang marah c. Suka nangis d. Ngangguin orang/teman-teman e. Suka ngatain orang/teman-teman
Catatan sahabat anda tentang diri anda	🚩 5(lima) ciri pribadi yang positif 1. Siswa sampel 1 a. Suka main gitar b. Kadang baik c. Suka main d. Suka becanda e. Suka jajan 2. Siswa sampel 2 a. Suka ngajarin main gitar b. Kadang-kadang baik c. Kadang-kadang belain d. Kadang-kadang asyik e. Kadang-kadang enek diajak ngobrol

	3. Siswa sampel 3 - Keren - Cakep - Kadang-kadang pintar - Ramah - Lucu 4. Siswa sampel 4 - Suka pinjamin alat tulis - Suka pinjamin uang kalau saya lagi lapar - Suka bagi makanan - Sabar, baik walaupun saya sering marahin dia - Nggak pernah mengejek orang lain walaupun dia suka diejek 5. Siswa sampel 5 - Baik - Kadang-kadang sabar - Rajin berdoa - Cantik - Lucu 6. Siswa sampel 6 - Baik - Periang - Rendah hati - Rajin - Feminim 🚩 5(lima) ciri pribadi yang negatif 1. Siswa sampel 1 - Kadang rusuh - Suka berantem - Suka mukulin saya - Pelit - Malas 2. Siswa sampel 2 - Suka mukul - Suka nyiksa - Suka rusuh - Suka jajan - Suka berantem 3. Siswa sampel 3 - Malas - Bodoh - Suka ngobrol - Kadang-kadang galak - Sering mukul
--	---

	4. Siswa sampel 4 a. Lemot b. Lemah dalam pelajaran c. Gampang marah d. Selalu diam di kelas e. Kadang nyebelin 5. Siswa sampel 5 a. Centil b. Bawel c. Sok imut banget d. Suka marah-marah e. Bawel 6. Siswa sampel 6 a. Pamarah b. Cuek c. Pelit d. Tidak sabaran e. Jutek f. pendiam
--	---



Alber tini
190

AS

Realisasi Harapan

Sebagai manusia, kita tidak mungkin bebas dari harapan-harapan orang lain. Sebutkan harapan yang disampaikan kepada kamu, entah yang dinyatakan dengan jelas atau tersembunyi oleh,

- a. orang tua : harus jadi orang yg benar/pintar
- b. teman sekolah : harus berkembang
- c. guru : —

Apa pengaruh harapan-harapan itu bagi perilaku dan cara berpikir kamu? tidak ada

Wajarkah pengaruh harapan itu?

Wajar

2. Kita pun mempunyai harapan terhadap diri kita sebagai manusia pelajar dan anggota masyarakat. Sebutkan harapan tersebut terhadap diri kita sebagai

- a. manusia : harus baik
- b. pelajar : harus rajin
- c. anggota masyarakat : tidak memilih teman

Apakah harapan-harapan itu wajar?

Wajar

3. Kita juga mempunyai harapan terhadap diri sendiri. Apa harapan kita tersebut dalam hal

- a. penampilan : Penampilan yg tidak terlalu bagus
- b. studi : Jadi pinter
- c. pergaulan : Banyak teman
- d. seni / olahraga : Jadi hebat

Apakah harapan-harapan itu wajar?

Wajar

Rendy

191

Realisasi Harapan

Sebagai manusia, kita tidak mungkin bebas dari harapan-harapan orang lain. Sebutkan harapan yang disampaikan kepada kamu, entah yang dinyatakan dengan jelas atau tersembunyi oleh,

- a. orang tua : Supaya jadi pintar
- b. teman sekolah :
- c. guru : Jadi pintar

Apa pengaruh harapan-harapan itu bagi perilaku dan cara berpikir kamu? Dapat berubah

Wajarkah pengaruh harapan itu?

Oke

2. Kita pun mempunyai harapan terhadap diri kita sebagai manusia pelajar dan anggota masyarakat. Sebutkan harapan tersebut terhadap diri kita sebagai

- a. manusia :
- b. pelajar : Jadi pintar
- c. anggota masyarakat :

Apakah harapan-harapan itu wajar?

Ya

3. Kita juga mempunyai harapan terhadap diri sendiri. Apa harapan kita tersebut dalam hal

- a. penampilan : keren
- b. studi : Dapat Bgs
- c. pergaulan : Betas
- d. seni / olahraga : sudah bagus

Apakah harapan-harapan itu wajar?

Ya

192

Eko

Realisasi Harapan

1. Sebagai manusia, kita tidak mungkin bebas dari harapan-harapan orang lain. Sebutkan harapan yang disampaikan kepada kamu, entah yang dinyatakan dengan jelas atau tersembunyi oleh,

- a. orang tua : Tentara
- b. teman sekolah : Pemain sepak bola
- c. guru : Jadi anak Pintar

Apakah pengaruh harapan-harapan itu bagi perilaku dan cara berpikir kamu? Pengaruhnya saya jadi tekun & rajin belajar

Wajarkah pengaruh harapan itu?
Wajar

2. Kita pun mempunyai harapan terhadap diri kita sebagai manusia pelajar dan anggota masyarakat. Sebutkan harapan tersebut terhadap diri kita sebagai

- a. manusia : ingin menjadi sempurna
- b. pelajar : agar Pintar
- c. anggota masyarakat : agar bisa jadi anggota masyarakat yg baik

Apakah harapan-harapan itu wajar? ya

3. Kita juga mempunyai harapan terhadap diri sendiri. Apa harapan kita tersebut dalam hal

- a. penampilan : baik
- b. studi : baik
- c. pergaulan : baik
- d. seni / olahraga : baik

Apakah harapan-harapan itu wajar? ya

deddy sari

193

Realisasi Harapan

1. Sebagai manusia, kita tidak mungkin bebas dari harapan-harapan orang lain. Sebutkan harapan yang disampaikan kepada kamu, entah yang dinyatakan dengan jelas atau tersembunyi oleh,

- a. orang tua : Pengennya orang tua saya, saya sukses & jadi Dokter.
- b. teman sekolah : —
- c. guru : Belajar yg benar & nanti rajin sama orang tua

Apakah pengaruh harapan-harapan itu bagi perilaku dan cara berpikir kamu ?
 Ya, saya akan berusaha & saya tidak mau mengecewakan semua orang terutama orang tua saya & kedua, Guru yg telah mengajari saya

Wajarkah pengaruh harapan itu ?

Wajar, mungkin itu kemauan mereka untuk menghibur & mengingatkan jangan dirigor orang lain.

2. Kita pun mempunyai harapan terhadap diri kita sebagai manusia pelajar dan anggota masyarakat. Sebutkan harapan tersebut terhadap diri kita sebagai

- a. manusia : Membahagiakan orang tua & orang lain
- b. pelajar : Mau baik dengan sesama & dalam belajar
- c. anggota masyarakat : Membantu memajukan negara / masyarakat

Apakah harapan-harapan itu wajar ?

Ya, karena itu keinginan yang saya inginkan
 Sebab saya tidak mau membuat Rugi orang lain

3. Kita juga mempunyai harapan terhadap diri sendiri. Apa harapan kita tersebut dalam hal

- a. penampilan : biasa saja
- b. studi : supaya bisa mengerti & selalu mendapat belajar dengan baik
- c. pergaulan : sendiri dengan teman
- d. seni / olahraga : bisa mendapat nilai bagus

Apakah harapan-harapan itu wajar ?

Ya,
 Studi & seni / olahraga

194

Realisasi Harapan

Sebagai manusia, kita tidak mungkin bebas dari harapan-harapan orang lain. Sebutkan harapan yang disampaikan kepada kamu, entah yang dinyatakan dengan jelas atau tersembunyi oleh,

- a. orang tua : aku harus sukses kalau bisa lebih tinggi dari ibu.
- b. teman sekolah : nggak boleh banyak ngobrol.
- c. guru : harus rajin belajar dan lebih aktif

Apa pengaruh harapan-harapan itu bagi perilaku dan cara berpikir kamu? Saya jadi merasa malu akan segala sikap sikap saya yang benar-bener salah.

Wajarkah pengaruh harapan itu?

Sangat wajar bagi saya supaya saya berubah

2. Kita pun mempunyai harapan terhadap diri kita sebagai manusia pelajar dan anggota masyarakat. Sebutkan harapan tersebut terhadap diri kita sebagai

- a. manusia : manusia yg baik pada Tuhan dan semua orang.
- b. pelajar : bisa belajar dengan baik & sukses dengan baik.
- c. anggota masyarakat : yang dapat mengikuti aturan & yg

Apakah harapan-harapan itu wajar? baik

wajar karena dengan itu saya bisa menjadi manusia yg baik.

3. Kita juga mempunyai harapan terhadap diri sendiri. Apa harapan kita tersebut dalam hal

- a. penampilan : harus bisa tampil sedikit feminim.
- b. studi : harus sukses yg buruk.
- c. pergaulan : tidak boleh jatuh dalam pergaulan
- d. seni / olahraga : bisa menjadi atlet renang / basket

Apakah harapan-harapan itu wajar?

harapan- harapan itu sang at wajar bagi saya. karena harapan-2 itu bisa mengubah hidup saya.

Yuliana
195

Realisasi Harapan

1. Sebagai manusia, kita tidak mungkin bebas dari harapan-harapan orang lain. Sebutkan harapan yang disampaikan kepada kamu, entah yang dinyatakan dengan jelas atau tersembunyi oleh,

- a. orang tua : Supaya masa depan cerah dan menjadi orang
- b. teman sekolah : Berubah sikap yang kurang menyenangkan
- c. guru : Supaya nilai matematika berubah, maka rajin belajar

Apa pengaruh harapan-harapan itu bagi perilaku dan cara berpikir

kamu? Pengaruh harapan mungkin akan menjadi bekal saya untuk masa depan yang akan datang.

Wajarkah pengaruh harapan itu?

Ya, karena itu bermanfaat untuk hidup sampai akhir tua

2. Kita pun mempunyai harapan terhadap diri kita sebagai manusia pelajar dan anggota masyarakat. Sebutkan harapan tersebut terhadap diri kita sebagai

- a. manusia : Wanita sukses dan karir
- b. pelajar : Ingin menjadi murid teladan di sekolah
- c. anggota masyarakat : Ingin menjadi orang berguna untuk masyarakat

Apakah harapan-harapan itu wajar? dan negara ini

Ya, karena itu akan berpengaruh pada cita-cita saya di masa depan

3. Kita juga mempunyai harapan terhadap diri sendiri. Apa harapan kita tersebut dalam hal

- a. penampilan : Sopan, perilaku baik, ramah.
- b. studi : Ingin lulus dengan nilai baik dan dapat melanjutkan tingkat lebih tinggi
- c. pergaulan : dapat teman banyak dan menjadi kebanggaan teman
- d. seni / olahraga : ingin menjaga nama baik sekolah sehingga sekolah melalui seni / olahraga sekolah menjadi terkenal

Apakah harapan-harapan itu wajar?

Ya, karena itu akan berpengaruh pada kepribadian saya kepada teman-teman dan masyarakat yang ada di sekitar lingkungan

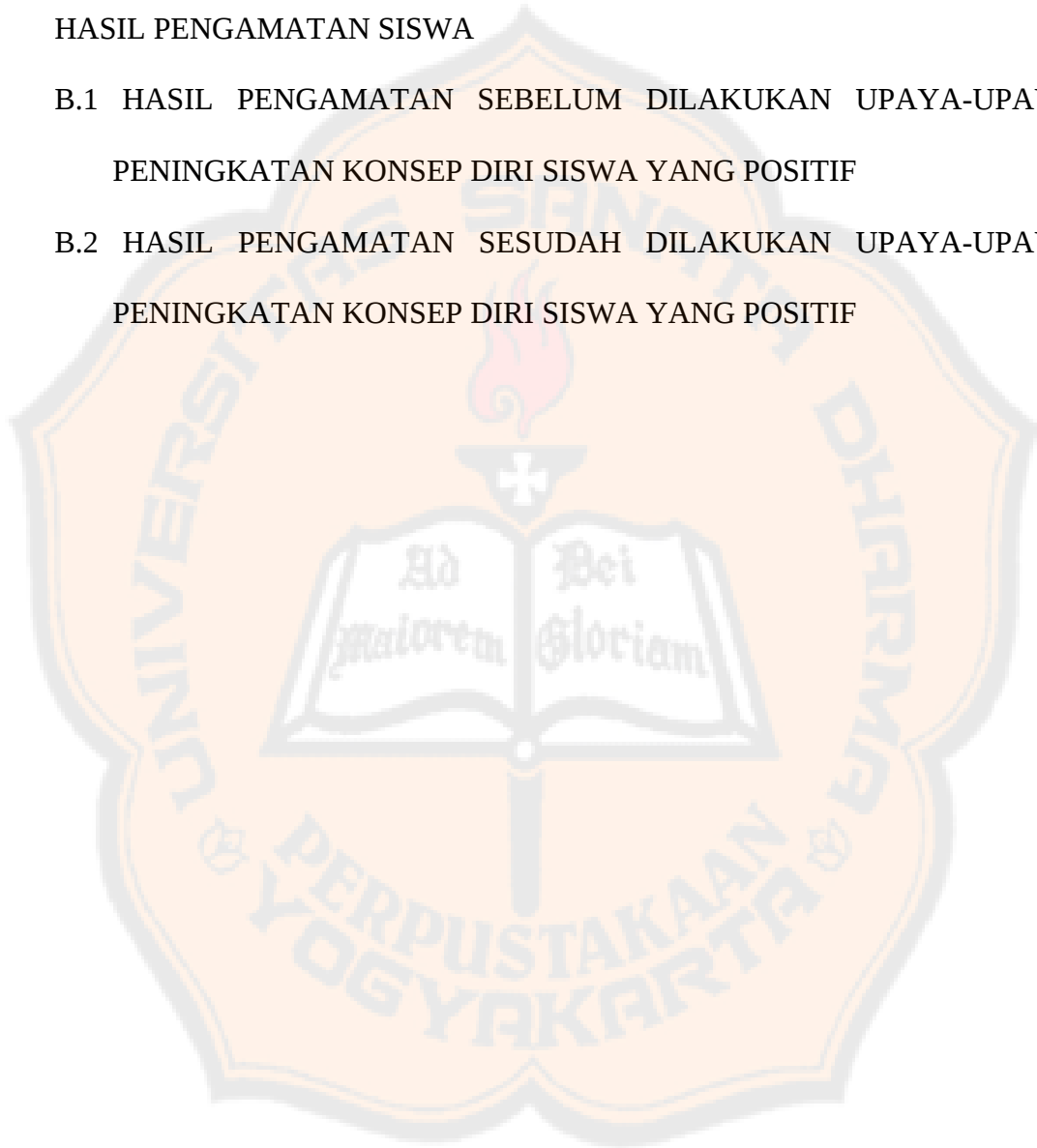
LAMPIRAN

B

HASIL PENGAMATAN SISWA

B.1 HASIL PENGAMATAN SEBELUM DILAKUKAN UPAYA-UPAYA
PENINGKATAN KONSEP DIRI SISWA YANG POSITIF

B.2 HASIL PENGAMATAN SESUDAH DILAKUKAN UPAYA-UPAYA
PENINGKATAN KONSEP DIRI SISWA YANG POSITIF



B.1

Lembaran Observasi Siswa

Hari, tanggal : Rabu, 16 April 2007
 Kode Siswa : Siswa Sampel 1
 Nama Observer : Fransiska Desy Purwanti
 Sekolah : SMP Strada Kampung Sawah
 Waktu : jam ke-3
 Materi : rumus luas dan keliling persegi panjang dan persegi

Petunjuk pengisian Lembar Observasi Siswa

- Kolom aspek yang diamati
 Berisi tentang aspek-aspek yang mungkin terjadi selama pembelajaran
- Ya (✓) dan tidak (×). Pada kolom ini observer harus memberi tanda (✓) jika aspek yang diamati terjadi dalam pembelajaran dan tanda (×) jika aspek tersebut tidak terjadi dalam proses pembelajaran.
- Keterangan
 Jika ada hal-hal tambahan yang perlu dicatat dan hal-hal yang menjelaskan aspek-aspek yang diamati.
- Catatan tambahan
 Jika ada hal penting yang harus dicatat

No	Materi pengamatan	Ya(✓) Tidak(×)	Keterangan
1	Siswa dalam mengikuti pelajaran a. siswa ribut b. siswa bosan c. siswa berkonsentrasi	✓	Siswa terlihat bosan karena sering menguap, bahkan kepalanya dia sandarkan di atas meja.
2	Siswa berani bertanya tentang materi pembelajaran	×	Siswa tidak mempunyai keberanian bertanya.

3	Saat diberi tugas atau latihan soal a. siswa mengerjakan b. siswa ribut c. siswa diam saja	√	Siswa mengerjakan soal tersebut namun tidak lengkap bahwa ada berapa soal yang tidak dapat ia kerjakan.
4	Siswa berani mengajukan pendapatnya atau ide dalam memahami materi pembelajaran	×	Siswa tidak berani mengajukan pendapat/ idenya dalam memahami materi pembelajaran, ia hanya diam dan mendengarkan saja.
5	Siswa berani menjawab pertanyaan yang diajukan guru mengenai materi pembelajaran	×	Siswa tidak berani menjawab pertanyaan yang diajukan guru secara spontan.
6	Siswa berani memberikan respon kepada temannya yang menjawab	√	Siswa berani memberi respon, namun respon yang ia berikan hanya berupa ungkapan-ungkapan spontan mengikuti teman-teman yang lain.
Catatan tambahan : pada pertemuan ini guru minta siswa mengerjakan soal dan dikumpulkan. Saat hasil jawaban soal tersebut diperiksa ternyata mendapat nilai yang cukup kurang			

B.1

Lembaran Observasi Siswa

Hari, tanggal : Rabu, 16 April 2007
 Kode Siswa : Siswa Sampel 2
 Nama Observer : Fransiska Desy Purwanti
 Sekolah : SMP Strada Kampung Sawah
 Waktu : jam ke-3
 Materi : rumus luas dan keliling persegi panjang dan persegi

Petunjuk pengisian Lembar Observasi Siswa

- Kolom aspek yang diamati
Berisi tentang aspek-aspek yang mungkin terjadi selama pembelajaran
- Ya (✓) dan tidak (×). Pada kolom ini observer harus memberi tanda (✓) jika aspek yang diamati terjadi dalam pembelajaran dan tanda (×) jika aspek tersebut tidak terjadi dalam proses pembelajaran.
- Keterangan
Jika ada hal-hal tambahan yang perlu dicatat dan hal-hal yang menjelaskan aspek-aspek yang diamati.
- Catatan tambahan
Jika ada hal penting yang harus dicatat

No	Materi pengamatan	Ya(✓)	Keterangan
		Tidak(×)	
1	Siswa dalam mengikuti pelajaran a. siswa ribut b. siswa bosan c. siswa berkonsentrasi	✓	Siswa terlihat sering ribut, bahkan asyik mengobrol/cerita membahas persoalan di luar pelajaran dengan teman yang duduk di sebelahnya.

2	Siswa berani bertanya tentang materi pembelajaran	×	Siswa terlihat tidak pernah berani bertanya, ia hanya mencatat sambil asyik mengobrol.
3	Saat diberi tugas atau latihan soal a. siswa mengerjakan b. siswa ribut c. siswa diam saja	√ √	Siswa mengerjakan soal tersebut namun sambil ngobrol dengan temannya sehingga pekerjaannya tidak bisa ia selesaikan semua.
4	Siswa berani mengajukan pendapatnya atau ide dalam memahami materi pembelajaran	×	Siswa tidak dapat mengajukan pendapat/ idenya dalam memahami materi pembelajaran, ia hanya asyik ngobrol dengan temannya.
5	Siswa berani menjawab pertanyaan yang diajukan guru mengenai materi pembelajaran	×	Siswa tidak berani menjawab pertanyaan yang diajukan guru secara spontan.
6	Siswa berani memberikan respon kepada temannya yang menjawab	×	Siswa tidak memberi respon apa-apa pada temannya, dia hanya terlihat asyik mengobrol dengan teman yang duduk di sebelahnya.
Catatan tambahan : pada pertemuan ini guru minta siswa mengerjakan soal dan dikumpulkan. Saat hasil jawaban soal tersebut diperiksa ternyata mendapat nilai yang cukup kurang			

B.1

Lembaran Observasi Siswa

Hari, tanggal : Rabu, 16 April 2007
 Kode Siswa : Siswa Sampel 3
 Nama Observer : Fransiska Desy Purwanti
 Sekolah : SMP Strada Kampung Sawah
 Waktu : jam ke-3
 Materi : rumus luas dan keliling persegi panjang dan persegi

Petunjuk pengisian Lembar Observasi Siswa

- Kolom aspek yang diamati
Berisi tentang aspek-aspek yang mungkin terjadi selama pembelajaran
- Ya (✓) dan tidak (×). Pada kolom ini observer harus memberi tanda (✓) jika aspek yang diamati terjadi dalam pembelajaran dan tanda (×) jika aspek tersebut tidak terjadi dalam proses pembelajaran.
- Keterangan
Jika ada hal-hal tambahan yang perlu dicatat dan hal-hal yang menjelaskan aspek-aspek yang diamati.
- Catatan tambahan
Jika ada hal penting yang harus dicatat

No	Materi pengamatan	Ya(✓) Tidak(×)	Keterangan
1	Siswa dalam mengikuti pelajaran a. siswa ribut b. siswa bosan c. siswa berkonsentrasi	✓	Siswa terlihat bosan, karena ia hanya diam saja, mendengarkan penjelasan guru namun kadang menguap sambil meletakkan kepalanya di atas meja.

2	Siswa berani bertanya tentang materi pembelajaran	×	Siswa terlihat tidak mempunyai keberanian untuk bertanya, ia hanya diam mendengarkan dan sibuk mencatat.
3	Saat diberi tugas atau latihan soal a. siswa mengerjakan b. siswa ribut c. siswa diam saja	√	Siswa terlihat bisa mengerjakan soal tersebut namun tidak pernah berani untuk coba menuliskan jawabannya di papan tulis.
4	Siswa berani mengajukan pendapatnya atau ide dalam memahami materi pembelajaran	×	Siswa belum berani mengajukan pendapat/ idenya dalam memahami materi pembelajaran, ia hanya diam mendengarkan dan sibuk mencatat saja.
5	Siswa berani menjawab pertanyaan yang diajukan guru mengenai materi pembelajaran	×	Siswa tidak berani menjawab pertanyaan yang diajukan guru secara spontan.
6	Siswa berani memberikan respon kepada temannya yang menjawab	×	Siswa tidak memberi respon apa-apa pada temannya, dia hanya diam dan tampak bosan.
Catatan tambahan : pada pertemuan ini guru minta siswa mengerjakan soal dan dikumpulkan. Saat hasil jawaban soal tersebut diperiksa ternyata mendapat nilai yang cukup kurang			

B.1

Lembaran Observasi Siswa

Hari, tanggal : Rabu, 16 April 2007
 Kode Siswa : Siswa Sampel 4
 Nama Observer : Fransiska Desy Purwanti
 Sekolah : SMP Strada Kampung Sawah
 Waktu : jam ke-3
 Materi : rumus luas dan keliling persegi panjang dan persegi

Petunjuk pengisian Lembar Observasi Siswa

- Kolom aspek yang diamati
Berisi tentang aspek-aspek yang mungkin terjadi selama pembelajaran
- Ya (✓) dan tidak (×). Pada kolom ini observer harus memberi tanda (✓) jika aspek yang diamati terjadi dalam pembelajaran dan tanda (×) jika aspek tersebut tidak terjadi dalam proses pembelajaran.
- Keterangan
Jika ada hal-hal tambahan yang perlu dicatat dan hal-hal yang menjelaskan aspek-aspek yang diamati.
- Catatan tambahan
Jika ada hal penting yang harus dicatat

No	Materi pengamatan	Ya(✓) Tidak(×)	Keterangan
1	Siswa dalam mengikuti pelajaran a. siswa ribut b. siswa bosan c. siswa berkonsentrasi	✓	Siswa terlihat bosan yaitu terlihat diam saja dan hanya sibuk mencatat saja tanpa mengerti apa yang ia catat dan tanpa memahami apa yang sedang guru jelaskan.

2	Siswa berani bertanya tentang materi pembelajaran	×	Siswa tidak berani bertanya, ia hanya mendengarkan penjelasan guru sambil sibuk mencatat.
3	Saat diberi tugas atau latihan soal a. siswa mengerjakan b. siswa ribut c. siswa diam saja	√	Siswa terlihat mengerjakan soal tersebut namun kadang terlihat bingung dan tampak kesulitan untuk mengerjakan.
4	Siswa berani mengajukan pendapatnya atau ide dalam memahami materi pembelajaran	×	Siswa tidak berani mengajukan pendapat/ idenya dalam memahami materi pembelajaran, ia hanya diam, mendengarkan dan sibuk mencatat saja.
5	Siswa berani menjawab pertanyaan yang diajukan guru mengenai materi pembelajaran	×	Siswa tidak berani menjawab pertanyaan yang diajukan guru secara spontan, ia hanya diam dan mendengarkan saja..
6	Siswa berani memberikan respon kepada temannya yang menjawab	×	Siswa tidak berani memberi respon, namun hanya diam dan sibuk mencatat saja.
Catatan tambahan : pada pertemuan ini guru minta siswa mengerjakan soal dan dikumpulkan. Saat hasil jawaban soal tersebut diperiksa ternyata mendapat nilai yang cukup kurang			

B.1

Lembaran Observasi Siswa

Hari, tanggal : Rabu, 16 April 2007
 Kode Siswa : Siswa Sampel 5
 Nama Observer : Fransiska Desy Purwanti
 Sekolah : SMP Strada Kampung Sawah
 Waktu : jam ke-3
 Materi : rumus luas dan keliling persegi panjang dan persegi

Petunjuk pengisian Lembar Observasi Siswa

- Kolom aspek yang diamati
Berisi tentang aspek-aspek yang mungkin terjadi selama pembelajaran
- Ya (✓) dan tidak (×). Pada kolom ini observer harus memberi tanda (✓) jika aspek yang diamati terjadi dalam pembelajaran dan tanda (×) jika aspek tersebut tidak terjadi dalam proses pembelajaran.
- Keterangan
Jika ada hal-hal tambahan yang perlu dicatat dan hal-hal yang menjelaskan aspek-aspek yang diamati.
- Catatan tambahan
Jika ada hal penting yang harus dicatat

No	Materi pengamatan	Ya(✓) Tidak(×)	Keterangan
1	Siswa dalam mengikuti pelajaran a. siswa ribut b. siswa bosan c. siswa berkonsentrasi	✓	Siswa terlihat bosan yaitu terlihat diam saja dan hanya sibuk mencatat saja dan bahkan kadang-kadang kepalanya dia sandarkan di atas meja.

2	Siswa berani bertanya tentang materi pembelajaran	×	Siswa tidak berani bertanya, ia hanya mendengarkan penjelasan guru sambil sibuk mencatat saja.
3	Saat diberi tugas atau latihan soal a. siswa mengerjakan b. siswa ribut c. siswa diam saja	×	Siswa tidak langsung mengerjakan soal tersebut namun terlihat hanya menunggu jawaban dari temannya.
4	Siswa berani mengajukan pendapatnya atau ide dalam memahami materi pembelajaran	×	Siswa tidak berani mengajukan pendapat/ idenya dalam memahami materi pembelajaran, ia hanya diam, mendengarkan dan sibuk mencatat saja.
5	Siswa berani menjawab pertanyaan yang diajukan guru mengenai materi pembelajaran	×	Siswa tidak berani menjawab pertanyaan yang diajukan guru secara spontan, ia hanya diam dan mendengarkan saja..
6	Siswa berani memberikan respon kepada temannya yang menjawab	×	Siswa tidak pernah memberikan respon apa-apa atas jawaban temannya, namun hanya sibuk mencatat saja jawaban tersebut.
Catatan tambahan : pada pertemuan ini guru minta siswa mengerjakan soal dan dikumpulkan. Saat hasil jawaban soal tersebut diperiksa ternyata mendapat nilai yang cukup kurang			

B.1

Lembaran Observasi Siswa

Hari, tanggal : Rabu, 16 April 2007
 Kode Siswa : Siswa Sampel 6
 Nama Observer : Fransiska Desy Purwanti
 Sekolah : SMP Strada Kampung Sawah
 Waktu : jam ke-3
 Materi : rumus luas dan keliling persegi panjang dan persegi

Petunjuk pengisian Lembar Observasi Siswa

- Kolom aspek yang diamati
Berisi tentang aspek-aspek yang mungkin terjadi selama pembelajaran
- Ya (✓) dan tidak (×). Pada kolom ini observer harus memberi tanda (✓) jika aspek yang diamati terjadi dalam pembelajaran dan tanda (×) jika aspek tersebut tidak terjadi dalam proses pembelajaran.
- Keterangan
Jika ada hal-hal tambahan yang perlu dicatat dan hal-hal yang menjelaskan aspek-aspek yang diamati.
- Catatan tambahan
Jika ada hal penting yang harus dicatat

No	Materi pengamatan	Ya(✓) Tidak(×)	Keterangan
1	Siswa dalam mengikuti pelajaran - siswa ribut - siswa bosan - siswa berkonsentrasi	✓	Siswa terlihat bosan yaitu terlihat diam saja dan hanya sibuk mencatat saja tanpa mengerti dan memahami apa yang sedang guru jelaskan.

2	Siswa berani bertanya tentang materi pembelajaran	×	Siswa tidak pernah berani bertanya, ia hanya mendengarkan penjelasan guru sambil sibuk mencatat.
3	Saat diberi tugas atau latihan soal a. siswa mengerjakan b. siswa ribut c. siswa diam saja	√	Siswa terlihat mengerjakan soal tersebut namun kadang terlihat bingung dan tampak kesulitan untuk mengerjakan.
4	Siswa berani mengajukan pendapatnya atau ide dalam memahami materi pembelajaran	×	Siswa tidak berani mengajukan pendapat/ idenya dalam memahami materi pembelajaran, ia hanya diam, mendengarkan dan sibuk mencatat saja.
5	Siswa berani menjawab pertanyaan yang diajukan guru mengenai materi pembelajaran	×	Siswa tidak berani menjawab pertanyaan yang diajukan guru secara spontan, ia hanya diam dan mendengarkan saja..
6	Siswa berani memberikan respon kepada temannya yang menjawab	×	Siswa tidak berani memberi respon, namun hanya diam dan sibuk mencatat saja.
Catatan tambahan : pada pertemuan ini guru minta siswa mengerjakan soal dan dikumpulkan. Saat hasil jawaban soal tersebut diperiksa ternyata mendapat nilai yang cukup kurang			

Lembaran Observasi Siswa

Hari, tanggal : Rabu, 23 April 2007

Kode Siswa : Siswa Sampel 1

Nama Observer : Fransiska Desy Purwanti

Sekolah : SMP Strada Kampung Sawah

Waktu : jam ke-4 dan ke-5

Materi : pengertian, sifat-sifat dan rumus keliling serta luas jajargenjang

a. Kolom aspek yang diamati

b. Ya (✓) dan tidak (×). Pada kolom ini observer harus memberi tanda (✓)

c. Keterangan

d. Catatan tambahan

No	Materi pengamatan	Ya(√) Tidak(×)	Keterangan
1	Siswa dalam mengikuti pelajaran a. siswa ribut b. siswa bosan c. siswa berkonsentrasi	√	Siswa lebih dapat berkonsentrasi hal ini terlihat bahwa siswa mengikuti semua kegiatan.

2	Siswa berani bertanya tentang materi pembelajaran	×	Siswa belum berani bertanya pada guru baik secara pribadi saat guru sedang kebetulan berkeliling mengamati siswa.
3	Saat diberi tugas atau latihan soal a. siswa mengerjakan b. siswa ribut c. siswa diam saja	√	Siswa sudah bisa mengerjakan soal yang diberikan guru namun tidak pernah berani mencoba membacakan atau maju kedepan mengerjakan soal tersebut.
4	Siswa berani mengajukan pendapat atau ide dalam memahami materi pembelajaran	×	Siswa belum berani mengajukan pendapat/idenya, ia hanya mendengarkan dan sibuk mencatat saja
5	Siswa berani menjawab pertanyaan yang diajukan guru mengenai materi pembelajaran	×	Siswa tidak berani menjawab pertanyaan guru yang diberikan secara spontan.
6	Siswa berani memberikan respon kepada temannya yang menjawab	√	Siswa berani memberi respon, namun respon yang ia berikan hanya sebagai celetuan belaka.
Catatan tambahan : pada pertemuan ini guru minta siswa membuat sebuah jajargenjang dari selemba kertas HVS/ kosong.			

B.2**Lembaran Observasi Siswa**

Hari, tanggal : Rabu, 23 April 2007
 Kode Siswa : Siswa Sampel 2
 Nama Observer : Fransiska Desy Purwanti
 Sekolah : SMP Strada Kampung Sawah
 Waktu : jam ke-4 dan ke-5
 Materi : pengertian, sifat-sifat dan rumus
 keliling serta luas jajargenjang

Petunjuk pengisian Lembar Observasi Siswa

- a. Kolom aspek yang diamati
Berisi tentang aspek-aspek yang mungkin terjadi selama pembelajaran
- b. Ya (✓) dan tidak (×). Pada kolom ini observer harus memberi tanda (✓) jika aspek yang diamati terjadi dalam pembelajaran dan tanda (×) jika aspek tersebut tidak terjadi dalam proses pembelajaran.
- c. Keterangan
Jika ada hal-hal tambahan yang perlu dicatat dan hal-hal yang menjelaskan aspek-aspek yang diamati.
- d. Catatan tambahan
Jika ada hal penting yang harus dicatat

No	Materi pengamatan	Ya(✓)	Keterangan
		Tidak(×)	
1	Siswa dalam mengikuti pelajaran a. siswa ribut b. siswa bosan c. siswa berkonsentrasi	✓	Siswa lebih dapat berkonsentrasi hal ini terlihat bahwa siswa mengikuti semua kegiatan saat pelajaran tersebut.

2	Siswa berani bertanya tentang materi pembelajaran	×	Siswa belum berani bertanya pada guru baik secara pribadi saat guru sedang kebetulan berkeliling mengamati siswa.
3	Saat diberi tugas atau latihan soal a. siswa mengerjakan b. siswa ribut c. siswa diam saja	√	Siswa sudah bisa mengerjakan semua soal yang diberikan guru.
4	Siswa berani mengajukan pendapat atau ide dalam memahami materi pembelajaran	√	Siswa sudah berani mengajukan pendapat/idenya bahkan berani maju kedepan untuk menjelaskan suatu yang sedang dibahas saat diminta guru.
5	Siswa berani menjawab pertanyaan yang diajukan guru mengenai materi pembelajaran	√	Siswa sudah berani menjawab pertanyaan saat guru tiba-tiba meminta dan menunjuknya.
6	Siswa berani memberikan respon kepada temannya yang menjawab	×	Siswa belum berani memberi respon/tanggapan atas jawaban yang diberikan temannya, ia hanya diam dan sibuk mencatat.
Catatan tambahan : pada pertemuan ini guru minta siswa membuat sebuah jajargenjang dari selemba kertas HVS/ kosong.			

Lembaran Observasi Siswa

Hari, tanggal : Rabu, 23 April 2007

Kode Siswa : Siswa Sampel 3

Nama Observer : Fransiska Desy Purwanti

Sekolah : SMP Strada Kampung Sawah

Waktu : jam ke-4 dan ke-5

Materi : pengertian, sifat-sifat dan rumus keliling serta luas jajargenjang

a. Kolom aspek yang diamati

b. Ya (✓) dan tidak (×). Pada kolom ini observer harus memberi tanda (✓)

jika aspek yang diamati terjadi dalam pembelajaran dan tanda (x) jika aspek tersebut tidak terjadi dalam proses pembelajaran.

c. Keterangan

Jika ada hal-hal tambahan yang perlu dicatat dan hal-hal yang menjelaskan aspek-aspek yang diamati.

d. Catatan tambahan

Jika ada hal penting yang harus dicatat

No	Materi pengamatan	Ya(√) Tidak(×)	Keterangan
1	Siswa dalam mengikuti pelajaran a. siswa ribut b. siswa bosan c. siswa berkonsentrasi	√	Siswa lebih dapat berkonsentrasi hal ini terlihat bahwa siswa mengikuti semua kegiatan saat pelajaran tersebut.

2	Siswa berani bertanya tentang materi pembelajaran	×	Siswa tidak bertanya pada guru, namun ia dapat mengikuti semua kegiatan yang dilakukan saat pelajaran tersebut sedang berlangsung.
3	Saat diberi tugas atau latihan soal a. siswa mengerjakan b. siswa ribut c. siswa diam saja	√	Siswa sudah bisa mengerjakan semua soal yang diberikan guru dan mau membacakan jawabannya saat guru menunjuk dan memintanya.
4	Siswa berani mengajukan pendapat atau ide dalam memahami materi pembelajaran	√	Siswa sudah berani mengajukan pendapat/idenya dalam memahami materi pelajaran.
5	Siswa berani menjawab pertanyaan yang diajukan guru mengenai materi pembelajaran	√	Siswa sudah berani menjawab pertanyaan saat guru tiba-tiba meminta dan menunjuknya.
6	Siswa berani memberikan respon kepada temannya yang menjawab	×	Siswa belum berani memberi respon/tanggapan atas jawaban yang diberikan temannya, ia hanya diam dan sibuk mencatat.
Catatan tambahan : pada pertemuan ini guru minta siswa membuat sebuah jajargenjang dari selembbar kertas HVS/ kosong.			

Lembaran Observasi Siswa

Petunjuk pengisian Lembar Observasi Siswa

- | No | Materi pengamatan | Ya(√)
Tidak(×) | Keterangan |
|----|---|-------------------|--|
| 1 | Siswa dalam mengikuti pelajaran <ul style="list-style-type: none"> a. siswa ribut b. siswa bosan c. siswa berkonsentrasi | √ | Siswa lebih dapat berkonsentrasi saat mengikuti pelajaran dan bahkan terlihat sibuk memperbaiki kesalahan saat membuat sebuah jajargenjang dari selembar kertas. |

2	Siswa berani bertanya tentang materi pembelajaran	×	Siswa belum berani bertanya pada guru baik secara pribadi saat guru sedang kebetulan berkeliling mengamati siswa.
3	Saat diberi tugas atau latihan soal a. siswa mengerjakan b. siswa ribut c. siswa diam saja	√	Siswa sudah bisa mengerjakan soal yang diberikan guru bahkan mau membacakan jawabannya saat guru memintanya.
4	Siswa berani mengajukan pendapat atau ide dalam memahami materi pembelajaran	×	Siswa belum berani mengajukan pendapat/idenya, ia hanya mendengarkan dan sibuk mencatat saja
5	Siswa berani menjawab pertanyaan yang diajukan guru mengenai materi pembelajaran	×	Siswa belum terlihat berani menjawab pertanyaan guru yang diberikan secara spontan.
6	Siswa berani memberikan respon kepada temannya yang menjawab	×	Siswa belum berani memberi respon, namun hanya sibuk mendengarkan dan mencatat saja.
Catatan tambahan : pada pertemuan ini guru minta siswa membuat sebuah jajargenjang dari selembar kertas HVS/ kosong.			

B.2**Lembaran Observasi Siswa**

Hari, tanggal : Rabu, 23 April 2007
 Kode Siswa : Siswa Sampel 5
 Nama Observer : Fransiska Desy Purwanti
 Sekolah : SMP Strada Kampung Sawah
 Waktu : jam ke-4 dan ke-5
 Materi : pengertian, sifat-sifat dan rumus
 keliling serta luas jajargenjang

Petunjuk pengisian Lembar Observasi Siswa

- a. Kolom aspek yang diamati
Berisi tentang aspek-aspek yang mungkin terjadi selama pembelajaran
- b. Ya (✓) dan tidak (×). Pada kolom ini observer harus memberi tanda (✓) jika aspek yang diamati terjadi dalam pembelajaran dan tanda (×) jika aspek tersebut tidak terjadi dalam proses pembelajaran.
- c. Keterangan
Jika ada hal-hal tambahan yang perlu dicatat dan hal-hal yang menjelaskan aspek-aspek yang diamati.
- d. Catatan tambahan
Jika ada hal penting yang harus dicatat

No	Materi pengamatan	Ya(✓)	Keterangan
		Tidak(×)	
1	Siswa dalam mengikuti pelajaran a. siswa ribut b. siswa bosan c. siswa berkonsentrasi	✓	Siswa lebih dapat berkonsentrasi saat mengikuti pelajaran.

2	Siswa berani bertanya tentang materi pembelajaran	×	Siswa masih belum berani bertanya pada guru baik secara pribadi saat guru sedang kebetulan berkeliling mengamati siswa.
3	Saat diberi tugas atau latihan soal a. siswa mengerjakan b. siswa ribut c. siswa diam saja	√	Siswa sudah bisa mengerjakan sendiri soal-soal yang mudah tapi untuk soal yang sulit ia masih sering terlihat meminta bantuan pada temannya.
4	Siswa berani mengajukan pendapat atau ide dalam memahami materi pembelajaran	×	Siswa tidak pernah mengajukan pendapat/idenya, ia hanya diam, mendengarkan dan sibuk mencatat saja
5	Siswa berani menjawab pertanyaan yang diajukan guru mengenai materi pembelajaran	×	Siswa belum terlihat berani menjawab pertanyaan guru yang diberikan secara spontan.
6	Siswa berani memberikan respon kepada temannya yang menjawab	×	Siswa berani memberikan respon, namun respon yang diberikan hanya berupa ungkapan-ungkapan spontan mengikuti teman-teman yang lain.
Catatan tambahan : pada pertemuan ini guru minta siswa membuat sebuah jajargenjang dari selemba kertas HVS/ kosong.			

B.2

Lembaran Observasi Siswa

Hari, tanggal : Rabu, 23 April 2007
 Kode Siswa : Siswa Sampel 6
 Nama Observer : Fransiska Desy Purwanti
 Sekolah : SMP Strada Kampung Sawah
 Waktu : jam ke-4 dan ke-5
 Materi : pengertian, sifat-sifat dan rumus
 keliling serta luas jajargenjang

Petunjuk pengisian Lembar Observasi Siswa

- a. Kolom aspek yang diamati
Berisi tentang aspek-aspek yang mungkin terjadi selama pembelajaran
- b. Ya (✓) dan tidak (×). Pada kolom ini observer harus memberi tanda (✓) jika aspek yang diamati terjadi dalam pembelajaran dan tanda (×) jika aspek tersebut tidak terjadi dalam proses pembelajaran.
- c. Keterangan
Jika ada hal-hal tambahan yang perlu dicatat dan hal-hal yang menjelaskan aspek-aspek yang diamati.
- d. Catatan tambahan
Jika ada hal penting yang harus dicatat

No	Materi pengamatan	Ya(✓) Tidak(×)	Keterangan
1	Siswa dalam mengikuti pelajaran a. siswa ribut b. siswa bosan c. siswa berkonsentrasi	✓	Siswa lebih dapat berkonsentrasi saat mengikuti pelajaran.
2	Siswa berani bertanya tentang materi pembelajaran	×	Siswa belum berani bertanya pada guru baik secara pribadi saat guru sedang kebetulan berkeliling mengamati siswa.

3	Saat diberi tugas atau latihan soal a. siswa mengerjakan b. siswa ribut c. siswa diam saja	√	Siswa sudah bisa mengerjakan soal yang diberikan guru.
4	Siswa berani mengajukan pendapat atau ide dalam memahami materi pembelajaran	×	Siswa masih belum berani mengajukan pendapat/idenya, ia hanya mendengarkan dan sibuk mencatat saja
5	Siswa berani menjawab pertanyaan yang diajukan guru mengenai materi pembelajaran	×	Siswa belum terlihat berani menjawab pertanyaan guru yang diberikan secara spontan.
6	Siswa berani memberikan respon kepada temannya yang menjawab	×	Siswa belum berani memberi respon, namun hanya sibuk mendengarkan dan mencatat saja.
Catatan tambahan : pada pertemuan ini guru minta siswa membuat sebuah jajargenjang dari selembar kertas HVS/ kosong.			

B.2

Lembaran Observasi Siswa

Hari, tanggal : Rabu, 30 April 2007
 Kode Siswa : Siswa Sampel 1
 Nama Observer : Fransiska Desy Purwanti
 Sekolah : SMP Strada Kampung Sawah
 Waktu : jam ke-4 dan ke-5
 Materi : pengertian, sifat-sifat dan rumus
 keliling serta luas Belah ketupat

Petunjuk pengisian Lembar Observasi Siswa

- Kolom aspek yang diamati
Berisi tentang aspek-aspek yang mungkin terjadi selama pembelajaran
- Ya (✓) dan tidak (×). Pada kolom ini observer harus memberi tanda (✓) jika aspek yang diamati terjadi dalam pembelajaran dan tanda (×) jika aspek tersebut tidak terjadi dalam proses pembelajaran.
- Keterangan
Jika ada hal-hal tambahan yang perlu dicatat dan hal-hal yang menjelaskan aspek-aspek yang diamati.
- Catatan tambahan
Jika ada hal penting yang harus dicatat

No	Materi pengamatan	Ya(✓)	Keterangan
		Tidak(×)	
1	Siswa dalam mengikuti pelajaran a. siswa ribut b. siswa bosan c. siswa berkonsentrasi	✓	Siswa terlihat berkonsentrasi hal ini terlihat bahwa siswa mengikuti semua kegiatan saat pelajaran.

2	Siswa berani bertanya tentang materi pembelajaran	×	Siswa tidak bertanya pada guru, namun ia dapat mengikuti semua kegiatan yang dilakukan saat pelajaran tersebut sedang berlangsung.
3	Saat diberi tugas atau latihan soal a. siswa mengerjakan b. siswa ribut c. siswa diam saja	√	Siswa dapat mengerjakan semua soal yang diberikan guru.
4	Siswa berani mengajukan pendapat atau ide dalam memahami materi pembelajaran	×	Siswa belum berani mengajukan pendapat/idenya, ia hanya diam mendengarkan dan sibuk mencatat saja
5	Siswa berani menjawab pertanyaan yang diajukan guru mengenai materi pembelajaran	×	Siswa belum berani menjawab pertanyaan guru yang diberikan secara spontan, ia hanya berani menceletuk pertanyaan yang tidak begitu penting.
6	Siswa berani memberikan respon kepada temannya yang menjawab	√	Siswa berani memberi respon, namun respon yang ia berikan hanya sebagai celetukan belaka.
Catatan tambahan : pada pertemuan ini guru minta siswa membuat sebuah belah ketupat pada selembar kertas HVS/ kertas kosong.			

B.2

Lembaran Observasi Siswa

Hari, tanggal : Rabu, 30 April 2007
 Kode Siswa : Siswa Sampel 2
 Nama Observer : Fransiska Desy Purwanti
 Sekolah : SMP Strada Kampung Sawah
 Waktu : jam ke-4 dan ke-5
 Materi : pengertian, sifat-sifat dan rumus keliling serta luas Belah ketupat

Petunjuk pengisian Lembar Observasi Siswa

- a. Kolom aspek yang diamati
Berisi tentang aspek-aspek yang mungkin terjadi selama pembelajaran
- b. Ya (✓) dan tidak (×). Pada kolom ini observer harus memberi tanda (✓) jika aspek yang diamati terjadi dalam pembelajaran dan tanda (×) jika aspek tersebut tidak terjadi dalam proses pembelajaran.
- c. Keterangan
Jika ada hal-hal tambahan yang perlu dicatat dan hal-hal yang menjelaskan aspek-aspek yang diamati.
- d. Catatan tambahan
Jika ada hal penting yang harus dicatat

No	Materi pengamatan	Ya(✓)	Keterangan
		Tidak(×)	
1	Siswa dalam mengikuti pelajaran a. siswa ribut b. siswa bosan c. siswa berkonsentrasi	✓	Siswa terlihat berkonsentrasi hal ini terlihat bahwa siswa mengikuti semua kegiatan.

2	Siswa berani bertanya tentang materi pembelajaran	×	Siswa tidak bertanya pada guru, namun ia dapat mengikuti semua kegiatan yang dilakukan saat pelajaran tersebut sedang berlangsung.
3	Saat diberi tugas atau latihan soal a. siswa mengerjakan b. siswa ribut c. siswa diam saja	√	Siswa dapat mengerjakan semua soal yang diberikan guru bahkan mau membacakan jawabannya saat guru meminta dan menunjuknya.
4	Siswa berani mengajukan pendapat atau ide dalam memahami materi pembelajaran	√	Siswa sudah berani mengajukan pendapat/idenya bahkan berani maju kedepan untuk menjelaskan suatu yang sedang dibahas saat diminta guru.
5	Siswa berani menjawab pertanyaan yang diajukan guru mengenai materi pembelajaran	√	Siswa sudah berani menjawab pertanyaan guru yang diberikan secara spontan.
6	Siswa berani memberikan respon kepada temannya yang menjawab	√	Siswa berani memberi respon, namun respon yang ia berikan hanya sebagai celetukan belaka.
Catatan tambahan : pada pertemuan ini guru minta siswa membuat sebuah belah ketupat pada selembar kertas HVS/ kertas kosong.			

B.2

Lembaran Observasi Siswa

Hari, tanggal : Rabu, 30 April 2007
 Kode Siswa : Siswa Sampel 3
 Nama Observer : Fransiska Desy Purwanti
 Sekolah : SMP Strada Kampung Sawah
 Waktu : jam ke-4 dan ke-5
 Materi : pengertian, sifat-sifat dan rumus keliling serta luas Belah ketupat

Petunjuk pengisian Lembar Observasi Siswa

- a. Kolom aspek yang diamati
Berisi tentang aspek-aspek yang mungkin terjadi selama pembelajaran
- b. Ya (✓) dan tidak (×). Pada kolom ini observer harus memberi tanda (✓) jika aspek yang diamati terjadi dalam pembelajaran dan tanda (×) jika aspek tersebut tidak terjadi dalam proses pembelajaran.
- c. Keterangan
Jika ada hal-hal tambahan yang perlu dicatat dan hal-hal yang menjelaskan aspek-aspek yang diamati.
- d. Catatan tambahan
Jika ada hal penting yang harus dicatat

No	Materi pengamatan	Ya(✓)	Keterangan
		Tidak(×)	
1	Siswa dalam mengikuti pelajaran a. siswa ribut b. siswa bosan c. siswa berkonsentrasi	✓	Siswa terlihat berkonsentrasi hal ini terlihat bahwa siswa mengikuti semua kegiatan.

2	Siswa berani bertanya tentang materi pembelajaran	×	Siswa tidak bertanya pada guru, namun ia dapat mengikuti semua kegiatan yang dilakukan saat pelajaran tersebut sedang berlangsung.
3	Saat diberi tugas atau latihan soal a. siswa mengerjakan b. siswa ribut c. siswa diam saja	√	Siswa dapat mengerjakan semua soal yang diberikan guru bahkan mau membacakan jawabannya saat guru meminta dan menunjuknya.
4	Siswa berani mengajukan pendapat atau ide dalam memahami materi pembelajaran	√	Siswa sudah berani mengajukan pendapat/idenya dalam memahami materi pelajaran.
5	Siswa berani menjawab pertanyaan yang diajukan guru mengenai materi pembelajaran	√	Siswa sudah berani menjawab pertanyaan saat tiba-tiba guru menunjuk dan memintanya.
6	Siswa berani memberikan respon kepada temannya yang menjawab	√	Siswa berani memberi respon, yang cukup baik saat guru memintanya dengan menyetujui jawaban temannya bila sama dan mencoba mengeluarkan pendapatnya bila jawabanya berbeda.
Catatan tambahan : pada pertemuan ini guru minta siswa membuat sebuah belah ketupat pada selembar kertas HVS/ kertas kosong.			

B.2

Lembaran Observasi Siswa

Hari, tanggal : Rabu, 30 April 2007
 Kode Siswa : Siswa Sampel 4
 Nama Observer : Fransiska Desy Purwanti
 Sekolah : SMP Strada Kampung Sawah
 Waktu : jam ke-4 dan ke-5
 Materi : pengertian, sifat-sifat dan rumus keliling serta luas Belah ketupat

Petunjuk pengisian Lembar Observasi Siswa

- a. Kolom aspek yang diamati
Berisi tentang aspek-aspek yang mungkin terjadi selama pembelajaran
- b. Ya (✓) dan tidak (×). Pada kolom ini observer harus memberi tanda (✓) jika aspek yang diamati terjadi dalam pembelajaran dan tanda (×) jika aspek tersebut tidak terjadi dalam proses pembelajaran.
- c. Keterangan
Jika ada hal-hal tambahan yang perlu dicatat dan hal-hal yang menjelaskan aspek-aspek yang diamati.
- d. Catatan tambahan
Jika ada hal penting yang harus dicatat

No	Materi pengamatan	Ya(✓)	Keterangan
		Tidak(×)	
1	Siswa dalam mengikuti pelajaran a. siswa ribut b. siswa bosan c. siswa berkonsentrasi	✓	Siswa terlihat berkonsentrasi hal ini terlihat bahwa siswa mengikuti semua kegiatan saat pelajaran.

2	Siswa berani bertanya tentang materi pembelajaran	×	Siswa tidak bertanya pada guru, namun ia dapat mengikuti semua kegiatan yang dilakukan saat pelajaran tersebut sedang berlangsung.
3	Saat diberi tugas atau latihan soal a. siswa mengerjakan b. siswa ribut c. siswa diam saja	√	Siswa dapat mengerjakan semua soal yang diberikan guru bahkan mau membacakan jawabannya saat guru menunjuk dan memintanya.
4	Siswa berani mengajukan pendapat atau ide dalam memahami materi pembelajaran	×	Siswa belum berani mengajukan pendapat/idenya, ia hanya diam mendengarkan dan sibuk mencatat saja
5	Siswa berani menjawab pertanyaan yang diajukan guru mengenai materi pembelajaran	×	Siswa belum berani menjawab pertanyaan guru yang diberikan secara spontan.
6	Siswa berani memberikan respon kepada temannya yang menjawab	×	Siswa belum berani memberi respon, namun hanya sibuk mendengarkan dan mencatat saja.
Catatan tambahan : pada pertemuan ini guru minta siswa membuat sebuah belah ketupat pada selembar kertas HVS/ kertas kosong.			

B.2

Lembaran Observasi Siswa

Hari, tanggal : Rabu, 30 April 2007
 Kode Siswa : Siswa Sampel 5
 Nama Observer : Fransiska Desy Purwanti
 Sekolah : SMP Strada Kampung Sawah
 Waktu : jam ke-4 dan ke-5
 Materi : pengertian, sifat-sifat dan rumus keliling serta luas Belah ketupat

Petunjuk pengisian Lembar Observasi Siswa

- a. Kolom aspek yang diamati
Berisi tentang aspek-aspek yang mungkin terjadi selama pembelajaran
- b. Ya (✓) dan tidak (×). Pada kolom ini observer harus memberi tanda (✓) jika aspek yang diamati terjadi dalam pembelajaran dan tanda (×) jika aspek tersebut tidak terjadi dalam proses pembelajaran.
- c. Keterangan
Jika ada hal-hal tambahan yang perlu dicatat dan hal-hal yang menjelaskan aspek-aspek yang diamati.
- d. Catatan tambahan
Jika ada hal penting yang harus dicatat

No	Materi pengamatan	Ya(✓)	Keterangan
		Tidak(×)	
1	Siswa dalam mengikuti pelajaran a. siswa ribut b. siswa bosan c. siswa berkonsentrasi	✓	Siswa terlihat berkonsentrasi hal ini terlihat bahwa siswa mengikuti semua kegiatan saat pelajaran.

2	Siswa berani bertanya tentang materi pembelajaran	×	Siswa tidak bertanya pada guru, namun ia dapat mengikuti semua kegiatan yang dilakukan saat pelajaran tersebut sedang berlangsung.
3	Saat diberi tugas atau latihan soal a. siswa mengerjakan b. siswa ribut c. siswa diam saja	√	Siswa sudah bisa mengerjakan sendiri soal-soal yang mudah tapi untuk soal yang sulit ia masih sering terlihat meminta bantuan pada temannya.
4	Siswa berani mengajukan pendapat atau ide dalam memahami materi pembelajaran	×	Siswa tidak pernah mengajukan pendapat/idenya, ia hanya diam mendengarkan dan sibuk mencatat saja
5	Siswa berani menjawab pertanyaan yang diajukan guru mengenai materi pembelajaran	×	Siswa tidak berani menjawab pertanyaan yang diajukam guru padanya bahkan terlihat hanya diam, tidak memberikan jawaban apa-apa.
6	Siswa berani memberikan respon kepada temannya yang menjawab	×	Siswa belum berani memberi respon, namun hanya sibuk mendengarkan dan mencatat saja.
Catatan tambahan : pada pertemuan ini guru minta siswa membuat sebuah belah ketupat pada selembar kertas HVS/ kertas kosong.			

B.2

Lembaran Observasi Siswa

Hari, tanggal : Rabu, 30 April 2007
 Kode Siswa : Siswa Sampel 6
 Nama Observer : Fransiska Desy Purwanti
 Sekolah : SMP Strada Kampung Sawah
 Waktu : jam ke-4 dan ke-5
 Materi : pengertian, sifat-sifat dan rumus keliling serta luas Belah ketupat

Petunjuk pengisian Lembar Observasi Siswa

- a. Kolom aspek yang diamati
Berisi tentang aspek-aspek yang mungkin terjadi selama pembelajaran
- b. Ya (✓) dan tidak (×). Pada kolom ini observer harus memberi tanda (✓) jika aspek yang diamati terjadi dalam pembelajaran dan tanda (×) jika aspek tersebut tidak terjadi dalam proses pembelajaran.
- c. Keterangan
Jika ada hal-hal tambahan yang perlu dicatat dan hal-hal yang menjelaskan aspek-aspek yang diamati.
- d. Catatan tambahan
Jika ada hal penting yang harus dicatat

No	Materi pengamatan	Ya(✓)	Keterangan
		Tidak(×)	
1	Siswa dalam mengikuti pelajaran a. siswa ribut b. siswa bosan c. siswa berkonsentrasi	✓	Siswa terlihat berkonsentrasi hal ini terlihat bahwa siswa mengikuti semua kegiatan saat pelajaran.

2	Siswa berani bertanya tentang materi pembelajaran	×	Siswa tidak bertanya pada guru, namun ia dapat mengikuti semua kegiatan yang dilakukan saat pelajaran tersebut sedang berlangsung.
3	Saat diberi tugas atau latihan soal a. siswa mengerjakan b. siswa ribut c. siswa diam saja	√	Siswa dapat mengerjakan semua soal yang diberikan guru bahkan mau membacakan jawabannya saat guru menunjuk dan memintanya.
4	Siswa berani mengajukan pendapat atau ide dalam memahami materi pembelajaran	×	Siswa belum berani mengajukan pendapat/idenya, ia hanya diam mendengarkan dan sibuk mencatat saja
5	Siswa berani menjawab pertanyaan yang diajukan guru mengenai materi pembelajaran	√	Siswa sudah sedikit berani menjawab pertanyaan saat guru menunjuk dan memintanya.
6	Siswa berani memberikan respon kepada temannya yang menjawab	×	Siswa belum berani memberi respon, namun hanya sibuk mendengarkan dan mencatat saja.
Catatan tambahan : pada pertemuan ini guru minta siswa membuat sebuah belah ketupat pada selembar kertas HVS/ kertas kosong.			

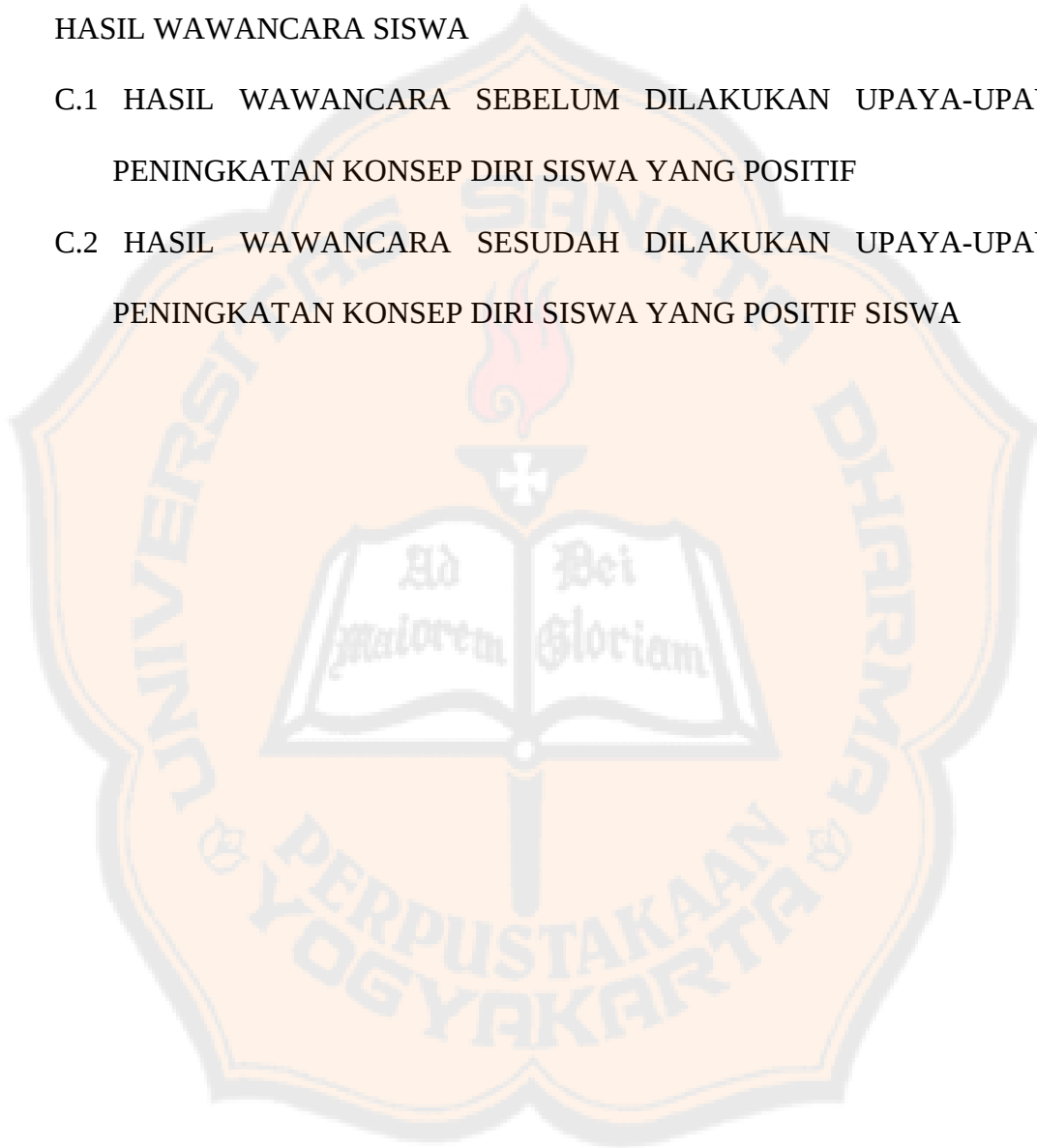
LAMPIRAN

C

HASIL WAWANCARA SISWA

C.1 HASIL WAWANCARA SEBELUM DILAKUKAN UPAYA-UPAYA
PENINGKATAN KONSEP DIRI SISWA YANG POSITIF

C.2 HASIL WAWANCARA SESUDAH DILAKUKAN UPAYA-UPAYA
PENINGKATAN KONSEP DIRI SISWA YANG POSITIF SISWA



C.1

Siswa sampel 1

Nama : Albertini

Hasil Wawancara Aspek Konsep Diri

P : Pewawancara

S : Siswa

P : Apakah Anda menyukai pelajaran matematika? Alasannya?

S : *Tidak, karena membosankan dan sulit*

P : Apakah Anda di rumah selalu belajar teratur dan mengerjakan tugas atau PR yang diberikan oleh guru? Alasannya?

S : *Tidak, karena saya banyak mainnya, terus PR sama tugasnya dikerjakan kadang-kadang di sekolah dan kadang-kadang di rumah.*

P : Apakah Anda sering mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal matematika baik dalam tugas, PR maupun ulangan? Alasannya?

S : *Sering, karena banyak kurang mengerti rumus-rumus yang susah.*

P : Bila mengalami kesulitan materi yang diajarkan guru, apakah Anda berani bertanya? Alasannya?

S : *Tidak berani, karena saya malu sama teman-teman, takut ditertawakan*

P : Apakah Anda berani mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaan/ mengeluarkan pendapat Anda di dalam kelas? Alasannya?

S : *Tidak berani, sama malu juga*

P : Bagaimana sikap Anda terhadap teman-teman yang ada di dalam kelas?

S : *Sikap saya, biasa aja.*

P : Tahukah Anda bagaimana pandangan teman dan guru Anda terhadap diri Anda?

S : *Tahu, saya itu anak yang cerewet, tapi gak berani tanya karna malu.*

P : Apakah yang Anda harapkan dari hasil belajar Anda di sekolah?

S : *Mengharapkan naik kelas.*

P : Sewaktu masih kecil, apakah cita-cita Anda?

S : *Jadi orang yang berhasil.*

P : Sampai dengan saat ini, apakah Anda masih memiliki keinginan/cita-cita yang belum Anda dapatkan?

S : *Tidak ada, sudah semua.*

P : Untuk mencapai keinginan dan harapan Anda, upaya apa yang Anda lakukan?

S : *Ya pasrah, terserah kuasa di atas.*

P : Apakah Anda menyukai pekerjaan Anda sebagai pelajar?

S : *Suka sebagai pelajar, karena ketemu teman.*

P : Bagaimana dengan penampilan Anda? Apakah Anda menyukai penampilan Anda saat ini? Alasannya?

S : *Suka, biasa aja.*

P : Apa yang Anda pikirkan mengenai keadaan tubuh Anda?

S : *Keadaan tubuh, kurus-kurus tapi saya suka.*

P : Apakah kondisi kesehatan Anda cukup mendukung untuk menjalankan tugas Anda sebagai siswa di sekolah? Alasannya?

S : *Kondisi cukup.*

C.1

Siswa sampel 2

Nama : Daniel Rendy

Hasil Wawancara Aspek Konsep Diri

P : Pewawancara

S : Siswa

P : Apakah Anda menyukai pelajaran matematika? Alasannya?

S : *Saya kadang-kadang menyukai, kadang tidak. Karena kalau sedang menyukai materi-materinya itu mudah, kalau tidak materi-materinya itu susah.*

P : Apakah Anda di rumah selalu belajar teratur dan mengerjakan tugas atau PR yang diberikan oleh guru? Alasannya?

S : *Tidak, karena saya sering mengerjakan di sekolah.*

P : Apakah Anda sering mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal matematika baik dalam tugas, PR maupun ulangan? Alasannya?

S : *Iya, karena tidak mengerti kalau sedang diberi catatan oleh guru. Kalau ada tanya jawab di sekolah mengerti tapi saya tidak berani untuk menjawabnya.*

P : Bila mengalami kesulitan materi yang diajarkan guru, apakah Anda berani bertanya? Alasannya?

S : *Tidak, karena saya malu sama teman-teman.*

P : Apakah Anda berani mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaan/mengeluarkan pendapat Anda di dalam kelas? Alasannya?

S : *Kadang berani, kadang tidak. Kalau sedang berani jawabannya itu udah pasti benar dari teman-teman juga udah pasti benar. Kalau saya tidak berani jawaban yang saya buat itu salah lain dengan teman-teman yang buat.*

P : Bagaimana sikap Anda terhadap teman-teman yang ada di dalam kelas?

S : *Suka jailin.*

P : Tahukah Anda bagaimana pandangan teman dan guru Anda terhadap diri Anda?

S : *Tahu, kalau teman-teman saya menganggap saya penyiksa dan suka mukulin orang. Kalau guru tidak tahu.*

P : Apakah yang Anda harapkan dari hasil belajar Anda di sekolah?

S : *Hasil yang diharapkan dari sekolah ini dapat naik kelas ke tingkat lebih tinggi.*

P : Sewaktu masih kecil, apakah cita-cita Anda?

S : *Cita-cita jadi anggota grup band, gitaris terkenal.*

P : Sampai dengan saat ini, apakah Anda masih memiliki keinginan/cita-cita yang belum Anda dapatkan?

S : *Keinginan bisa menguasai lebih banyak tentang gitar.*

P : Untuk mencapai keinginan dan harapan Anda, upaya apa yang Anda lakukan?

S : *Upaya yang saya lakukan les gitar dengan teman-teman kakak saya. Kalau study belajar giat.*

P : Apakah Anda menyukai pekerjaan Anda sebagai pelajar?

S : *Suka, banyak teman-teman.*

P : Bagaimana dengan penampilan Anda? Apakah Anda menyukai penampilan Anda saat ini? Alasannya?

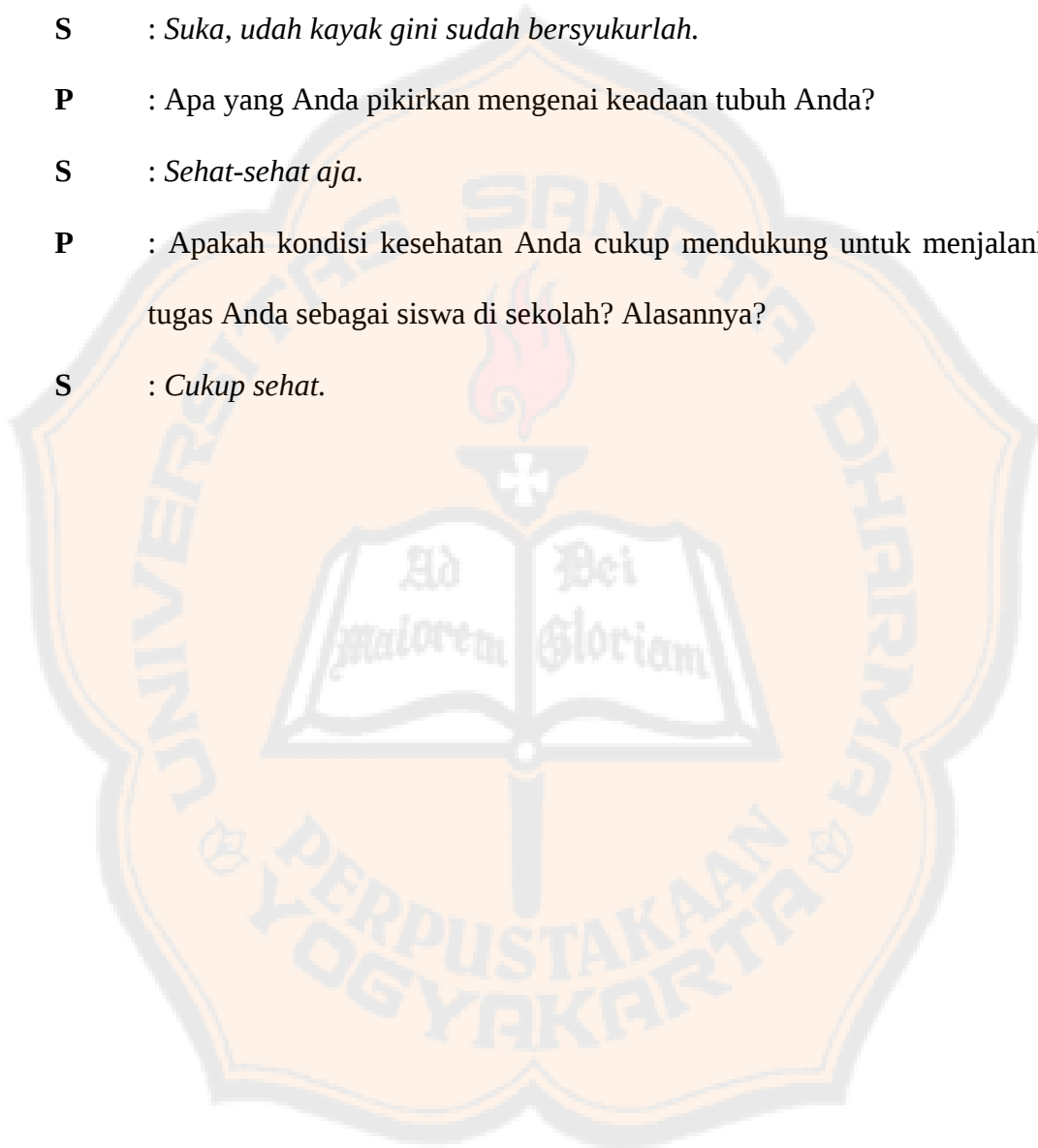
S : *Suka, udah kayak gini sudah bersyukurlah.*

P : Apa yang Anda pikirkan mengenai keadaan tubuh Anda?

S : *Sehat-sehat aja.*

P : Apakah kondisi kesehatan Anda cukup mendukung untuk menjalankan tugas Anda sebagai siswa di sekolah? Alasannya?

S : *Cukup sehat.*



Siswa sampel 3

Nama : Danny Eko

Hasil Wawancara Aspek Konsep Diri

P : Pewawancara

S : Siswa

P : Apakah Anda menyukai pelajaran matematika? Alasannya?

S : *Tidak, pelajaran membosankan dan susah.*

P : Apakah Anda di rumah selalu belajar teratur dan mengerjakan tugas atau PR yang diberikan oleh guru? Alasannya?

S : *Kadang-kadang, kalau susah bisa kerja dengan teman.*

P : Apakah Anda sering mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal matematika baik dalam tugas, PR maupun ulangan? Alasannya?

S : *Pernah, karena saya tidak belajar giat, tidak perhatikan guru.*

P : Bila mengalami kesulitan materi yang diajarkan guru, apakah Anda berani bertanya? Alasannya?

S : *Tidak, saya takut salah dan ditertawakan teman.*

P : Apakah Anda berani mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaan/ mengeluarkan pendapat Anda di dalam kelas? Alasannya?

S : *Kadang-kadang. Kalau pasti jawaban benar saya berani, kalau tidak tidak berani.*

P : Bagaimana sikap Anda terhadap teman-teman yang ada di dalam kelas?

S : *Biasa aja.*

P : Tahukah Anda bagaimana pandangan teman dan guru Anda terhadap diri Anda?

S : *Tidak tahu.*

P : Apakah yang Anda harapkan dari hasil belajar Anda di sekolah?

S : *Bisa naik ketingkat yang lebih tinggi.*

P : Sewaktu masih kecil, apakah cita-cita Anda?

S : *Cita-cita punya tim sepak bola terkenal.*

P : Sampai dengan saat ini, apakah Anda masih memiliki keinginan/cita-cita yang belum Anda dapatkan?

S : *Masih, menguasai permainan sepak bola.*

P : Untuk mencapai keinginan dan harapan Anda, upaya apa yang Anda lakukan?

S : *Ada, sering tanya teman, minta diajarin Om saya.*

P : Apakah Anda menyukai pekerjaan Anda sebagai pelajar?

S : *Iya, bisa lebih dekat dengan teman-teman saya sendiri. Kalau di rumah teman sedikit.*

P : Bagaimana dengan penampilan Anda? Apakah Anda menyukai penampilan Anda saat ini? Alasannya?

S : *Suka, karena penampilan udah gini mau diapain lagi.*

P : Apa yang Anda pikirkan mengenai keadaan tubuh Anda?

S : *Mikir, tapi dikit-dikit gitu.*

P : Apakah kondisi kesehatan Anda cukup mendukung untuk menjalankan tugas Anda sebagai siswa di sekolah? Alasannya?

S : *Cukup, karena saya sering makan bergizi dan tidur siang.*

C.1

Siswa sampel 4

Nama : Dedek Sari

Hasil Wawancara Aspek Konsep Diri

P : Pewawancara

S : Siswa

P : Apakah Anda menyukai pelajaran matematika? Alasannya?

S : *Iya, misalnya matematika itu ada yang gampang kita bisa ngerjain, terus misalnya ada yang gak gampang kita bisa tanya. Gak perlu ngapal kalau ulangan.*

P : Apakah Anda di rumah selalu belajar teratur dan mengerjakan tugas atau PR yang diberikan oleh guru? Alasannya?

S : *Iya, soalnya aku tinggal di PA Pondok Damai jadi waktu itu teratur, segala-segalanya sudah diatur sana.*

P : Apakah Anda sering mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal matematika baik dalam tugas, PR maupun ulangan? Alasannya?

S : *Pernah, kalau misalnya itu Prnya ada yang susah ya disitu kita gak bisanya.*

P : Bila mengalami kesulitan materi yang diajarkan guru, apakah Anda berani bertanya? Alasannya?

S : *Gak, kalau pengen tanya tapi nanti itu takut disorakin. Terus pasti pikiran teman-teman begini, ah cuma gitu aja gak tahu.*

P : Apakah Anda berani mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaan/ mengeluarkan pendapat Anda di dalam kelas? Alasannya?

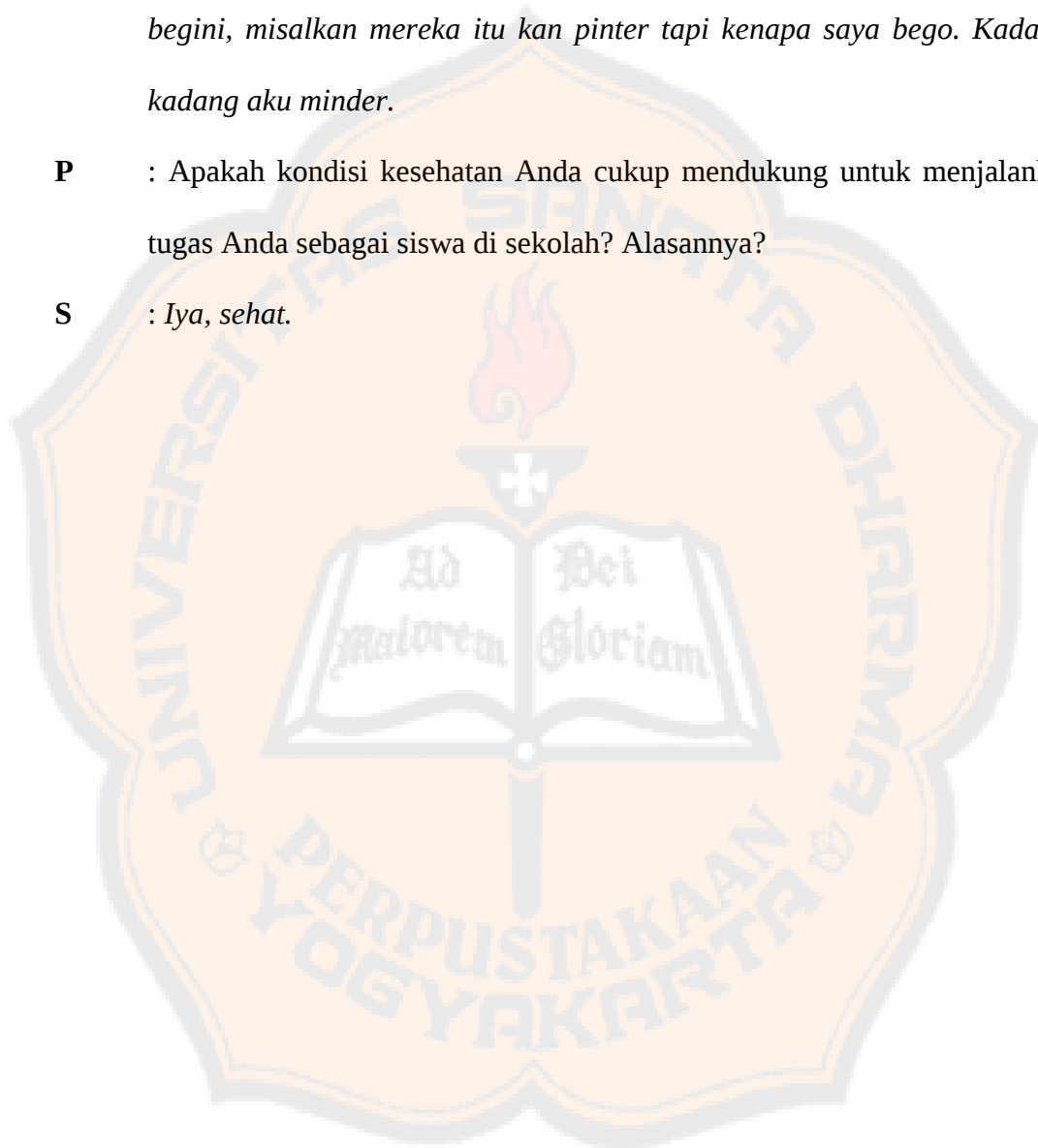
- S : *Gak, ya sama takut ditertawakan sama teman-teman.*
- P : Bagaimana sikap Anda terhadap teman-teman yang ada di dalam kelas?
- S : *Biasa aja.*
- P : Tahukah Anda bagaimana pandangan teman dan guru Anda terhadap diri Anda?
- S : *Tahu kalau teman biasa aja, kalau guru pendiam.*
- P : Apakah yang Anda harapkan dari hasil belajar Anda di sekolah?
- S : *Semoga aja aku berhasil, terus mau berusaha dalam belajar.*
- P : Sewaktu masih kecil, apakah cita-cita Anda?
- S : *Pengen jadi Dokter.*
- P : Sampai dengan saat ini, apakah Anda masih memiliki keinginan/cita-cita yang belum Anda dapatkan?
- S : *Ya itu, menjadi Dokter.*
- P : Untuk mencapai keinginan dan harapan Anda, upaya apa yang Anda lakukan?
- S : *Upaya, belajar dengan baik aja supaya aku bisa mengerti semua mata pelajaran.*
- P : Apakah Anda menyukai pekerjaan Anda sebagai pelajar?
- S : *Suka, diajarin buat mandiri, terus gimana juga supaya mengerti semua mata pelajaran.*
- P : Bagaimana dengan penampilan Anda? Apakah Anda menyukai penampilan Anda saat ini? Alasannya?
- S : *Gak, biasa aja.*

P : Apa yang Anda pikirkan mengenai keadaan tubuh Anda?

S : *Minder sih kadang-kadang sama teman, mungkin pikiran aku kan begini, misalkan mereka itu kan pintar tapi kenapa saya bego. Kadang-kadang aku minder.*

P : Apakah kondisi kesehatan Anda cukup mendukung untuk menjalankan tugas Anda sebagai siswa di sekolah? Alasannya?

S : *Iya, sehat.*



C.1

Siswa sampel 5

Nama : Ricca Audilia

Hasil Wawancara Aspek Konsep Diri

P : Pewawancara

S : Siswa

P : Apakah Anda menyukai pelajaran matematika? Alasannya?

S : *Saya tidak menyukai pelajaran matematika, karena menurut saya soal-soal matematika itu buat saya pusing sehingga untuk berpikirnya saya juga tambah gak ngerti dan soalnya makin lama tambah sulit.*

P : Apakah Anda di rumah selalu belajar teratur dan mengerjakan tugas atau PR yang diberikan oleh guru? Alasannya?

S : *Tidak, saya kadang-kadang suka mengerjakan PR di rumah dan kadang-kadang juga suka mengerjakan PR di sekolah. Soalnya kalau untuk matematika, kalau di rumah itu untuk soal-soal yang gampang itu saya bisa. Tapi untuk soal-soal yang sulit dan saya tanya sama kakak-kakak saya itu pada gak bisa, saya mengerjakan di sekolah tanya sama teman saya yang bisa seperti tanya sama Rendis.*

P : Apakah Anda sering mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal matematika baik dalam tugas, PR maupun ulangan? Alasannya?

S : *Sering sekali, karena saya setiap pelajaran gak ngerti itu juga karena kelalaian saya sendiri seperti melamun di kelas.*

P : Bila mengalami kesulitan materi yang diajarkan guru, apakah Anda berani bertanya? Alasannya?

S : *Tidak berani, malu dan saya juga bingung apa yang harus saya tanyakan ke guru.*

P : *Apakah Anda berani mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaan/ mengeluarkan pendapat Anda di dalam kelas? Alasannya?*

S : *Tidak, karena saya pikir ragu-ragu ini jawaban betul atau tidak.*

P : *Bagaimana sikap Anda terhadap teman-teman yang ada di dalam kelas?*

S : *Bisa dibilang berteman tapi kalau untuk teman-teman lain tidak terlalu karena saya lebih dekat dengan Rendis.*

P : *Tahukah Anda bagaimana pandangan teman dan guru Anda terhadap diri Anda?*

S : *Saya tahu, kalau menurut guru-guru saya itu anaknya suka ngobrol dan kalau untuk Bu Sri saya rasa dia tahu kalau saya itu anaknya paling malas untuk berbicara secara langsung ataupun bertanya walaupun sudah mengerti saya tidak mau bertanya. Kalau untuk teman-teman saya, mereka menganggap saya anak yang suka berbicara alias cerewet.*

P : *Apakah yang Anda harapkan dari hasil belajar Anda di sekolah?*

S : *Saya mengharapkan lebih baik supaya bisa membahagiakan mama saya dan para suster.*

P : *Sewaktu masih kecil, apakah cita-cita Anda?*

S : *Cita-cita ada 2. jadi ABRI dan pilot pesawat tempur.*

P : *Sampai dengan saat ini, apakah Anda masih memiliki keinginan/cita-cita yang belum Anda dapatkan?*

S : *Masih, bertemu papa.*

P : Untuk mencapai keinginan dan harapan Anda, upaya apa yang Anda lakukan?

S : *Tanya saudara, dimana tempat bapak saya tinggal. Kalau studi harapan saya bisa lanjutin kuliah, tapi biaya diambil dari kerja sambilan juga.*

P : Apakah Anda menyukai pekerjaan Anda sebagai pelajar?

S : *Suka, kalau ingin mencapai cita-cita saya harus belajar.*

P : Bagaimana dengan penampilan Anda? Apakah Anda menyukai penampilan Anda saat ini? Alasannya?

S : *Iya, karena tidak suka penampilan terlalu dibuat-buat, tapi apa adanya.*

P : Apa yang Anda pikirkan mengenai keadaan tubuh Anda?

S : *Udah puas, walaupun teman-teman sering mengejek saya ikan lohan. Iya soalnya jidat saya jenong, makanya mereka suka mengejek saya ikan lohan.*

P : Apakah kondisi kesehatan Anda cukup mendukung untuk menjalankan tugas Anda sebagai siswa di sekolah? Alasannya?

S : *Iya cukup, karena saya sehat suka makan-makanan bergizi.*

C.1

Siswa sampel 6

Nama : Yuliana

Hasil Wawancara Aspek Konsep Diri

P : Pewawancara

S : Siswa

P : Apakah Anda menyukai pelajaran matematika? Alasannya?

S : *Iya, tidak memerlukan energi yang terlalu banyak, tidak perlu hapalan.*

P : Apakah Anda di rumah selalu belajar teratur dan mengerjakan tugas atau PR yang diberikan oleh guru? Alasannya?

S : *Iya, karena saya sudah hidup teratur, waktu sudah ditetapkan.*

P : Apakah Anda sering mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal matematika baik dalam tugas, PR maupun ulangan? Alasannya?

S : *Iya, kalau misal ada tugas yang caranya susah, kurang ngerti.*

P : Bila mengalami kesulitan materi yang diajarkan guru, apakah Anda berani bertanya? Alasannya?

S : *Gak, malu, takut ditertawakan, gak PD.*

P : Apakah Anda berani mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaan/ mengeluarkan pendapat Anda di dalam kelas? Alasannya?

S : *Gak, malu diketawain orang.*

P : Bagaimana sikap Anda terhadap teman-teman yang ada di dalam kelas?

S : *Sikap, pendiam, gak pernah bertanya sama guru, bergaul sama temannya dikit, cerewet terus gampang marah.*

P : Tahukah Anda bagaimana pandangan teman dan guru Anda terhadap diri Anda?

S : *Teman-teman menganggap saya sombong, gak pernah bertanya, suka marah, pelit. Kalau guru menganggap saya pendiam terus gak banyak tanya.*

P : Apakah yang Anda harapkan dari hasil belajar Anda di sekolah?

S : *Harapan bisa naik kelas, dapat nilai bagus.*

P : Sewaktu masih kecil, apakah cita-cita Anda?

S : *Cita-cita jadi wanita karier.*

P : Sampai dengan saat ini, apakah Anda masih memiliki keinginan/cita-cita yang belum Anda dapatkan?

S : *Gak, sudah semua.*

P : Untuk mencapai keinginan dan harapan Anda, upaya apa yang Anda lakukan?

S : *Upaya tetap melakukan bertanya pada orang walaupun dalam kesulitan, rajin belajar.*

P : Apakah Anda menyukai pekerjaan Anda sebagai pelajar?

S : *Suka, sebagai pelajar itu bangga, karena ketemu teman, waktu bekerja di sekolah lebih dekat.*

P : Bagaimana dengan penampilan Anda? Apakah Anda menyukai penampilan Anda saat ini? Alasannya?

S : *Ya, saya selalu berpakaian sopan penampilannya biasa aja. tapi minder karena suka dilihat orang.*

P : Apa yang Anda pikirkan mengenai keadaan tubuh Anda?

S : *Senang sama tubuh saya, walau gemuk tapi tetap sehat.*

P : Apakah kondisi kesehatan Anda cukup mendukung untuk menjalankan tugas Anda sebagai siswa di sekolah? Alasannya?

S : *Ya, karena saya menjaga kesehatan.*



C.2

Nama : Albertini

Siswa sampel pertama

Hasil Wawancara Siswa

P : Pewawancara

S : Siswa

P : Bagaimana perasaan kamu setelah mengikuti upaya-upaya peningkatan konsep diri yang positif ini? Alasannya?

S : *Senang, karena yang ngajarin asyik*

P : Apakah ada perubahan yang terjadi pada kamu setelah mengikuti upaya-upaya peningkatan konsep diri yang positif ini? Alasannya?

S : *Ada, karena dengan demikian saya jadi memperluas wawasan.*

P : Apakah sekarang kamu menjadi senang mengikuti pelajaran matematika? Alasannya?

S : *Tidak, karena masih ada yang susah.*

P : Apakah kamu menjadi lebih berani untuk menanyakan kepada bapak/ibu guru tentang kesulitan dalam belajar matematika? Alasannya?

S : *Tidak, saya masih malu.*

P : Apakah kamu sudah memiliki cukup keberanian untuk menjawab pertanyaan yang diberikan bapak/ibu guru matematika ? Alasannya ?

S : *Tidak, karena masih takut salah.*

P : Apakah sekarang ini anda menjadi semakin rajin mengerjakan PR atau tugas yang Bapak/Ibu guru berikan ? Alasannya ?

S : *Iya, karena di rumah banyak waktu untuk belajar.*

C.2

Nama : Daniel Rendy

Siswa sampel dua

Hasil Wawancara Siswa

P : Pewawancara

S : Siswa

P : Bagaimana perasaan kamu setelah mengikuti upaya-upaya peningkatan konsep diri yang positif ini? Alasannya?

S : *Asyik, karena belajarnya santai dan hasil belajar saya sedikit meningkat.*

P : Apakah ada perubahan yang terjadi pada kamu setelah mengikuti upaya-upaya peningkatan konsep diri yang positif ini? Alasannya?

S : *Ada ,jadi sering menjawab dan sudah mengerti sedikit.*

P : Apakah sekarang kamu menjadi senang mengikuti pelajaran matematika? Alasannya?

S : *Ya, karena ternyata enak mengikutinya.*

P : Apakah kamu menjadi lebih berani untuk menanyakan kepada bapak/ibu guru tentang kesulitan dalam belajar matematika? Alasannya?

S : *Berani, karena sudah percaya diri.*

P : Apakah kamu sudah memiliki cukup keberanian untuk menjawab pertanyaan yang diberikan bapak/ibu guru matematika ? Alasannya ?

S : *Berani, karena yakin akan jawaban saya.*

P : Apakah sekarang ini anda menjadi semakin rajin mengerjakan PR atau tugas yang Bapak/Ibu guru berikan ? Alasannya ?

S : *Belum, karena masih senang main dan nonton TV.*

C.2

Nama : Danny Eko

Siswa sampel tiga

Hasil Wawancara Siswa

P : Pewawancara

S : Siswa

P : Bagaimana perasaan kamu setelah mengikuti upaya-upaya peningkatan konsep diri yang positif ini? Alasannya?

S : *Perasaan saya, saya senang karena jadi berani mengeluarkan pendapat.*

P : Apakah ada perubahan yang terjadi pada kamu setelah mengikuti upaya-upaya peningkatan konsep diri yang positif ini? Alasannya?

S : *Ada, saya lebih mengerti dan lebih berani.*

P : Apakah sekarang kamu menjadi senang mengikuti pelajaran matematika? Alasannya?

S : *Tidak begitu karna saya masih pusing dengan matematika.*

P : Apakah kamu menjadi lebih berani untuk menanyakan kepada bapak/ibu guru tentang kesulitan dalam belajar matematika? Alasannya?

S : *Berani, karna sudah dapat bimbingan.*

P : Apakah kamu sudah memiliki cukup keberanian untuk menjawab pertanyaan yang diberikan bapak/ibu guru matematika ? Alasannya ?

S : *Sudah, karna saya sudah sedikit percaya diri.*

P : Apakah sekarang ini anda menjadi semakin rajin mengerjakan PR atau tugas yang Bapak/Ibu guru berikan ? Alasannya ?

S : *Iya, karena mengasyikan.*

C.2

Nama : Dedek Sari

Siswa sampel empat

Hasil Wawancara Siswa

P : Pewawancara

S : Siswa

P : Bagaimana perasaan kamu setelah mengikuti upaya-upaya peningkatan konsep diri yang positif ini? Alasannya?

S : *Senang, soalnya kita kan ditingkatin pelajaran yang belum kita bisa.*

P : Apakah ada perubahan yang terjadi pada kamu setelah mengikuti upaya-upaya peningkatan konsep diri yang positif ini? Alasannya?

S : *Ya, aku jadi mau berusaha dalam belajar.*

P : Apakah sekarang kamu menjadi senang mengikuti pelajaran matematika? Alasannya?

S : *Ya, karena ada mbaknya yang mau ngajarin saya.*

P : Apakah kamu menjadi lebih berani untuk menanyakan kepada bapak/ibu guru tentang kesulitan dalam belajar matematika? Alasannya?

S : *Belum, alasannya masih takut ditetawain sama teman.*

P : Apakah kamu sudah memiliki cukup keberanian untuk menjawab pertanyaan yang diberikan bapak/ibu guru matematika ? Alasannya ?

S : *Belum, soalnya takut salah dan berani kalau disuruh.*

P : Apakah sekarang ini anda menjadi semakin rajin mengerjakan PR atau tugas yang Bapak/Ibu guru berikan ? Alasannya ?

S : *Ya, karena waktu belajar diatur dan kami jarang nontonnya*

C.2

Nama : Ricca Audilia

Siswa sampel lima

Hasil Wawancara Siswa

P : Pewawancara

S : Siswa

P : Bagaimana perasaan kamu setelah mengikuti upaya-upaya peningkatan konsep diri yang positif ini? Alasannya?

S : *Senang, karena saya semakin mengerti dalam pelajaran matematika walaupun sedikit-sedikit*

P : Apakah ada perubahan yang terjadi pada kamu setelah mengikuti upaya-upaya peningkatan konsep diri yang positif ini? Alasannya?

S : *Ya, soal-soal matematika jadi lebih mengerti atau cepat saya mengerti.*

P : Apakah sekarang kamu menjadi senang mengikuti pelajaran matematika? Alasannya?

S : *Ya, sedikit-sedikit. Soalnya sudah mulai saya kerjakan sendiri dengan baik.*

P : Apakah kamu menjadi lebih berani untuk menanyakan kepada bapak/ibu guru tentang kesulitan dalam belajar matematika? Alasannya?

S : *Tidak, saya masih ragu-ragu dan malu.*

P : Apakah kamu sudah memiliki cukup keberanian untuk menjawab pertanyaan yang diberikan bapak/ibu guru matematika ? Alasannya ?

S : *Sedikit, karena saya masih takut jawaban saya salah dan tidak nyambung.*

P : Apakah sekarang ini anda menjadi semakin rajin mengerjakan PR atau tugas yang Bapak/Ibu guru berikan ? alasannya ?

S : *Iya, karena ingin lebih mengerti pelajaran matematika.*

Nama : Yuliana

Siswa sampel enam

Hasil Wawancara Siswa

P : Pewawancara

S : Siswa

P : Bagaimana perasaan kamu setelah mengikuti upaya-upaya peningkatan konsep diri yang positif ini? Alasannya?

S : *Ada perasaan lega dan berani menjawab pertanyaan dari ibu guru. Alasannya, karena itu akan mempengaruhi nilai efektif saya di dalam kelas.*

P : Apakah ada perubahan yang terjadi pada kamu setelah mengikuti upaya-upaya peningkatan konsep diri yang positif ini? Alasannya?

S : *Saya, menjadi lebih semangat dan bisa mengerjakan soal-soal matematika.*

P : Apakah sekarang kamu menjadi senang mengikuti pelajaran matematika? Alasannya?

S : *Ya, alasannya setelah saya ketahui bahwa matematika itu gampang dan hanya menggunakan rumus.*

P : Apakah kamu menjadi lebih berani untuk menanyakan kepada bapak/ibu guru tentang kesulitan dalam belajar matematika? Alasannya?

S : *Tidak, alasannya masih ada perasaan takut, gugup, dan takut salah.*

P : Apakah kamu sudah memiliki cukup keberanian untuk menjawab pertanyaan yang diberikan bapak/ibu guru matematika ? Alasannya ?

S : *Tidak, alasannya tidak percaya diri dengan hasil jawaban diri sendiri.*

P : Apakah sekarang ini anda menjadi semakin rajin mengerjakan PR atau tugas yang Bapak/Ibu guru berikan ? Alasannya?

S : *Ya, karena saya punya keinginan untuk naik kelas dan saya tidak mau nilai rapot saya merah. Dan waktu belajar saya sudah di atur.*

LAMPIRAN

D

SURAT PERIJINAN UNTUK PELAKSANAAN PENELITIAN

D.1 SURAT IJIN DARI UNIVERSITAS SANATA DHARMA

D.2 SURAT IJIN DARI SMP STRADA KAMPUNG SAWAH BEKASI





JURUSAN PENDIDIKAN MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
(J P M I P A)

FAKULTAS KEGURURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA

Kampus III USD, Paingan, Maguwoharjo, Depok, Sleman 55284 Telp. (0274) 883037; 883968

Nomor : 053/JPMIPA/SD/III/07

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Sekolah SMP Strada
Kampung Sawah Bekasi

Dengan hormat,

Dengan ini kami memohonkan ijin penelitian dalam rangka penyusunan skripsi di SMP Strada Kampung Sawah, Bekasi, untuk mahasiswa kami,

Nama : Fransiska Desy Purwanti
Nomor Mhs. : 001414030
Program Studi : Pendidikan Matematika
Jurusan : PMIPA
Fakultas : KIP

dengan judul skripsi:

UPAYA-UPAYA PENINGKATAN KONSEP DIRI YANG POSITIF DALAM PROSES BELAJAR MATEMATIKA UNTUK SISWA KELAS VII.

Pelaksanaan penelitian pada bulan Maret - April 2007

Demikian permohonan kami. Terima kasih,

Yogyakarta, 13 Maret 2007

Hormat kami,
Dekan FKIP



Drs. T. Sarkim, M.Ed., Ph.D.

SURAT KETERANGAN

No.106/SMP.KS/V/2007

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah SMP Strada Kampung Sawah Kabupaten Bekasi menerangkan dengan sesungguhnya bahwa saudara :

N a m a	:	Fransiska Desy Purwanti
N I M	:	001414030
Program Studi	:	Pendidikan Matematika
J u r u s a n	:	Pendidikan MIPA
F a k u l t a s	:	KIP
Perguruan Tinggi	:	Universitas Sanata Dharma

Benar-benar telah mengadakan penelitian di SMP Strada Kampung Sawah Kabupaten Bekasi mulai tanggal 2 April s/d 5 Mei 2007 guna menyusun Skripsi dengan Judul "*Upaya-upaya peningkatan konsep diri yang positif pada proses belajar Matematika untuk siswa SMP Kelas VII*".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bekasi, 5 Mei 2007

Kepala Sekolah SMP Strada Kampung Sawah



Drs. Antonius Sugiyanto
NIK.9211